

**PENYEBAB DAN DAMPAK FENOMENA *BANKONKA* PADA
TOKOH TACHIBANA MIYABI DALAM SERIAL DRAMA
WATASHI KEKKON DEKINAINJANAKUTE, SHINAINDESU
KARYA SUTRADARA AYUKO TSUKAHARA DAN TOSHIO
TSUBOI**

SKRIPSI

**Disusun oleh :
Jannatul Inayatusholeha
125110600111017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2017**

**PENYEBAB DAN DAMPAK FENOMENA *BANKONKA* PADA TOKOH
TACHIBANA MIYABI DALAM SERIAL DRAMA *WATASHI KEKKON
DEKINAINJANAKUTE, SHINAINDESU* KARYA SUTRADARA AYUKO
TSUKAHARA DAN TOSHIO TSUBOI**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan*

Disusun oleh :
JANNATUL INAYATUSHOLEHA
125110600111017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Jannatul Inayatusholeha
NIM : 125110600111017
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat dalam mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang diberikan.

Malang, 07 Juli 2017



Jannatul Inayatusholeha
NIM. 125110600111017

LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Jannatul Inayatusholeha telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 07 Juli 2017
Pembimbing



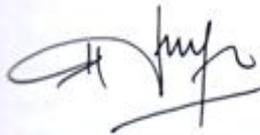
Ulfah Sutiyarti, M.Pd.
NIK. 201508 740319 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Jannatul Inayatusholeha telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



Rike Febrivanti, M.A., Penguji
NIP. 19810227 200502 2 005



Ulfah Sutiyarti, M.Pd., Pembimbing
NIK. 201508 740319 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Jepang

Menyetujui
Wakil Dekan I
Bidang Akademik



Ulfah Sutiyarti, M.Pd.
NIK. 201508 740319 2 001



Syariful Muttaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Penyebab Dan Dampak Fenomena *Bankonka* Pada Tokoh Tachibana Miyabi Dalam Serial Drama *Watashi Kekkon Dekinainjanakute, Shinaindesu* Karya Sutradara Ayuko Tsukahara Dan Toshio Tsuboi” ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana di Universitas Brawijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa kontribusi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Ir. Ratya Anindita, MS., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya.
2. Bapak Syariful Muttaqin, M.A. selaku wakil dekan I bagian akademik.
3. Ibu Ulfah Sutiyarti M.Pd. selaku Ketua Program Studi serta dosen pembimbing skripsi.
4. Ibu Rike Febriyanti, M.A. selaku dewan penguji.
5. Seluruh dosen pengajar program studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama berada di bangku kuliah sehingga dapat menjadi bekal dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua guru-guru mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Madrasah Aliyah yang telah membagikan ilmunyasehingga penulis mampu melanjutkan pendidikan hingga kejenjang perguruan tinggi.
7. Sahabat seperjuangan Zaina K, Atika D, Aisyatus S, Puput N, Fibit Dopi, Intan A, Itqon A, Prilly D, Faizzur serta semua teman-teman seperjuangan Nikoga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dorongan dan segala macam bantuan dalam bentuk apapun dalam proses penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga terkasih, terutama untuk ayahanda tercinta Supriyanto dan ibunda tercinta Hamidah. Serta untuk bapak tersayang Siswanto dan ibu tersayang Hoiriyah. Tak lupa pula kakak terbaik Lutfi Qomariyatus Sururoh, adik-adik ter-alay Barorotus Sulusayyil Laili, Ahmad Fajar Ashidiqi. Kemudian eyang kakung Moh. Ta’lim dan eyang uti Nasri serta keluarga besar bani Ta’lim yang senantiasa memberikan dukungan serta do’a sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk dapat menyempurnakan penelitian-penelitian berikutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.

Malang, 07 Juli 2017

Penulis

ABSTRAK

Inayatusholeha, Jannatul. 2017. **Penyebab Dan Dampak Fenomena *Bankonka* Pada Tokoh Tachibana Miyabi Dalam Serial Drama *Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu* Karya Sutradara Ayuko Tsukahara Dan Toshio Tsuboi**. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Ulfah Sutiyarti, M.Pd.

Kata Kunci : *Bankonka*, Drama, *Watashi Kekkō Dekinainjanakute Shinaindesu*, Sosiologi Sastra

Fenomena *bankonka* banyak terjadi belakangan ini di negara Jepang. Banyak dari masyarakat Jepang terutama wanita Jepang yang memilih untuk menunda menikah. Hal tersebut tercermin dalam drama *Watashi kekkō dekinainjanakute, shinain desu*. Terdapat salah satu tokoh bernama Tachibana Miyabi yang melakukan *bankonka*. Penulis akan meneliti tentang faktor apa saja yang menyebabkan tokoh tersebut melakukan *bankonka*, serta dampak yang ditimbulkan terhadap tokoh tersebut.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah sosiologi sastra menurut Ratna Kutha yaitu menganalisis masalah sosial yang terkandung dalam karya sastra dan menghubungkan dengan kenyataan yang terjadi yang disebut dengan refleksi (cerminan atau gambaran). Hal ini sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu mendeskripsikan penyebab dan dampak dari fenomena *bankonka* yang tercermin pada tokoh Tachibana Miyabi. Selain itu penulis juga menggunakan teori *mise-en-scene* untuk membantu menganalisis adegan-adegan yang menggambarkan penyebab dan dampak *bankonka* dari segi gambar.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penyebab tokoh Tachibana Miyabi melakukan *bankonka* yang ditunjukkan melalui perkataan maupun tingkah laku, yaitu pendidikan yang tinggi, memiliki pekerjaan bagus, tidak ingin melakukan *miai kekkō*, menginginkan *renai kekkō*, melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan, *new single concept*, dan kriteria yang tinggi dalam mencari pasangan. Sedangkan dampak dari *bankonka* pada tokoh Tachibana Miyabi yaitu *konkatsu* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk bisa menikah (ajang perjodohan).

Penulis menyarankan pada penelitian berikutnya untuk meneliti salah satu tokoh yang bernama Ryoutaro yang memiliki peran sebagai フリーター (freeter) dalam drama ini. Namun bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang fenomena *bankonka*, dapat meneliti menggunakan drama *kazoku no katachi*.

要旨

イナヤテュシヨレハ、ジャンナテュル。2017。「私結婚できないんじゃないじゃなくて、しないんです」という塚原あゆ子と坪井敏雄によるドラマにおける登場人物橘みやびに晩婚化の原因と影響。ブラウイジャヤ大学日本語教育学科。

指導教官： ウルファ スティヤルティ

キーワード： 晩婚化、ドラマ、私結婚できないんじゃないじゃなくて、しないんです、文献社会学。

現在、晩婚化は日本社会が直面する深刻な問題としてどんどん増えてきた。特に結婚したくない女性は多い。そういった問題は、「私結婚できないんじゃないじゃなくて、しないんです」というドラマに語られて登場人物橘みやびを焦点として、晩婚化の原因と影響のことを分析し研究を行っている。

ラトナ・クタの文献社会学の理論に基づき研究を行っている。それは社会問題の印象を含む文学作品の分析の理論である。本研究では登場人物橘みやびを焦点として、晩婚化の原因と影響のことを分析する。このドラマのシーンを分析するため、「*mise-en-scene*」の理論も使用する。本研究は記述的な分析である。

本研究の結果は、登場人物橘みやびにおける晩婚化の問題の原因は知識・教育、いい仕事、見合い結婚をしなくて、恋愛結婚をしたくて、縛りがない性交をしたくて・「*New Single Concept*」、ものすごく高い基準な相手が欲しいである。影響は橘みやびが婚活をしなければならない、婚活は結婚するように行動である。

次の研究は、このドラマの中にフリーターとしてロールプレイをする登場人物諒太郎さんを研究すれば、長いになると思うがよいと思う。しかし、同じテーマ「晩婚化」を研究したい場合は、「家族の形」というドラマを使用したほうがよいと思う。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.6 Definisi Istilah Kunci	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Sosiologi Sastra	9
2.2 <i>Bankonka</i>	13
2.2.1 Pengertian <i>Bankonka</i>	13
2.2.2 Penyebab <i>Bankonka</i>	15
2.2.3 Dampak <i>Bankonka</i>	23
2.3 <i>Mise en Scene</i>	26
2.4 Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Sumber Data	32
3.3 Pengumpulan Data.....	32
3.4 Teknik Analisis Data	33
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Sinopsis.....	34
4.2 Temuan	36
4.3 Pembahasan	37
4.3.1 Penyebab <i>Bankonka</i> Pada Tokoh Tachibana Miyabi	37
4.3.2 Dampak <i>Bankonka</i> Pada Tokoh Tachibana Miyabi	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80

5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Adegan Ikeda sebagai host dalam acara reuni SMA serta Tachibana Miyabi sebagai salah satu orang penting yang hadir	38
Gambar 4. 2	Adegan Tachibana Miyabi bersama teman-temannya membahas tentang kelulusannya di sekolah kedokteran	41
Gambar 4. 3	Adegan Tachibana Miyabi melihat schedulanya yang padat	43
Gambar 4. 4	Adegan Tachibana Miyabi memutuskan hubungan dengan Ishida.....	46
Gambar 4. 5	Adegan Tachiana Miyabi tidak ingin miai kekkon yang diusulkan mamanya	49
Gambar 4. 6	Adegan Keiko dan Kumi membahas tentang orang yang disukai Tachibana Miyabi	52
Gambar 4. 7	Adegan Sakurai ingin memulai dari awal bersamaTachibana Miyabi yang memang masih mencintai Sakurai dari SMA hingga sekarang	55
Gambar 4. 8	Adegan Sakurai melamar Tachibana Miyabi dan Tachibana Miyabi bercerita kepada penasehat cintanya (Seiji) tentang lamaran Sakurai	57
Gambar 4. 9	Adegan Tachibana Miyabi dan Ryoutarou bangun setelah melakukan hubungan seksual	60
Gambar 4. 10	Adegan Ryoutarou izin untuk berkunjung ke Apartmen Tachibana Miyabi.....	62
Gambar 4. 11	Adegan Tachibana Miyabi dan teman-teman SMA berbincang tentang kehidupan percintaannya	64
Gambar 4. 12	Adegan Tachibana Miyabi dan Seiji saling mencela tentang kehidupannya.....	67
Gambar 4. 13	Adegan Tachibana Miyabi menceritakan tentang kisahnya pada Tokura.....	70
Gambar 4. 14	Adegan Tachibana Miyabi mengunjungi biro yang menawarkan jasa perjodohan	74
Gambar 4. 15	Adegan saat Tachibana Miyabi mengunjungi pesta konkatsu	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: <i>Curriculum Vitae</i>	85
Lampiran 2: Berita Acara	86
Lampiran 3: Data Temuan.....	88
Lampiran 4: Validasi Abstrak	90
Lampiran 5: Dialog Drama 私結婚できないんじゃないんです... 91	
Lampiran 6: Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	107

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) dzu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シヤ) sha	しゅ (シユ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジヤ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢょ (ヂョ) jo

びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピャ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) :ditulis n, diucapkan N, apabila huruf berikutnya setelah huruf N adalah huruf (n, s,t,dan d). Contoh:せんせい(*sensei*)

Diucapkan M, apabila huruf berikutnya setelah huruf N adalah (p, b, dan m). Contoh: しんぶん(*shinbun*)

Diucapkan Ng, apabila huruf berikutnya setelah huruf N adalah (k, g) dan konsonan N terletak di akhir kata. Contoh: りんご (*ringo*)

っ (ツ) :menunjukkan konsonan rangkap. Contoh: にっけい(*nikkei*)

Bunyi panjang ditulis dengan tanda vokal rangkap, seperti:

あ → aa; Contoh: おかあさん (*okaasan*)

い → ii; Contoh: ちいさい(*chiisai*)

う → uu; Contoh: ゆうめい (*yuumei*)

え → ee; Contoh: おねえさん (*oneesan*)

お → oo/ou; Contoh: おおきい (*ookii*) じゅうよう (*juuyou*)

Partikel は → (ha) dibaca (wa)

Partikel を → (wo) dibaca (o)

Partikel へ → (he) dibaca (e)

Contoh: イナさんは日本へ日本語を勉強します。

Ina san wa nihon e nihon go o benkyou shi ni ikimasu.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurniawan (2012, hal.2) menyatakan sastra adalah sebuah karya imajinatif yang didalamnya berisi tentang hasil dari pemikiran pengarang yang bertujuan estetis yang memiliki nilai dan keindahan. Pada aspek nilai inilah yang kemudian disebut makna. Sastra selalu menyampaikan nilai atau makna kepada pembaca. Konsep keindahannya mengacu pada keindahan kehidupan yang dilukiskan dan digambarkan dalam karya sastra dan keindahan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kehidupan.

Karya sastra adalah objek manusiawi, faktor kemanusiaan, atau fakta kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia. Karya sastra merupakan satuan yang dibangun atas hubungan antara tanda dan makna, antara ekspresi dan pikiran, antara aspek luar dan aspek dalam, Menurut Wellek dan Warren (1995, dikutip dari Endraswara 2011, hal.68). Sehingga selain sebagai media hiburan, banyak karya sastra yang didalamnya membahas tentang keadaan dunia dan masyarakat pada suatu era tertentu yang dituangkan dalam cerita sehingga apa yang terjadi dalam karya sastra dapat menggambarkan keadaan dunia saat itu ataupun sebaliknya.

Menurut Faruk (2010, hal.64) memahami karya sastra sebagai refleksi atau cerminan masyarakat berarti menganggap bahwa bangunan dunia imajiner yang terciptakan dalam karya sastra identik dengan bangunan dunia yang terdapat di

dalam kenyataan. Karya sastra terdiri dari dua bentuk, yaitu fiksi dan non fiksi. Karya sastra fiksi merupakan karya sastra yang dihasilkan dari proses imajinasi pengarang. Karya sastra fiksi diantaranya berbentuk puisi, prosa, novel, drama dan lain-lain. Sedangkan karya sastra non fiksi yaitu karya sastra yang dibuat pengarang berdasarkan dari fakta yang ada ataupun dari kisah nyata dari perjalanan kehidupan pengarang. Karya sastra non fiksi berbentuk biografi, auto biografi, esai, kritik sastra dan lain sebagainya.

Salah satu karya sastra fiksi yang populer di masyarakat yaitu drama. Drama berasal dari bahasa Yunani yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi dan lain sebagainya. Drama merupakan salah satu karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog yang dilakukan oleh para tokoh – tokohnya. Drama dalam bahasa Jepang biasanya disebut dengan *dorama* (ドラマ) yang berarti serial televisi (TV). Sama halnya dengan karya sastra fiksi lainnya, *dorama* Jepang juga memiliki *genre* atau tema sesuai dengan kisahnya, diantaranya *romance*, komedi, horor dan lain sebagainya.

Torodov (1985, hal 82-83) menyatakan sebagai berikut :

Genre berasal dari orientasi ganda: ke arah objek dan ke arah interlocutor. Dalam gagasan mengenai objek tercakup pengertian isi tuturan, kehidupan dengan berbagai persoalannya. Dalam gagasan tentang interlocutor terkandung pengertian pendengar, penerima, kondisi-kondisi tertentu dari penyampaian dan resepsi. Dalam hubungannya dengan kehidupan dikatakan, bahwa dunia bersifat tidak terbatas, penuh dengan properti-properti yang tidak terhingga, dan *genrelah* yang menyelesaikannya, menetapkan suatu model tentang dunia dan mematahkan rangkaian yang tidak terbatas itu.

Drama *watashi kekkon dekinai janakute, shinain desu* (私結婚できないんじゃないくて、しないんです) adalah serial drama Jepang tahun 2016 yang disutradarai oleh Ayuko Tsukahara dan Toshio Tsuboi. *Genre* dari drama ini adalah *romance* dan komedi. Terdiri dari 10 episode yang telah tayang dari 15 April 2016 hingga 17 Juni 2016 di Jepang. Drama ini membahas salah satu fenomena *bankonka* yang sedang banyak terjadi di Jepang. Didalamnya menceritakan tentang kisah Tachibana Miyabi yaitu seorang wanita yang berumur 39 tahun yang sangat menikmati kehidupannya sebagai wanita lajang dan tidak memikirkan tentang pernikahan. Tachibana Miyabi tetap percaya diri akan kesendiriannya dan mengatakan kepada teman-temannya bahwa dirinya bukan tidak bisa menikah, melainkan memang tidak ingin menikah. Kemudian Tachibana Miyabi mulai merasakan kebimbangan atas pilihan hidupnya untuk tidak menikah karena disekelilingnya banyak yang telah menikah jauh dibawah umurnya. Hingga akhirnya pada suatu hari Tachibana Miyabi bertemu kembali dengan Sakurai Yousuke, teman sewaktu SMA dulu yang pernah disukainya. Hingga akhirnya hatinya mulai digoyahkan kembali setelah mengetahui bahwa Sakurai Yousuke juga belum menikah.

Karya sastra yang besar berbicara tentang alam semesta dan hukum-hukumnya serta persoalan-persoalan yang tumbuh darinya menurut Goldmann (1997, dikutip dari Faruk 2010, hal 63). Sebagai negara maju Jepang memiliki berbagai macam masalah-masalah sosial. Salah satu diantaranya adalah *bankonka* (晩婚化) yang juga berdampak pada banyaknya jumlah lansia dan penurunan jumlah kelahiran. Penundaan usia menikah atau yang biasa dikenal dengan istilah

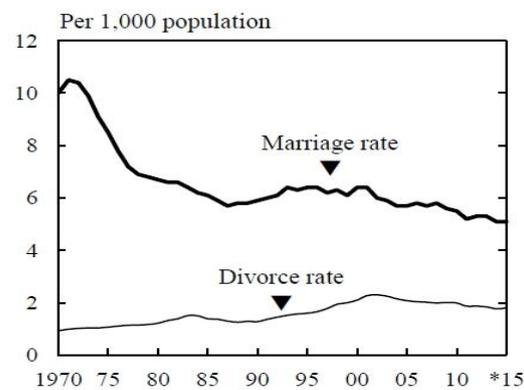
bankonka di Jepang memang telah lama muncul dan semakin bertambah setiap tahunnya. *Bankonka* adalah salah satu fenomena sosial yang terjadi pada wanita di Jepang belakangan ini. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor penyebab yang menjadikan semakin pesatnya tingkat kenaikan *bankonka* itu sendiri. Diantaranya alasan menunda pernikahan karena ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi sehingga bisa mendapatkan pekerjaan sesuai keinginan mereka dan bisa menikmati kehidupan *single* mereka dengan bahagia dan sebagainya.

Kata *bankonka* terdiri dari tiga huruf kanji yaitu 晩(*ban*) : malam, lambat , 婚(*kon*) : ikatan, pernikahan dan 化(*ka*) : perubahan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *bankonka* memiliki arti kecenderungan menunda pernikahan. Istilah *bankonka* muncul pada awal tahun 1970-an. Kemudian menjadi Fenomena yang semakin menjadi sorotan di media Jepang kontemporer. Fenomena ini menggambarkan perubahan pola gaya hidup modern dan sikap terhadap pernikahan, kewajiban pribadi, dan ambisi (Tokuhiko 2010, dalam Lapsavia, 2016)

Menurut Wakamatsu (2016, hal.18) dalam (*statistical handbook of Japan 2016*) *Statistics Bureau Ministry of Internal Affairs and Communications Japan*, Pada awal tahun 1970-an jumlah pernikahan di Jepang mengalami kenaikan yaitu melebihi satu juta pasangan (per 1000 populasi). Hingga mencapai di atas 10,0 yang menunjukkan ledakan dalam pernikahan. Namun jumlah pasangan perkawinan mulai menurun di akhir tahun 1980-an hingga mengalami penurunan secara berturut-turut hingga tahun 2011, pasangan yang menikah sebanyak

662.000 yang menandai pertama kalinya jumlah pernikahan turun di bawah 700.000 pasangan. Pada tahun 2015, sebanyak 635.000 pasangan menikah dan tingkat pernikahan adalah 5,1. Menurunnya jumlah pernikahan di setiap tahunnya tentu saja memiliki hubungan dengan fenomena *bankonka* yang sedang banyak terjadi di Jepang.

Grafik 1.1 : Perubahan rata-rata perkawinan dan perceraian
Changes in Marriage Rate and Divorce Rate



Source: Ministry of Health, Labour and Welfare.
 Sumber: Statistic handbook of Japan 2016

Menurut Plato (dalam Faruk 2010:47-48), dunia dalam karya sastra merupakan tiruan terhadap dunia kenyataan yang sebenarnya juga merupakan tiruan terhadap dunia ide. Dengan demikian, apabila dunia dalam karya sastra membentuk diri sebagai sebuah dunia sosial, dunia tersebut merupakan tiruan terhadap dunia sosial yang ada dalam kenyataan sebagaimana yang dipelajari oleh sosiologi. Sehingga fenomena *bankonka* yang terjadi pada drama *Watashi Kekkon Dekinainjanakute, Shinaidesu* dapat dijadikan sebagai gambaran dari keadaan yang sebenarnya. Dari drama *Watashi Kekkon Dekinainjanakute, Shinaindesu*

menunjukkan bahwa karya sastra hakikatnya adalah sebuah bentuk refleksi keadaan, nilai, dan kehidupan masyarakat yang menghidupi penulisnya, atau paling tidak mempengaruhi penulisnya. Karena yang dideskripsikan dalam karya sastra adalah fakta sastra yang merupakan relasi tokoh dalam konteks latar sosial pada kurun waktu tertentu, maka sebenarnya dalam sastra terdapat kehidupan masyarakat yang imajiner. Imajiner ini bukan berarti lepas dari kenyataan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, hubungan antara sastra dan kenyataan dimediasi oleh pengarang. Jadi, kehidupan imajiner ini berkaitan dengan dunia rekaan yang didesain pengarangnya, tetapi merupakan representasi dari dunia yang sebenarnya. Oleh karena itu, dengan adanya kehidupan dalam karya sastra, yaitu aktivitas masyarakat yang imajiner, maka karya sastra dapat di nilai, diinterpretasikan dan dianalisis dengan seperangkat konsep dan teori sosiologis. (kurniawan, 2012: 7).

Menurut Wellek (1993, hal.3) sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa dan menampilkan gambaran kehidupan sosial. Pada drama ini terdapat faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari *bankonka* yang dilakukan oleh tokoh Tachibana Miyabi sehingga dengan adanya fenomena *bankonka* yang melatar belakangi penyebabnya, penulis bermaksud untuk meneliti tentang Penyebab Dan Dampak Fenomena *Bankonka Yang Tercermin* Pada Tokoh Tachibana Miyabi Dalam Serial Drama *Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu* Karya Sutradara Ayuko Tsukahara Dan Toshio Tsuboi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apa penyebab fenomena *bankonka* pada tokoh Tachibana Miyabi dalam serial drama *Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu* karya sutradara Ayuko Tsukahara dan Toshio Tsuboi ?
2. Apa dampak fenomena *bankonka* pada tokoh Tachibana Miyabi dalam serial drama *Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu* karya sutradara Ayuko Tsukahara dan Toshio Tsuboi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya *bankonka* pada tokoh Tachibana Miyabi dalam serial drama *Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu* karya sutradara Ayuko Tsukahara dan Toshio Tsuboi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak *bankonka* pada tokoh Miyabi Tachibana dalam serial drama *Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu* karya sutradara Ayuko Tsukahara dan Toshio Tsuboi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang fenomena *bankonka*. kemudian bagi para pembaca diharapkan bisa memberikan informasi mengenai *bankonka* di Jepang yang tergambar pada serial drama *Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu*. Kemudian juga bisa menjadi referensi bagi yang ingin meneliti tentang *bankonka* selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menganggap perlu adanya pembatasan ruang lingkup dalam pembahasan. Hal ini dilakukan agar masalah tidak menjadi terlalu luas sehingga penulis dapat lebih terfokus dan terarah dalam pembahasan terhadap masalah mengenai penyebab dan dampak dari *bankonka* pada tokoh Tachibana Miyabi dalam serial drama *Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu*.

1.6 Definisi Istilah Kunci

- *Dorama* (ドラマ) : serial drama di Jepang yang biasanya tayang di Televisi Jepang
- Sosiologi sastra : pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi kemasyarakatan sosial
- *Bankonka* (晩婚化) : sebuah fenomena (masalah masyarakat) tentang penundaan pernikahan yang terjadi di Jepang
- *Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu* : serial drama Jepang yang menjadi data primer dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra hakikatnya adalah interdisiplin antara sosiologi dengan sastra yang keduanya memiliki objek yang sama yaitu manusia dalam masyarakat. Namun memiliki hakikat yang berbeda. Sosiologi sastra dianggap baru lahir pada abad ke-18. Meskipun demikian untuk pertama kalinya buku teks yang terbit yaitu pada tahun 1970 yang berjudul *The Sociology of Art and Literature: a Reader* yang dihimpun oleh Milton C. Albrecht. dalam lahirnya sosiologi sastra, terdapat tiga indikator penting yang berkaitan dengan kelahirannya sebagai disiplin yang baru, yaitu a) hadirnya sejumlah masalah baru yang menarik dan mengindikasikan terjadinya perubahan sosial yang dasyat sehingga perlu dipecahkan, khususnya dalam kaitannya dengan perilaku budaya secara luas, b) adanya teori yang relevan untuk memecahkan masalah yang melibatkan hasrat para ilmuwan untuk menemukan cara yang baru menggantikan cara lama yang telah dianggap ketinggalan zaman, c) adanya pengakuan secara institusional yang melibatkan peran serta kelompok akademis, peranan institusi formal khususnya yang berkaitan dengan kurikulum, sarana-sarana penunjang dan sumber daya manusia.

Sosiologi merupakan ilmu yang berhubungan langsung dengan keadaan manusia beserta dengan masalah-masalah sosial yang terjadi pada masyarakat. Sedangkan sastra merupakan sebuah wadah atau alat yang digunakan untuk menuangkan semua hasil dari pikiran dan imajinasi dalam bentuk suatu karya.

Ratna kutha (2003, hal 1) menyatakan sebagai berikut :

Sosiologi berasal dari akar kata *sosio* (Yunani) (*socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman) dan *logi* (*logos* berarti sabda, perkataan, perumpamaan). Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, *soio/socius* berarti masyarakat, *logi/logos* berarti ilmu. Jadi, sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antara manusia dalam masyarakat, sifat umum, rasional dan empiris. Sastra berasal dari kata *sas* (Sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Jadi sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik. Makna kata sastra bersifat lebih spesifik sesudah terbentuk menjadi kata jadian yaitu kesusastraan artinya kumpulan hasil karya yang baik

Menurut Ritzer dalam Faruk (2010, hal 3) sosiologi merupakan disiplin ilmu tentang masyarakat yang melandaskan pada tiga paradigma, (1) paradigma fakta sosial yang berupa lembaga-lembaga dan struktur sosial yang dinggap sebagai suatu yang nyata dan berada di luar individu, (2) paradigma definisis sosial yang memusatkan perhatian kepada cara-cara individu dalam mendefinisikan situasi sosial dan efek-efek dari definisi itu terhadap tindakan yang mengikutinya. Dalam paradigma ini yang dianggap sebagai pokok persoalan sosiologi bukanlah fakta-fakta sosial yang objektif, melainkan cara pandang subjektif individu dalam menghayati fakta-fakta sosial tersebut, (3) paradigma perilaku manusia sebagai subjek yang nyata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosiologi merupakan disiplin ilmu tentang kehidupan masyarakat yang objek kajiannya mencakup banyak hal.

Kemudian menurut Wellek (1993, hal 109) sastra adalah sebuah institusi sosial yang menggunakan media bahasa untuk kreasi masyarakat karena sastra dapat meniru kenyataan dalam kehidupan sosial penulis atau sastrawan akan

mengapresiasikan kehidupan di masyarakat tersebut. Oleh sebab itu karena sastra memiliki hubungan dengan sistem sosial maka selain sebagai media hiburan, banyak karya sastra yang didalamnya membahas tentang keadaan dunia dan masyarakat pada suatu era tertentu yang dituangkan dalam cerita sehingga apa yang terjadi dalam karya sastra dapat menggambarkan keadaan dunia saat itu ataupun sebaliknya. Maka sastra selalu hidup dan dihidupi oleh masyarakat sebagai objek kajian sosiologi sebagai disiplin ilmu yang memiliki hubungan dengan sastra yang juga sebagai disiplin ilmu.

Wiyatmi (2013, hal 1) menjelaskan bahwa “Sosiologi sastra sering kali didefinisikan sebagai salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi kemasyarakatan sosial”. Karena sosiologi sastra adalah penelitian yang berfokus pada masalah manusia yang dituangkan dalam bentuk cerita dan ditambah dengan imajinasi pengarangnya.

Dalam penggunaan Sosiologi Sastra sebagai payung besar teori penelitian, terdapat macam-macam pendekatan yang digunakan. Menurut Wellek dan Werren (dalam Kurniawan 2012, hal.11) menjelaskan :

Terdapat tiga paradigma pendekatan dalam sosiologi sastra,

1. Sosiologi pengarang adalah memaknai pengarang sebagai bagian dari masyarakat yang telah menciptakan karya sastra. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengarangnya menjadi kunci utama dalam memahami relasi sosial karya sastra dengan masyarakat.

2. Sosiologi karya sastra adalah analisis terhadap aspek sosial dalam karya sastra dilakukan dalam rangka untuk memahami dan memaknai hubungannya dengan keadaan sosial masyarakat di luarnya.
3. Sosiologi pembaca adalah kajian pada sosiologi terhadap pembaca yang memaknai karya sastra dan kajian pada pengaruh sosial yang diciptakan karya sastra. Mengkaji aspek nilai sosial yang mendasari pembaca dalam memaknai karya sastra.

Kemudian Menurut Ratna Kutha (2012, hal 339-340) dengan pertimbangan bahwa sosiologi sastra adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, maka model analisis yang dapat dilakukan meliputi tiga macam :

1. Menganalisis masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi. model hubungan yang terjadi disebut refleksi.
2. Menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung dalam karya sastra dan menemukan hubungan antar struktur, bukan aspek-aspek tertentu, dengan model hubungan yang bersifat dialektika.
3. Menganalisis karya sastra dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu dilakukan oleh disiplin tertentu.

Maka penulis akan menggunakan model pendekatan Wellek dan Werren (dalam Kurniawan 2012, hal.11) yang ke dua, yaitu sosiologi karya sastra adalah analisis terhadap aspek sosial dalam karya sastra dilakukan dalam rangka untuk memahami dan memaknai hubungannya dengan keadaan sosial masyarakat diluarnya. Hal ini sesuai dengan objek yang diteliti yaitu karya sastra berupa

drama. Kemudian menggunakan model analisis menurut Ratna Kutha (2012, hal.339-340) yang pertama, yaitu menganalisis masalah sosial yang terkandung dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang pernah terjadi. model hubungan yang terjadi disebut refleksi (cerminan atau gambaran). Hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang akan di teliti yaitu mendeskripsikan penyebab dan dampak dari fenomena *bankonka* yang tercermin pada seorang tokoh dalam sebuah drama yang membahas tentang *bankonka* didalamnya.

2.2 Bankonka

2.2.1 Pengertian Bankonka

Dalam kamus (Alim, Burhanuddin : 2014) kata *bankon* (晩婚) terdiri dari dua buah kanji, yaitu kanji (晩)*ban* yang berarti malam atau terlambat dan kanji (婚) *kon* yang berarti ikatan atau pernikahan, *bankon* dapat diartikan terlambat menikah. Kemudian istilah *bankonka* (晩婚化) yang ditambah dengan kanji (化) *ka* yang berarti perubahan, maka dapat memiliki pengertian yaitu kecenderungan menunda pernikahan. Menurut Tokuhiko (2010, dalam Lapsavia, 2016) Fenomena *bankonka* atau kecenderungan menunda pernikahan ini semakin menjadi sorotan di media Jepang kontemporer, jelas menggambarkan perubahan pola gaya hidup modern dan sikap terhadap pernikahan, kewajiban pribadi, dan ambisi

Fenomena *bankonka* sedang banyak terjadi pada wanita Jepang belakangan ini dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Menurut Yamada dalam (Onogwu 2016, hal 61) :

“*Bankonka* is choice women in modern Japan are forced to make in the face of the prevailing male hegemony. It also seeks to debunk conventional beliefs and stereotypes attached to delayed marriage by arguing that delayed marriage is one of the practices present day Japanese women are deploying to circumvent patriarchal norms and sexism in Japan”

Artinya:

Bankonka adalah pilihan wanita Jepang modern yang terdesak untuk menghadapi kekuasaan dominan yang berlaku pada laki-laki. Itu juga usaha untuk menghilangkan kebiasaan dan stereotip tentang argument menunda pernikahan adalah salah satu dari praktek perempuan Jepang menghindari norma patriarki dan seksisme di Jepang

Menurut Wakamatsu (2016, hal.18) dalam (*statistical handbook of japan 2016*) *Statistics Bureau Ministry of Internal Affair and Communication Japan*, Usia rata-rata pernikahan pertama pada tahun 2015 adalah 31,1 tahun untuk pria dan 29,4 tahun untuk perempuan. Perbandingan kenaikan yang terjadi kira-kira sebesar 2,6 tahun dan 3,1 tahun selama dua puluh tahun terakhir. Sebab pada tahun 1995: calon pengantin pria berusia 28,5 dan pengantin wanita 26,3 tahun. Meningkatnya usia pernikahan dalam beberapa tahun terakhir seperti yang dijelaskan di atas adalah salah satu faktor fenomena *bankonka* di Jepang. Maka dengan adanya fenomena *bankonka* pasti terdapat faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkannya.

Tabel 2.1 : Usia rata-rata awal menikah

Mean Age of First Marriage		
Year	Groom	Bride
1950	25.9	23.0
1955	26.6	23.8
1960	27.2	24.4
1965	27.2	24.5
1970	26.9	24.2
1975	27.0	24.7
1980	27.8	25.2
1985	28.2	25.5
1990	28.4	25.9
1995	28.5	26.3
2000	28.8	27.0
2005	29.8	28.0
2010	30.5	28.8
2015*	31.1	29.4

Source: Ministry of Health, Labour and Welfare

Sumber: Statistic handbook of Japan 2016

2.2.2 Penyebab *Bankonka*

Berdasarkan keadaan sosial yang menunjukkan semakin banyaknya fenomena *bankonka* yang terjadi pada masyarakat Jepang, khususnya pada Wanita Jepang tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Retherford dan Ogawa (2005, hal 9) :

The main causes of later marriage and less marriage after 1973 can be summarized as follows :

1. Educational gains by women
2. Increases in the proportion of single women who work
3. Changing values about marriage :
 - Decline in the proportion of marriages that are arranged
 - Decline in the proportion of newly married couples who coreside with parents
 - Increases in premarital sex
 - Emergence of the “new single concept” (OK to enjoy single life without pressure to get married)
 - Increasing desire of women for more help from husband and a more egalitarian marital relationship

Artinya :

Penyebab penundaan dan berkurangnya pernikahan setelah tahun 1973 ada tiga, yaitu:

- 1) meningkatnya pendidikan bagi wanita,
- 2) meningkatnya proporsi wanita lajang yang bekerja dan
- 3) perubahan nilai-nilai pernikahan.

Dalam hal ini yang dimaksud perubahan nilai-nilai pernikahan adalah:

- Berkurangnya proporsi pernikahan yang diatur atau *Miai Kekkō*
- Berkurangnya pasangan baru menikah yang tinggal bersama orang tua
- Bertambahnya hubungan seksual sebelum menikah
- Munculnya “*new single concept*” atau konsep lajang baru (tidak masalah untuk menikmati hidup lajang tanpa tekanan untuk menikah)
- Bertambahnya keinginan wanita untuk menerima bantuan dari suami dan persamaan hubungan suami dalam pernikahan.

Berikut ini merupakan penjelasan dari penyebab fenomena *bankonka* berdasarkan Retherford dan Ogawa di atas beserta dengan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan *bankonka*:

a. Meningkatnya Tingkat Pendidikan Wanita di Jepang

Setelah perang dunia II terutama setelah tahun 1955 pendidikan bagi kaum wanita Jepang menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Setelah perang dunia II sistem pendidikan Jepang telah dipaksa untuk mengubah diri secara menyeluruh menjadi sebuah sistem modern serta demokratis (Okamura, 1973). Hal inilah yang menjadi awal dari pendidikan bagi wanita Jepang semakin terlihat cerah.

Menurut Muntaz (2013, hal.8 dalam Jepang Dewasa Ini, 1989) pada tahun 1947 pemerintah Jepang melakukan perbaikan undang-undang

mengenai pendidikan, yaitu *Kyouiku Kihon Hou*. Isi undang-undang ini memperluas pendidikan wajib dari enam tahun menjadi sembilan tahun dan struktur 6-3-3-4 di terapkan yaitu SD 6 tahun, SMP 3 tahun, SMU 3 tahun dan Universitas 4 tahun. Kesempatan memperoleh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi ini di berikan tidak hanya untuk pria namun juga wanita. Berbagai macam jalur pendidikan yang memisahkan *gender* digabung menjadi struktur satu jalur yang disebut dengan sistem *Kyoogaku* (pria dan wanita belajar di sekolah yang sama) dan sistem ini diperluas ke seluruh tingkat pendidikan termasuk universitas.

Dalam tabel dapat dilihat bahwa meningkatnya minat wanita Jepang untuk mengenyam pendidikan hingga ke tingkat universitas. Pada tahun 2009 wanita yang melanjutkan ke universitas sebanyak 55,3 % dan pria sebanyak 57,2 %. Hanya memiliki selisih sedikit yaitu 2,1 %. Sedangkan pada tahun 1960, wanita yang melanjutkan ke universitas sebanyak 5,5% dan pria sebanyak 14,9% yang memiliki selisih 9,4%. Maka dapat dilihat bahwa minat wanita untuk masuk ke universitas semakin tahun semakin meningkat. Oleh karena itu maka dibalik minat perempuan Jepang terhadap pendidikan yang semakin tinggi maka semakin banyak pula wanita yang menunda menikah.

Tabel 2.2 : Persentase Pria Dan Wanita Jepang Melanjutkan Pendidikan Ke Universitas

Tahun	Universitas dan Akademik	
	Pria	Wanita
1960	14.9	5.5
1970	29.2	17.7
1980	41.3	33.3
1990	35.2	37.4
1995	42.9	47.6
2000	49.4	48.7
2005	53.1	49.8
2009	57.2	55.3

Sumber : Japan Ministry of Education, Science, Sport and culture

b. Meningkatnya proporsi wanita lajang yang bekerja

Setelah perang dunia II pemerintah Jepang mendukung kesetaraan *gender* dalam hal pekerjaan, hal inilah yang juga mendukung perubahan terhadap pola pikir wanita Jepang. Menurut Iwao, (1993 hal 59) Pandangan masyarakat Jepang terhadap perkawinan sekarang ini telah mengalami pergeseran arti. Sekarang menikah bukan lagi untuk tujuan sosial ekonomi karena masyarakat Jepang khususnya wanita sudah mendapatkan kesetaraan dalam hal pekerjaan dan penghasilan dengan kaum pria.

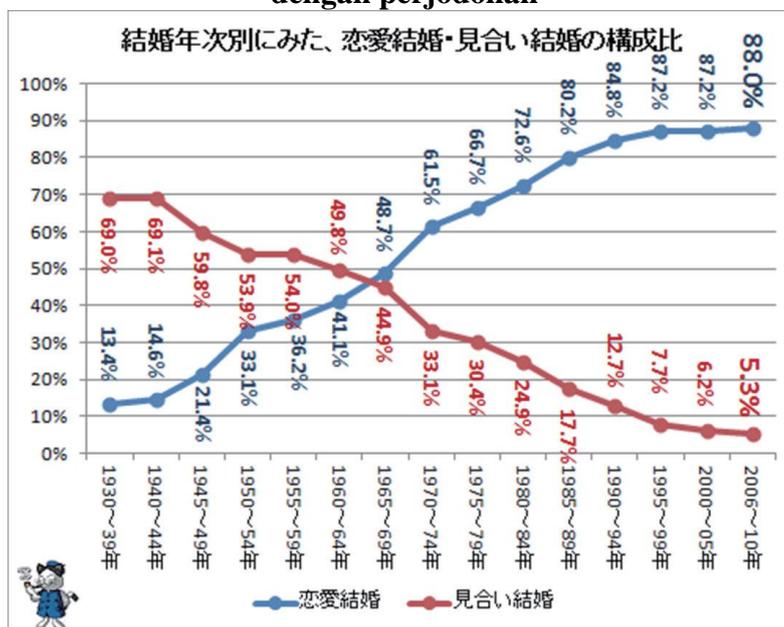
Semakin banyaknya wanita Jepang yang mandiri juga menjadi Penyebab *Bankonka*. Wanita Jepang menjadikan karir sebagai fokus mereka, dan pernikahan yang dulunya merupakan keharusan bagi wanita Jepang zaman dahulu, sekarang sudah tidak di jadikan obsesi lagi bagi wanita Jepang modern (Iwao Sumiko 1993, hal.64). Akibatnya semakin

banyak wanita yang bekerja untuk meraih kemandirian dalam hal ekonomi serta membangun kehidupan mereka sendiri di luar kerangka pernikahan.

c. Perubahan nilai-nilai pernikahan

Perubahan yang terjadi pada nilai-nilai pernikahan menjadikan semakin banyaknya *bankonka* yang terjadi pada wanita Jepang. Peningkatan wanita Jepang dengan alasan ingin menikah berdasarkan cinta menyebabkan *bankonka* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Wanita Jepang lebih banyak memilih ingin menikah berdasarkan cinta (*ren'ai kekkon*) daripada dengan cara dijodohkan (*miai kekkon*). Menurut Fakutake (1999, hal.11) menurunnya pernikahan berdasarkan perjodohan berpengaruh besar terhadap usia seseorang untuk menikah. Penurunan karena perjodohan tidak diimbangi dengan menikah berdasarkan cinta yang terus mengalami kenaikan. Meskipun sudah diberi kebebasan untuk mencantumkan dan mencari pasangan sendiri namun banyak dari masyarakat Jepang yang justru semakin mengalami kesulitan untuk menemukan pasangan.

Grafik 2.1 : Perkembangan menikah dengan cinta dan menikah dengan perjodohan



Sumber: Japan National Institute of Population and Social Security Research (2011)

Dari statistik *Japan National Institute of Population and Social Security Research (2011)*, Menunjukkan bahwa pernikahan berdasarkan cinta (*ren'ai kekkon*) selalu mengalami peningkatan daripada pernikahan dengan cara dijodohkan (*miai kekkon*). Sebelum perang dunia II pernikahan dengan cara dijodohkan (*miai kekkon*) masih berada pada persentase yang cukup tinggi, namun setelah perang dunia ke II cara dijodohkan (*miai kekkon*) mulai mengalami penurunan. Hal ini tidak terlepas dari semakin meningkatnya kebebasan yang wanita Jepang dapatkan. Pendapat masyarakat dahulu bahwa wanita harus segera menikah dan menjadi istri yang baik mulai ditinggalkan oleh wanita Jepang modern karena lebih memilih pernikahan berdasarkan cinta (*ren'ai kekkon*).

Kemudian bertambahnya hubungan seksual sebelum menikah juga mempengaruhi semakin banyaknya *bankonka* pada wanita Jepang karena kepuasan seksual dapat diperoleh walaupun tanpa menikah. Bagi masyarakat Jepang hidup bersama dan melakukan hubungan seksual sebelum menikah sudah tidak menjadi suatu hal yang tabu lagi. Sebagai negara maju dengan perekonomian yang tinggi, menjadikan wanita di Jepang merasa tidak membutuhkan untuk menjalin status resmi seperti pernikahan karena merasa mampu untuk menghidupi diri sendiri dan tidak ingin terikat dalam suatu hubungan. Sehingga hidup bersama tanpa ikatan apapun dengan lawan jenis banyak menjadi pilihan. Menurut Japanese Association of sex Education (2001) Seperti yang dilaporkan dalam survei nasional tentang perilaku seksual kaum muda, proporsi siswa SMA dan mahasiswa yang dilaporkan telah melakukan hubungan seksual meningkat dari 23% menjadi 63% bagi laki-laki dan dari 11% menjadi 51% di antara wanita antara tahun 1974 dan 1999. Walaupun seks pra nikah mengalami kenaikan di Jepang, namun hanya 2 % kelahiran yang terjadi di luar nikah. Hal itu karena alat maupun pil kontrasepsi dan kondom di legalisasi sejak tahun 1999 serta adanya tempat aborsi yang legal dan diterima secara sosial. Sehingga kehamilan tidak diinginkan yang disebabkan oleh seks bebas mudah untuk dilakukan aborsi.

Kemudian munculnya “*new single concept*” atau konsep lajang baru (tidak masalah untuk menikmati hidup lajang tanpa tekanan untuk menikah) juga menjadikan penyebab *bankonka* mengalami kenaikan.

Menurut Retherford dan Ogawa (1996), *new single concept* muncul dan mengacu pada wanita yang menikmati kehidupan lajang tanpa tekanan untuk menikah. karena sebelumnya terdapat tekanan khususnya untuk wanita lajang di Jepang. bekerja hanya dilakukan sementara sebelum dirinya menikah.

Penyebab lain dari *bankonka* yang banyak terjadi pada wanita Jepang dikarenakan kriteria yang terlalu tinggi dalam memilih pasangan. Menurut *National Institute of Population and Social Security Research* 2011 bahwa alasan wanita Jepang menunda pernikahan karena tidak menemukan pasangan yang cocok sebanyak 30.4 %. Kriteria pria ideal menurut wanita Jepang untuk beberapa tahun yang lalu adalah memiliki kriteria “*three high*”: *a high level of education* (pendidikan yang tinggi), *a high salary* (gaji yang tinggi), *and physical height* (fisik tinggi). Kemudian Ogura (2003 dalam Tachibanaki Toshiaki, 2010 hal, 103) menyebutkan bahwa baru-baru ini istilah “*three Cs*” datang menjadi tren. Terdiri dari *comfortable* (nyaman), *communicative* (komunikatif), and *cooperative*(koperatif). Yaitu pria idaman wanita yaitu yang menawarkan hidup yang nyaman secara finansial, berbagi nilai yang sama dan komunikatif, dan mampu bekerja sama dalam pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak. Jika “*three high*” lebih berfokus pada penampilan dan pendapatan, maka “*three Cs*” lebih menekankan pada menikmati hidup dengan satu pasangan. Bagaimanapun kenyamanan adalah yang terpenting.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa wanita peduli akan pendapatan seorang pria di semua era.

2.2.3 Dampak *Bankonka*

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. (KBBI online, 2010). Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa dampak merupakan pengaruh dari suatu keadaan dimana terjadi hubungan sebabab akibat antara apa yang dipengaruhi dan mendatangkan akibat yang positif maupun negatif.

Bankonka merupakan fenomena menunda pernikahan yang sedang banyak terjadi di Jepang khususnya terjadi pada wanita Jepang. Dampak yang ditimbulkan dari fenomena sosial ini lebih kepada dampak negatif. Karena menunda pernikahan khususnya bagi wanita maka akan membuat tatanan kehidupan seseorang menjadi berubah dan memiliki efek samping bagi keadaan sosialnya. Diantaranya peningkatan usia awal saat pertama melahirkan akan menjadi semakin tinggi dikarenakan tingkat awal usia menikah juga semakin tinggi. banyaknya kegiatan-kegiatan untuk melakukan perjodohan (*konkatsu*). Serta menimbulkan fenomena sosial yang baru seperti *shoushika* yaitu menurunnya angka kelahiran.

Semakin banyak fenomena *bankonka* yang terjadi pada wanita Jepang, mengakibatkan semakin tingginya usia wanita untuk melahirkan anak pertama. Dalam *JapanMinistry of Health, Labor and Welfare* 2016 dapat di lihat persentase

umur usia pertama melahirkan mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 persentasenya adalah 30.7 tahun yang telah memiliki selisih 5.1 tahun dengan tahun 1970 yaitu 25.6 tahun. Menurut Ohio (2008 dalam Walidani 2015, hal 18) semakin wanita menunda pernikahan maka semakin tinggi usia untuk melahirkan, karena secara fisik wanita akan sulit untuk melahirkan anak di usia 30 tahun ke atas. Selain itu melahirkan sebelum menikah di Jepang masih merupakan hal yang tidak biasa dan sedikit dari wanita Jepang yang melahirkan anak sebelum menikah. Dari semua anak hanya 2 % yang lahir di luar ikatan pernikahan.

Tabel 2.3 : Perubahan usia wanita saat pertama melahirkan
Changes of Mothers' Age at Childbirth

Year	Number of births (1,000)	Distribution of mothers' age (%)						Mean age bearing first child
		-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40 and over	
1970	1,934	1.0	26.5	49.2	18.5	4.2	0.5	25.6
1975	1,901	0.8	25.2	53.4	16.8	3.3	0.5	25.7
1980	1,577	0.9	18.8	51.4	24.7	3.7	0.5	26.4
1985	1,432	1.2	17.3	47.7	26.6	6.5	0.6	26.7
1990	1,222	1.4	15.7	45.1	29.1	7.6	1.0	27.0
1995	1,187	1.4	16.3	41.5	31.3	8.4	1.1	27.5
2000	1,191	1.7	13.6	39.5	33.3	10.6	1.3	28.0
2005	1,063	1.6	12.1	31.9	38.1	14.4	1.9	29.1
2010	1,071	1.3	10.4	28.6	35.9	20.5	3.3	29.9
2015*	1,006	1.2	8.4	26.1	36.3	22.7	5.4	30.7

Source : Japan Ministry of Health, Labor and Welfare 2016

Dampak dari fenomena *bankonka* salah satunya yaitu *konkatsu*. *Konkatsu* adalah kata gabungan yang terbentuk dari 結婚活動 (*kekkon katsudou*) yang berarti 結婚 (*kekkon*): pernikahan dan 活動 (*katsudou*): kegiatan. Menurut dictionary.goo.ne.jp disebutkan:

《「結婚活動」の略》理想の相手を見つけ、幸せな結婚をするためにさまざまな活動をすること。女性の社会進出、晩婚化、ライフスタイルの多様化などにより男女がすぐには結婚しなくなったことから、結婚のためには就活（就職

活動)のように積極的な働きかけが必要になってきたとするもの。

“*Konkatsu* merupakan singkatan dari *kekkon katsudou* (kegiatan pernikahan), Kegiatan yang bertujuan untuk menemukan pasangan idaman dan pernikahan yang bahagia. Laki-laki dan perempuan tidak segera menikah dikarenakan perubahan gaya hidup, kecenderungan menunda pernikahan serta kemajuan sosial wanita, maka dari itu diperlukan tindakan proaktif supaya melakukan pencarian pasangan untuk menikah”.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *konkatsu* adalah kegiatan yang dilakukan untuk bisa menikah (ajang perjodohan). Semakin banyak *bankonka* pada wanita Jepang maka akan membuat kesulitan dalam kehidupannya saat usianya sudah semakin bertambah. Terlebih lagi untuk mencari pasangan dan memiliki kriteria pasangan yang tinggi. Akibat dari sulitnya mencari pasangan yang ideal maka jalan keluarnya adalah mengikuti ajang perjodohan (*konkatsu*).

Dampak *bankonka* juga telah berpengaruh pada menurunnya angka kelahiran anak di Jepang. Semakin banyak fenomena *bankonka* yang terjadi pada wanita Jepang, mengakibatkan semakin tingginya usia wanita untuk melahirkan anak pertamanya sehingga mengakibatkan turunnya angka kelahiran. Menurunnya angka kelahiran ini biasa di kenal dengan istilah *Shoushika*. *Shoushika* itu sendiri berarti jumlah anak menjadi sedikit dan tingkat kelahiran menjadi rendah. Menurut dictionary.goo.ne.jp disebutkan :

出生率の低下に伴い、総人口に占める子供の数が少なくなる。統計的には、合計特殊出生率（女性が一生の間に産む子供の数）が人口置換水準（長期的に人口が増減しない水準）に達しない状態が続くこと。

“Seiring dengan rendahnya tingkat kelahiran, jumlah anak-anak yang terdapat dalam suatu populasi menjadi sedikit. Secara statistik, tingkat kelahiran total, (jumlah anak yang dilahirkan seorang wanita dalam seumur hidupnya) serta tingkat penggantian populasi (populasi dalam jangka panjang berada pada level fluktuasi) dalam keadaan yang berlangsung terus menerus”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Shoushika* merupakan fenomena rendahnya tingkat kelahiran serta semakin sedikitnya jumlah kelahiran yang terdapat pada suatu populasi penduduk khususnya penduduk Jepang.

2.3 *Mise en Scene*

Mise en scene berasal dari bahasa perancis (dibaca: mis ong sen) yang berarti “*staging an action*” atau “memanggungkan aksi” atau meletakkan satu subjek dalam adegan. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise-en-scene* merupakan aspek-aspek utama selain aktor yang muncul dalam sebuah frame untuk menciptakan suasana yang diinginkan (Pratista, 2008 : 61). *Mise-en-scene* terdiri dari 4 aspek utama, yaitu :

1. Latar (*setting*)

Latar atau *setting* adalah seluruh latar beserta propertinya. *setting* yang digunakan dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. *Setting* yang sempurna pada prinsipnya adalah *setting* yang otentik sehingga mampu meyakinkan penontonnya jika film tersebut nampak seperti sungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu yang sesuai dengan konteks cerita filmnya. Jadi fungsi utama latar adalah sebagai penunjuk ruang dan waktu untuk

memberikan informasi yang kuat dalam mendukung cerita sebuah film dan juga mampu membangun *mood* sesuai dengan tuntutan cerita. (Pratista, 2008: 62)

2. Kostum dan tata rias

Kostum adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh asesorisnya. Fungsi kostum atau busana selain digunakan sebagai penutup tubuh, juga memiliki beberapa fungsi lainnya. Yaitu : penunjuk ruang dan waktu pada setiap negara yang pasti memiliki perbedaan yang khas, penentuan kelas dan penunjuk status sosial para pelaku cerita, dan penunjuk kepribadian setiap tokoh. Kemudian tata rias wajah secara umum memiliki dua fungsi, yakni untuk menunjukkan usia dan untuk menggambarkan wajah non manusia. Dalam film-film biografi, tata rias wajah sering digunakan untuk menyamakan seorang pemain dengan wajah asli tokoh yang diperankan. Sementara wajah nonmanusia umumnya digunakan dalam film berjenis fiksi ilmiah, fantasi, serta horror (Pratista, 2008 hal 71-75).

3. Pencahayaan (*lighting*)

Unsur-unsur pencahayaan terdiri dari kualitas, arah, sumber serta warna cahaya. Kualitas pencahayaan merujuk pada besar kecilnya intensitas pencahayaan, cahaya terang (*hard light*) cenderung menghasilkan bentuk objek serta bayangan yang jelas. Sementara cahaya lembut (*soft light*) cenderung menyebarkan cahaya sehingga menghasilkan bayangan yang tipis. Sedangkan arah cahaya merujuk pada posisi sumber cahaya terhadap objek yang dituju. Obyek yang dituju biasanya adalah pelaku cerita dan paling sering adalah bagian wajah. Kemudian, sumber cahaya merujuk pada karakter sumber cahaya, yakni

pencahayaannya buatan dan pencahayaan natural seperti apa adanya di lokasi *setting*. Sedangkan unsur terakhir yakni warna cahaya, merujuk pada penggunaan warna dari sumber cahaya tersebut (Pratista, 2008: 75-78). Tata cahaya sangat berpengaruh dalam membentuk suasana serta mood sebuah film. Permainan pencahayaan berfungsi untuk mengarahkan perhatian dan arah pandang penonton serta membantu penonton untuk memberikan kesan-kesan tertentu terhadap suatu adegan.

4. Pemain dan pergerakannya (akting)

Karakter merupakan pelaku cerita yang memotivasi cerita naratif dan selalu bergerak dalam melakukan sebuah aksi. Jenis-jenis pemain terdiri dari figuran, aktor amatir, aktor profesional, bintang, *superstar* (bintang yang sangat populer), dan *cameo* (penampilan sesaat) seorang bintang ternama atau seseorang yang populer di mata publik. Pergerakan pelaku cerita lebih berfokus kepada gerak dan penampilan tokoh-tokoh dalam suatu adegan. Kemudian pergerakan seorang pemain dalam sebuah film dipengaruhi oleh banyak hal, seperti: cerita, *genre*, gaya sinematik sineas, bentuk fisik, wilayah (negara), periode, ras, dan lain sebagainya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini, penulis juga mengambil referensi dari berbagai sumber cetak maupun *online* dengan mencantumkan kutipan penulis asli agar tidak dianggap sebagai plagiasi serta penulis juga mengambil referensi dari hasil penelitian- penelitian terdahulu yaitu :

Penelitian dari Mergie Lapsavia (Universitas Brawijaya, 2016) dengan judul “Gambaran *Bankonka* Melalui Tokoh Fuji Emi Dalam Drama *Watashi Ga Renai Dekinai Riyuu* Karya Sutradara Yuusuke Ishii. Yang diteliti menggunakan teori sosiologi budaya oleh Watt yaitu mengkaji sastra sebagai cerminan masyarakat tentang gambaran fenomena *bankonka* pada tokoh Fuji Emi dalam drama *Watashi Ga Renai Dekinai Riyuu*. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang fenomena *bankonka*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada gambaran *bankonka* yang tercermin pada tokoh Fuji Emi Dalam Drama *Watashi Ga Renai Dekinai Riyuu* dengan teori sosiologi budaya Watt yaitu mengkaji sastra sebagai cerminan masyarakat. Sedangkan penelitian penulis yaitu berfokus pada Penyebab Dan Dampak Fenomena *Bankonka Yang Tercermin* Pada Tokoh Tachibana Miyabi Dalam Serial Drama *Watashi Kekkon Dekinainjanakute, Shinaindesu* dengan menggunakan model analisis menurut Ratna Kutha (2012, hal.339-340) yang pertama, yaitu menganalisis masalah sosial yang terkandung dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang pernah terjadi. model hubungan yang terjadi disebut refleksi (cerminan atau gambaran).

Penelitian dari Lita Roqyan Saputi (Universitas Brawijaya, 2016) dengan judul “ Faktor Penyebab dan Dampak Choukourei Shaka Yang Tercermin Dalam Drama *Osozaki no Himawari* Karya Sutradra Junichi Ishikawa dan Yasushi Ueda. Yang diteliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang membahas tentang cerminan masyarakat tentang fenomena *Choukourei Shakai* yaitu fenomena yang mengakibatkan jumlah populasi penduduk usia muda di Jepang semakin menurun

setiap tahunnya pada drama *Osozaki no Himawari*. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis faktor penyebab dan dampak pada suatu fenomena yang tercermin dalam suatu drama. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang Choukourei Shaka Yang Tercermin Dalam Drama *Osozaki no Himawari*, sedangkan penulis meneliti fenomena *bankonka* yang tercermin pada tokoh Tachibana Miyabi dalam serial drama *watashi kekkon dekinainjanakute, shinaindesu*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini berlandaskan pada penelitian kualitatif. Yang disesuaikan dengan sumber analisis dalam penulisan ini. Dimana didalamnya tidak terdapat unsur-unsur yang dapat diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif. Sebab tidak mengandalkan perhitungan-perhitungan menggunakan angka melainkan menggunakan kealamiahannya dari sumber data yang ada. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini sejalan dengan sumber yang akan penulis teliti, yaitu sebuah *dorama* berjudul *Watashi Kekkon Dekinainjanakute, Shinaidesu*. Penulis akan menfokuskan penelitian terhadap rumusan masalah yang melatar belakangi penelitian ini.

Menurut Sutopo (2002, hal 35) metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dengan bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Penelitian kualitatif melibatkan ontologis. Data yang dikumpulkan berupa kosakata, kalimat, dan gambar yang mempunyai arti.

Kemudian akan dilakukan penelitian perpustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi seperti : buku-buku, majalah, dokumen dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai landasan dasar untuk menghubungkan dengan penelitian yang telah dilakukan.

3.2 Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah serial drama *Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu* yang dirilis pada tahun 2016 di Jepang oleh Ayuko Tsukahara dan Toshio Tsuboi. Data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah dialog serta potongan adegan antar tokoh untuk mendukung apa yang sedang diteliti. Kemudian juga digunakan data sekunder untuk mendukung data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan diantaranya : Media cetak, media non cetak dan media elektronik yang dapat menunjang dan berkontribusi dalam proses menganalisis data primer.

3.3 Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan penulis guna mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Menonton *dorama Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu* karya sutradara Ayuko Tsukahara dan Toshio Tsuboi yang terdiri dari 10 episode.
2. Mengumpulkan data berupa dialog dan potongan gambar pada *dorama Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu* yang akan dianalisis sesuai dengan tema yang diangkat yaitu : penyebab dan dampak *bankonka* pada tokoh Tachibana Miyabi dalam serial drama *Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu* karya sutradara Ayuko Tsukahara dan Toshio Tsuboi
3. Menganalisis data yang telah ditemukan pada *dorama Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu* yaitu pada episode 1, 2, 3, 5, 7, 9, 10

dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, *bankonka*, tokoh dan penokohan serta *mise en scene* dengan metode deskriptif kualitatif. Dialog dan potongan gambar dianalisis berdasarkan dengan penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari fenomena *bankonka* pada tokoh Tachibana Miyabi dan dibantu menggunakan teori *mise en scene*.

4. Menyimpulkan hasil dari analisis dan membuat pembahasan dan kesimpulan.

3.4 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Penulis memilah data berupa potongan adegan dan dialog pada drama. *Watashi Kekkon Dekinainjanakute, Shinaindesu* yang telah ditemukan
2. Penulis memaparkan adegan dan dialog pada drama *Watashi Kekkon Dekinainjanakute, Shinaindesu* yang telah ditemukan serta membuat uraian singkat tentang apa yang di analisis menggunakan teori yang digunakan.
3. Pemberian kode terhadap data yang telah terkumpul supaya lebih terperinci dan mudah dipahami. Contoh dari pemberian kode misalnya : P.WKDJS.1.00:02:21 – 00:02:5. P merupakan singkatan dari Penyebab, WKDJS merupakan singkatan dari drama *Watashi Kekkon Dekinainjanakute Sinaindesu*, 1 merupakan episodenya dan 00:02:21 – 00:02:5 merupakan menit pada episodenya.
4. Mendeskripsikan kesimpulan dari hasil data yang telah di analisis.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sinopsis

Drama *Watashi Kekkon Dekinain Janakute, Shinain Desu* (私結婚できないじゃなくて、しないんです) adalah serial drama Jepang tahun 2016 yang disutradarai oleh Ayuko Tsukahara dan Toshio Tsuboi. *Genre* dari drama ini adalah *romance* dan komedi. Terdiri dari 10 episode yang telah tayang dari 15 April 2016 hingga 17 Juni 2016 di Jepang. Salah satu tokoh dalam drama ini yaitu Tachibana Miyabi, seorang wanita yang berumur 39 tahun yang sangat menikmati kehidupannya sebagai wanita lajang dan tidak memikirkan tentang pernikahan. Dalam drama *Watashi Kekkon Dekinain Janakute, Shinain Desu* (私結婚できないじゃなくて、しないんです) Kisah Tachibana Miyabi berawal dari saat dirinya menghadiri acara reuni sekolah sewaktu SMA. Tachibana Miyabi yang sejak dulu memang terkenal akan kecantikannya dan kepintarannya dalam pelajaran menjadikan dia tetap terkenal saat reuni. Saat acara jamuan dimulai banyak dari teman Tachibana Miyabi yang mendekatinya sambil bernostalgia tentang jaman SMA dahulu. Beberapa teman Tachibana Miyabi menyatakan bahwa sewaktu SMA dulu pernah sempat menyukanya namun tidak memiliki keberanian untuk mendekati Tachibana Miyabi karena takut ditolak. Kemudian salah satu teman Tachibana Miyabi membahas tentang kehidupan percintaan Tachibana Miyabi yang pasti sangat mengesankan sesuai dengan kehidupan karir Tachibana Miyabi yang juga sangat mengagumkan. Namun Tachibana Miyabi secara spontan dan percaya diri bahwa dirinya belum menikah dan masih *single*.

Tachibana Miyabi juga menjelaskan bahwa dirinya tidak memiliki hubungan istimewa dengan laki-laki manapun bukan karena tidak bisa, melainkan karena dirinya memang tidak mau. Hal itu membuat semua teman-teman Tachibana Miyabi serentak diam dan suasana menjadi hening karena tidak percaya dengan pernyataan Miyabi.

Sebagai wanita karir yang sukses, tentu saja Tachibana Miyabi bisa bergaul dengan banyak kalangan. Salah satunya dengan grup yang berisikan wanita-wanita karir dan belum menikah yaitu bersama Keiko dan Kumi menghabiskan waktu bersama untuk menikmati makanan-makanan yang mewah bersama. Saat mengunjungi sebuah restoran, Tachibana Miyabi bersama Keiko dan Kumi bergosip mengenai acara reuni sekolah Miyabi serta tentang teman laki-lakinya. Pada saat itu pemilik restoran tersebut yang bernama Seiji merasa risih dengan percakapan Tachibana Miyabi bersama temannya. Karena terlalu antusias terlibat dalam percakapan, membuat Tachibana Miyabi dan kedua temannya tidak menghiraukan tata cara menyantap yang disarankan oleh Seiji yang memang sangat memperhatikan tata cara dalam menikmati hidangan dengan benar menurutnya. Hal tersebut memancing Seiji untuk mengeluarkan amarah yang dipendam sejak awal kepada Tachibana Miyabi dan kedua temannya sehingga tak kuasa untuk mengoloknya. Seiji mengatakan bahwa Tachibana Miyabi adalah seorang perempuan yang tidak populer di kalangan kaum lelaki sehingga tetap *single* sampai diusianya saat ini. Merasa tidak terima diolok seperti itu Tachibana Miyabi menekankan bahwa dirinya bukan tidak bisa, namun memang tidak mau untuk menjalin hubungan dengan laki-laki.

Setelah kejadian di restoran Seiji, Tachibana Miyabi selalu membandingkan statusnya dengan wanita-wanita di sekelilingnya yang sudah banyak menikah walaupun status sosial dan kehidupannya banyak yang berada di bawah Tachibana Miyabi. Kemudian Tachibana Miyabi mulai merasakan kebimbangan atas pilihan hidupnya sebagai wanita *single* karena disekelilingnya banyak yang telah menikah jauh dibawah umurnya. Hingga akhirnya pada suatu hari Tachibana Miyabi bertemu kembali dengan Sakurai Yousuke, yaitu teman sewaktu SMA dulu yang pernah disukainya. Hal itu membuat hati Tachibana Miyabi mulai digoyahkan kembali setelah mengetahui bahwa Sakurai Yousuke juga belum menikah. Kisah percintaan Tachibana Miyabi juga banyak melewati rintangan-rintangan yang sangat sulit. Banyak hal yang harus dihadapi Tachibana Miyabi untuk mendapatkan hati Sakurai Yousuke sehingga kadang membuat Tachibana Miyabi harus merasa putus asa dan ingin kembali pada prinsipnya sebagai wanita *single*.

4.2 Temuan

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan mengenai *bankonka* pada drama *watashi kekkon dekinainjanakute shinaindesu* ditemukan beberapa data tentang penyebab dan dampak *bankonka* yang dialami oleh tokoh Tachibana Miyabi :

		Jumlah data
Penyebab	Mendapatkan pendidikan yang tinggi	2
	Memiliki pekerjaan yang bagus namun tetap <i>single</i>	1
	Tidak menginginkan pernikahan yang diatur (<i>miai kekkon</i>)	2

	Menginginkan pernikahan berdasarkan cinta (<i>ren'ai kekkon</i>)	3
	Melakukan hubungan seksual sebelum menikah	2
	<i>New single concept</i>	2
	Kriteria yang tinggi	1
Dampak	<i>Konkatsu</i>	2

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penyebab *Bankonka* Pada Tokoh Tachibana Miyabi

Pada sub bab ini, setelah mengamati tokoh Tachibana Miyabi sebagai tokoh yang terkait dengan *bankonka* yang di jalannya, maka ditemukan beberapa faktor-faktor sebagai penyebab dari *bankonka* yang tercermin atau digambarkan oleh tokoh Tachibana Miyabi dalam drama *Watashi Kekkō Dekinain Janakute, Shinain Desu* (私結婚できないんじゃないなくて、しないんです). Yaitu di antaranya terdiri dari 7 hal : pendidikan yang diperoleh Oleh Tachibana Miyabi cukup tinggi, Memiliki pekerjaan bagus namun tetap *single* di usianya yang ke 39 tahun, tidak ingin memiliki pernikahan berdasarkan *miai kekkon*, ingin memiliki pernikahan berdasarkan *renai kekkon*, melakukan hubungan seksual tanpa status pernikahan, *new single concept* yang diyakini, dan menginginkan kriteria yang tinggi dalam mencari pasangan. Faktor penyebab yang telah ditemukan tersebut akan dibahas secara singkat melalui potongan adegan dan dialog antar tokoh sebagai berikut :

4.3.1.1 Mendapatkan Pendidikan yang Baik

Perubahan pendidikan di Jepang yang selalu mengalami peningkatan dan sudah tidak membedakan antara pendidikan untuk laki-laki dan perempuan. Perempuan Jepang yang awalnya memiliki batasan untuk mengenyam pendidikan kini sudah tidak ada batasan lagi. Hal ini membuat perempuan Jepang semakin banyak yang berminat melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya. Namun dibalik pendidikan perempuan Jepang yang semakin tinggi, justru menjadikan penyebab wanita Jepang sedikit memikirkan tentang pernikahan. Pada *scene-scene* ini menggambarkan tokoh Tachibana Miyabi adalah perempuan Jepang yang mendapatkan pendidikan yang tinggi.

Data 1 Episode 1, menit (00:02:21 – 00:02:57)



Gambar 4. 1 Adegan Ikeda sebagai host dalam acara reuni SMA serta Tachibana Miyabi sebagai salah satu orang penting yang hadir

Kode : P.WKDJS.1. 00:02:21 – 00:02:57

池田 : ええ～次はですね
橘みやびさん。
高校時代からその美貌優秀さで、

一目置かれていたみやびさん。
男子生徒にとってまさに高根の花。

一同 : フウー

池田 : 医大を卒業後臨床医として皮膚科に勤務。
その後形成外科勤務を経て4年前に独立現在青山に
美容皮膚科クリニックを開業。
これから皆さんもお世話になること多々あるのではない
でしょうか。
ますますのご活躍をお祈りしま〜す。

*Ikeda : Tsugi wadesune
Tachibana Miyabi-san.
Koukou jidai kara sono bibou yuushuu sa de,
ichi moku oka rete ita Miyabi-san.
Danshi seito ni totte masa ni takane no hana.*

Ichido : Fuu ~

*Ikeda : Idai wo sotsugyou go rinshoui to shite hifuka ni kinmu.
Sono gokeisei geka kinmu wo hete yonen mae ni dokuritsu
genzai aoyama ni biyou hifuka kurinikku wo kaigyou.
Kore kara minasan moosewa ni naru koto tata aru no
dewa nai deshou ka.
Masumasu no gokatsuyaku wo oinorishima~su.*

Ikeda : Berikutnya adalah
Tachibana Miyabi-san.
**Sejak SMA dengan kecantikan, semangat dan
pengetahuan yang tinggi.**
Bagi anak laki-laki dia benar-benar sulit terjangkau.

Ichido : Waaaaw ~

Ikeda : **Setelah lulus sekolah kedokteran, ia bekerja sebagai dokter
dermatologi.**
Setelah itu membuka klinik dermatologi dan kecantikan sendiri di
Aoyama empat tahun yang lalu.
Dari sini semua orang akan bergantung pada mu, tidakkah kamu berpikir
begitu ?
saya harap pekerjaanmu berkembang di masa depan.

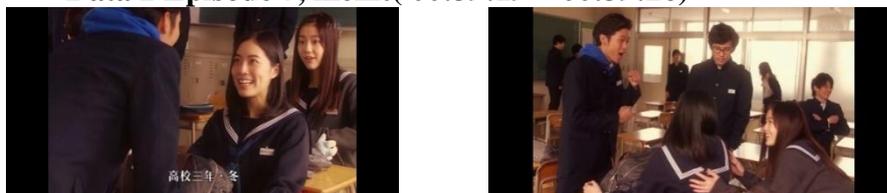
Adegan ini menceritakan tokoh Tachibana Miyabi saat menghadiri acara reuni SMA. Kala itu Ikeda yang bertugas sebagai pembawa acara membicarakan perwakilan tiap-tiap kelas yang sekarang telah sukses. Dan Tachibana Miyabi masuk menjadi salah satunya. Semua teman-temannya serentak bersorak-sorak

bahagia. Saat SMA Tachibana Miyabi merupakan sosok siswi cantik serta sangat rajin dalam belajar. Tachibana Miyabi sering menghabiskan waktunya untuk belajar di perpustakaan. Sehingga setelah lulus SMA mampu meneruskan ke sekolah kedokteran.

Menurut kutipan yang diucapkan oleh Ikeda di atas, dulu Tachibana Miyabi merupakan sosok perempuan Jepang yang rajin dan pintar sejak SMA. hingga mampu melanjutkan ke perguruan tinggi. Dan itu memiliki kenangan tersendiri bagi anak laki-laki di SMA Tachibana Miyabi karena sangat sulit untuk mengambil hatinya. Hal ini sesuai menurut (Okomura, 1973) yang menjelaskan bahwa setelah perang dunia II terutama setelah tahun 1955 pendidikan bagi kaum wanita Jepang menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Setelah perang dunia II sistem pendidikan Jepang telah dipaksa untuk mengubah diri secara menyeluruh menjadi sebuah sistem modern serta demokratis. Hal itu menunjukkan bahwa wanita Jepang juga memiliki minat dan semangat yang tinggi untuk belajar di bangku sekolah.

Pada gambar 4.1 menunjukkan *setting* yang berada pada suatu ruangan yang cukup besar dan kapasitas yang banyak menampung orang yang hadir dalam reuni tersebut. *Costume* yang dikenakan merupakan pakaian rapi dan terkesan formal khususnya untuk laki-laki yang nampak menggunakan setelan jas. *Lighting* yang nampak yaitu *hard ligh* untuk menjelaskan keadaan objek dan bayangan yang jelas tertuju kepada Tachibana Miyabi. Serta *acting* yang menunjukkan aura kebahagiaan saat berkumpul bersama dalam acara yang pastinya akan jarang-jarang di laksanakan.

Data 2 Episode 7, menit(00:39:19 – 00:39:26)



Gambar 4. 2Adean Tachibana Miyabi bersama teman-temannya membahas tentang kelulusannya di sekolah kedokteran

Kode : P.WKDJS.7. 00:39:19 – 00:39:26

池田 : 受かった医学部？
 橘みやび : うん何とか
 長谷川 : すげえさすが
 美千代 : おめでとうみやび

Ikeda : *Ukatta igakubu ?*
Tachibana Miyabi : *Un nantoka*
Hasegawa : *Sugee ! sasuga*
Michiyo : *Omedetou miyabi*

Ikeda : **Apakah kamu lulus sekolah kedokteran ?**
 Tachibana Miyabi : **iya, seperti itulah**
 Hasegawa : hebat seperti yang diduga
 Michiyo : Selamat Miyabi

Adean ini menceritakan kejadian *flashback* saat kelas tiga SMA tingkat akhir pada musim dingin. Ikeda menanyakan kepada Tachibana Miyabi untuk memastikan bahwa apakah benar Tachibana Miyabi diterima di salah satu perguruan tinggi di fakultas kedokteran. Tachibana Miyabi bahagia menjawabnya dan mendapatkan ucapan selamat dari teman-temannya.

Menurut kutipan percakapan di atas, walaupun Tachibana Miyabi seorang perempuan tidak menjadi batasan untuk melanjutkan pendidikannya. Sejak tahun 1947 di Jepang kesempatan memperoleh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi ini di berikan tidak hanya untuk pria namun juga wanita. Berbagai-jalan pendidikan yang memisahkan *gender* digabung menjadi struktur satu jalur yang

disebut dengan sistem *Kyoogaku* (pria dan wanita belajar di sekolah yang sama) dan sistem ini diperluas ke seluruh tingkat pendidikan termasuk universitas.

Pada gambar 4.2 *setting* yang berada pada ruang kelas yang nampak beberapa siswa-siswa yang berada di dalamnya. *Acting* Tachibana Miyabi yang nampak bahagia berbicara dengan teman-temannya dapat membangun suasana bahagia dalam *scene* tersebut. *Costume* yang digunakan yaitu mengenakan seragam yang sama persis oleh setiap anak yang biasa dikenakan untuk sekolah. *Lighting* yang digunakan yaitu *hard light* yang menghasilkan gambar dalam bentuk objek dan bayangan yang jelas walaupun merupakan *scene flashback*.

4.3.1.2 Memiliki Pekerjaan yang Bagus Namun Masih *Single*

Perbedaan wanita Jepang zaman dahulu dan sekarang memang telah mengalami perubahan pandangan mengenai pernikahan. Menurut Iwao Sumiko (1993, hal.64), Wanita Jepang menjadikan karir sebagai fokus mereka, dan pernikahan yang dulunya merupakan keharusan bagi wanita Jepang zaman dahulu, sekarang sudah tidak di jadikan obsesi lagi bagi wanita Jepang modern. Kemudian di Jepang antara wanita dan pria sudah mendapatkan persamaan hak untuk belajar dan mendapatkan pendidikan yang sama, hal itu juga tentu memiliki pengaruh terhadap karir wanita kedepannya yang mampu menyaingi pria. Sehingga banyak dari wanita memiliki karir bagus dalam pekerjaan. Pada *scene-scene* berikut ini akan menggambarkan tokoh Tachibana Miyabi yang memiliki pekerjaan yang bagus namun hingga di usianya yang 39 tahun masih belum menikah.

Data 3 episode 2, menit (00:04:18 – 00:04:49)



Gambar 4. 3Adegan Tachibana Miyabi melihat schedulanya yang padat

Kode : P.WKDJS.2.00:04:18 – 00:04:49

- 橘みやび : 何このスケジュール!?
全然空きがない
何でこんなに忙しいの今月!?
- 梨花 : これじゃないですか?
妙子 : 「アンチエイジングを請け負う美女軍団」
こず恵 : こうして見ると高いわ顔面偏差値
橘みやび : どうしよう仮氏?
梨花 : ヘッ彼氏?
橘みやび : 何か面倒くさくなってきた
これいつものパターンよね
久しぶりにスイッチ入って
よし頑張ろうって思っても
仕事の波がワーッと来て
そのうちどうでもよくなるという
- Tachibana Miyabi : *Nani kono sukejuuru
Zenzen aki ga nai
Nan de konna ni isogashii no kongetsu*
- Rika : *Kore janai desu ka*
Taeko : *Anchiejingu wo ukeou bijo gundan*
Kozu megumi : *Koushite miru to takaiwa gamen hensachi*
Tachibana Miyabi : *Doushiyou karishi*
Rika : *Hee kareshi*
Tachibana Miyabi : *Nani ka mendoukusaku natte kita
Kore itsumo no pataan yo ne
Hisashiburi ni suitchi haitte
Yoshi ganbarou tte omotte mo
Shigoto no nami ga waatto to kite
Sono uchi dou demo yoku naru to iu*

- Tachibana Miyabi : **Ada apa dengan jadwal ini ?
Tidak ada waktu bebas sama sekali
Mengapa bulan ini begitu sibuk**
- Rika : Bukankah karena ini?
- Taeko : Bersama dalam kecantikan penanganan *anti-aging*
- Kozu megumi : Kami benar-benar baik pada hal itu
- Tachibana Miyabi : **Apa yang harus aku lakukan tentang pacar untuk sementara**
- Rika : **Huh, pacar ?**
- Tachibana Miyabi : Entah bagaimana itu telah membuatku lelah
Aku rasa ini adalah pola yang biasa
Berada dalam keadaan jiwa seperti ini
setelah sekian lama
Dan berpikir untuk berusaha keras
Kemudian gelombang pekerjaan datang
Cepat atau lambat aku tidak akan peduli
tentang hal itu lagi

Adegan ini menceritakan Tachibana Miyabi Sebagai seorang dokter dermatologi dan kecantikan yang sedang mengecek *schedule*-nya bulan ini yang ternyata sangat padat sekali dan tidak ada waktu luang. Kemudian Rika yang merupakan asisten dari Tachibana Miyabi menunjukkan majalah yang didalamnya berisikan tentang artikel klinik milik Tachibana Miyabi. Mungkin banyak yang tertarik dengan iklan tersebut untuk melakukan perawatan *anti-aging* di klinik Tachibana Miyabi. Kemudian Tachibana Miyabi mengeluh tentang pacar sementara yang di sarankan oleh Seiji sebagai penasehat masalah percintaannya. Tachibana Miyabi merasa lelah dengan teori yang diajarkan oleh seiji dan ditambah lagi tentang pekerjaannya yang banyak. Membuat Tachibana Miyabi berfikir suatu saat tidak akan memperdulikan lagi tentang masalah percintaannya.

Menurut kutipan percakapan di atas Tachibana Miyabi tidak menjadikan masalah percintaannya sebagai prioritas. Hal itu dikarenakan kesibukannya dalam bekerja seperti Menurut Iwao, (1993 hal 59) tentang pandangan masyarakat

Jepang terhadap perkawinan sekarang ini telah mengalami pergeseran arti. Sekarang menikah bukan lagi untuk tujuan sosial ekonomi karena masyarakat Jepang khususnya wanita sudah mendapatkan kesetaraan dalam hal pekerjaan dan penghasilan dengan kaum pria.

Pada gambar 4.3 menunjukkan *setting* yang berada pada ruang praktik Tachibana Miyabi di klinik Aoyama yang nampak bersih dan tertata rapi. *Costume* yang dikenakanpun sesuai dengan pekerjaan Tachibana Miyabi yang merupakan dokter, yaitu mengenakan jas putih bersih. *Acting* wajah serius yang ditunjukkan Tachibana Miyabi menegaskan keadaannya sekarang dimana Tachibana Miyabi kaget dengan jadwalnya yang padat.

4.3.1.3 Tidak Menginginkan Pernikahan yang Diatur/Dijodohkan (*miai kekkon*)

Pada zaman dahulu wanita Jepang lebih banyak menikah dengan cara dijodohkan, dan tidak terlalu pilih-pilih serta memiliki kriteria khusus. Namun seiring perubahan zaman Wanita Jepang lebih banyak memilih ingin menikah berdasarkan cinta (*ren'ai kekkon*) daripada dengan cara dijodohkan (*miai kekkon*). Menurut Fakutake (1999, hal.11) menurunnya pernikahan berdasarkan perjodohan berpengaruh besar terhadap usia seseorang untuk menikah. Seperti halnya tokoh Tachibana Miyabi yang lebih mementingkan karir sehingga belum menemukan pasangan yang cocok hingga usianya sampai 39 tahun.

Data 4 episode 3, menit (00:41:34 - 00:43:02)



Gambar 4. 4Adegan Tachibana Miyabi memutuskan hubungan dengan Ishida

Kode: P.WKDJS.3.00:41:34 - 00:43:02

- 橘みやび : ごめんなさい
私好きな人がいて...
やっぱり石田さんとは
なのにあんなふうにみんなの前で
ご迷惑をおかけして
何てお詫びすればいいのか
- 石田 : あなた分かってます？ご自分のことが
40手前ですよ？それだけキャリアがあって
社会的地位も
まあ美人ですし大概の男は腰が引けます
僕みたいに普通が嫌な男じゃなかったら
あなたにいきませんか？
あなたと結婚できたら僕は普通の男じゃなくなって
自分にハクが付く気がします
大事にします必ず幸せによく考えてください
あなたにとってもラストチャンスですよ？
僕にもらわれなかったらもう結婚できませんよ？
いいんですか？後悔しませんか？
- 橘みやび : 結婚
できないんじゃない
しないの私は！
- Tachibana Miyabi : **Gomennasai**
Watashi sukina hito ga ite
Yappari ishida-san to wa
Nano ni annafuu ni minna no mae de gomeiwaku
wo okake shite
Nante owabi sureba ii no ka
- Ishida : **Anata wakatterasu ? Gojibun no koto ga**

*40 temae desu yo? Sore dake kyaria ga atte
Shakai teki chii mo
Maa bijin desu shi taigai no otoko wa koshi ga hikemasu
Boku mitai ni futsuu ga iyana otoko janakattara
anata ni ikimasenyo?
Anata to kekkon dekitara boku wa futsuu no otoko
janaku natte
Jibun ni haku ga tsuku ki ga shimasu
Daiji ni shimasu kanarazu shiawase ni yoku
kangaete kudasai
Anata ni totte mo rasuto chansu desu yo?
Boku ni morawarenakattara mou kekkon dekimasen yo?
Iin desuka ? koukai shimasenka ?*

Tachibana Miyabi : **Kekkon**
*Dekinainjanai
Shinai no watashi wa*

Tachibana Miyabi : **Maaf**
Aku memiliki seseorang yang aku suka
Terlepas dari itu, bersama Ishida-san
Aku menyebabkan mu tidak nyaman di depan
semuaorang

Ishida : **Apa kamu paham tentang posisimu**
**Kamu hampir 40 tahun kan ? meskipun kamu punya
karir juga status sosial yang bagus**
Kamu juga cantik sebagian besar pria akan mundur
mengetahui hal itu
Jika aku tidak normal dan bukan seorang pria yang baik
Aku tidak akan berhubungan denganmu
Jika aku menikah denganmu aku tidak akan menjadi orang
biasa
Dan akan merasa seperti aku memiliki kenaikan nilai
Aku akan menghargai dan akan selalu membuatmu
bahagia tolong pikirkan hal itu
Bukankah ini juga kesempatan terakhir untukmu?
Jika tidak dengan aku kamu tidak akan bisa menikah
**Apakah itu baik-baik saja ? apakah kamu tidak
menyesal ?**

Tachibana Miyabi : **Bukannya aku tidak bisa menikah**
Aku hanya tidak mau menikah

Adegan ini menceritakan saat Tachibana Miyabi mengatakan kepada Ishida untuk mengakhiri hubungannya yang baru saja di mulai. Tachibana

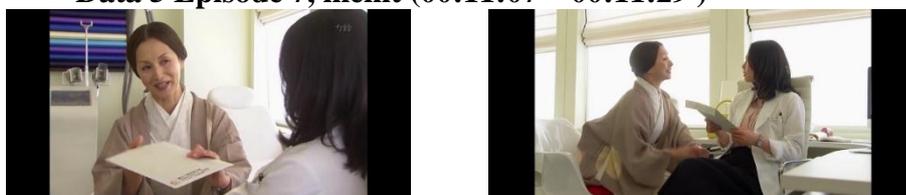
Miyabi merasa bahwa perasaan yang dimilikinya terhadap Ishida hanyalah sebatas perasaan sesaat yang nantinya dikhawatirkan akan berubah. Selain itu Tachibana Miyabi sampai sekarang masih menyimpan perasaan pada Sakurai dan hingga sekarang masih mengharap jika suatu saat Tachibana Miyabi bisa menjalin hubungan dengan sakurai.

Menurut percakapan di atas Tachibana Miyabi tidak ingin menjalin hubungan dengan seseorang secara serius tanpa didasari oleh perasaan cinta yang dimiliki. Karena Tachibana Miyabi ingin memiliki hubungan yang serius dengan orang yang benar - benar Tachibana Miyabi cintai. Dari statistik *National Institute of Population and Social Security Research (2011)* juga disebutkan bahwa pernikahan berdasarkan cinta (*ren'ai kekkon*) selalu mengalami peningkatan daripada pernikahan dengan cara dijodohkan (*miai kekkon*). Hal ini tidak terlepas dari semakin meningkatnya kebebasan yang wanita Jepang dapatkan. Pendapat masyarakat dahulu bahwa wanita harus segera menikah dan menjadi istri yang baik mulai ditinggalkan oleh wanita Jepang modern karena lebih memilih pernikahan berdasarkan cinta (*ren'ai kekkon*).

Pada gambar 4.4 menunjukkan *setting* di sebuah lorong jalan dekat restoran milik Tokura pada malam hari yang sepi dan gelap. Setting tersebut mendukung *acting* Tachibana Miyabi yang muram dan menjadi marah akibat reaksi dari Ishida yang tidak diduga dan cukup menyakitkan hati Tachibana Miyabi. *Costume* yang digunakan Tachibana Miyabi yaitu gaun pendek resmi dan Ishida yaitu setelan jas, sesuai dengan acara sebelum makan-makan bersama di restoran Seiji yaitu pesta perayaan atas lima tahun berdirinya klinik milik Tachibana Miyabi serta

pengumuman resmi yang cukup mendadak antara hubungan Tachibana Miyabi dan Ishida. *Lighting* yang digunakan merujuk pada posisi sumber cahaya terhadap objek yang dituju yaitu wajah Tachibana Miyabi dan Ishida dengan kualitas *hard light* yang cenderung menghasilkan bentuk objek serta bayangan yang jelas. Hal tersebut untuk mempengaruhi dalam membentuk suasana serta mood pemain.

Data 5 Episode 7, menit (00:11:07 – 00:11:29)



Gambar 4. 5Adegan Tachiana Miyabi tidak ingin miai kekkon yang diusulkan mamanya

Kode: P.WKDJS.7. 00:11:07 – 00:11:29

橋みやび : でもママ私今お見合いする気は別に
 ママ : 何で？ママせっかく頑張ったのに
 橋みやび : あのね私今...
 ママ : お相手弁護士さんよ
 ご自分で法律事務所経営されて
 それは立派なキャリアをお持ちだから
 写真見た瞬間ママこの人やって思ったの
 先方もみやびちゃんの写真見て
 二つ返事
 相思相愛？一目ぼれなのよ

橋みやび : 親同士がね
 ママ : そやから会うだけ会ってねッ

Tachibana Miyabi : *Demo mama watashi ima omiai suru ki wa betsu ni*
Mama : *Nan de ? mama sekkaku ganbatta no ni*
Tachibana Miyabi : *Ano ne watashi ima ..*
Mama : *Oaite bengoshisan yo*
Gojibun de houritsu jimusho keiei sarete
Sore wa rippana kyaria o omochi dakara
Shashin mita shunkan, Mama kono hito yatte omotta no
Senpou mo Miyabi-chan no shashin mite Futatsu henji
Soushi souai ? hitome borena no yo

Tachibana Miyabi : *Oya doushi ga ne*
Mama : *Soyakara au dake atte ne*

- Tachibana Miyabi : **Tapi sekarang aku tidak benar-benar tertarik dengan perjodohan mama**
- Mama : Kenapa ? aku melakukan semua ini untukmu
- Tachibana Miyabi : Sekarang aku..
- Mama : Dia adalah seorang pengacara
Dia juga memiliki kantor sendiri
Dia punya karir yang hebat
Setelah melihat fotonya, mama tahu kalau dia untuk mu
Mama punya dua jawaban ketika mereka semua melihat fotomu
ini benar kan ? cinta pada pandangan pertama
- Tachibana Miyabi : Orang tua semua sama
- Mama : **Setidaknya tolong temui dia ya**

Adegan ini menceritakan tentang mama Tachibana Miyabi yang mengikuti acara-acara orang tua yang saling menjodohkan anak-anak mereka. Di sela-sela kesibukan pekerjaan Tachibana Miyabi, mamanya datang memberikan sebuah undangan perjodohan yang berisikan foto dan data diri. Tachibana Miyabi sebenarnya tidak berminat untuk menghadiri acara tersebut dan ingin mengatakan bahwa dirinya sedang dekat dengan seseorang namun tidak jadi dikatakan. Mama Tachibana Miyabi benar-benar berharap agar mau menyempatkan diri untuk hadir yang dengan berat hati tidak dapat ditolak oleh Tachibana Miyabi.

Menurut percakapan di atas Tachibana Miyabi tidak ingin menjalin hubungan untuk pernikahan yang berkonsep dan diatur (*miai kekkon*). Menurut Fakutake (1999, hal.11) menyebutkan bahwa menurunnya pernikahan berdasarkan perjodohan berpengaruh besar terhadap usia seseorang untuk menikah. Hal ini sesuai dengan kisah Tachibana Miyabi yang hingga berumur 39 tahun belum menikah dan tidak ingin menikah dengan konsep *miai kekkon*.

Pada gambar 4.5 menunjukkan *setting* beradadi ruang praktik klinik milik Tachibana Miyabi untuk memberikan informasi ruang dan waktu terjadinya

adegan tersebut serta mendukung *acting* Tachibana Miyabi dan Mama yang berfokus pada gerak dan penampilan. *Costume* yang digunakan mama Tachibana Miyabi yaitu kimono yang merupakan baju khas wanita Jepang serta Tachibana Miyabi sebagaimana dokter pada umumnya menggunakan jas putih di luar bajunya. *Lighting* yang digunakan yaitu *hard light* dengan bentuk objek serta bayangan yang jelas.

Teknik pengambilan gambar yang digunakan *medium shot* untuk menampilkan interaksi yang dilakukan Tachibana Miyabi dan mamanya. Kemudian *medium close up* yaitu pengambilan gambar yang cukup dekat untuk memperjelas adegan saat mama Tachibana Miyabi memohon kepada Tachibana Miyabi.

4.3.1.4 Menginginkan Pernikahan yang Berdasarkan Cinta (*ren'ai kekkon*)

Pada zaman yang semakin modern, banyak dari wanita Jepang yang memilih menikah dengan pria yang mereka cintai. Menurut statistik *National Institute of Population and Social Security Research (2011)*, Menunjukkan bahwa pernikahan berdasarkan cinta (*ren'ai kekkon*) selalu mengalami peningkatan daripada pernikahan dengan cara dijodohkan (*miai kekkon*). Hal ini tentu tidak terlepas dari wanita Jepang modern yang telah memiliki kebebasan dalam segala hal. Tergambar pada tokoh Tachibana Miyabi sebagai wanita Jepang yang juga sangat ingin memiliki pasangan yang memang benar-benar dicintainya.

Data 6 Episode 1 menit (00:30:09 – 00:31:06)



Gambar 4. 6Adekan Keiko dan Kumi membahas tentang orang yang disukai Tachibana Miyabi

Kode: P.WKDJS.1.00:30:09 – 00:31:06

- けいこ : 高校時代好きだった人？
 久美 : 相手もたまたま独身？
 橘みやび : そう今度食事することになったの
 この人
 けいこ : そっかついに橘みやびも散るか
 久美 : 月1グルメ女子会新規メンバー募集しないと
 橘みやび : そんなつれないこと言わないでお二人はいる
 でしょ彼氏
 久美 : こちら妻子持ちに
 けいこ : こちらヒモですけど何か？
 橘みやび : でも別にまだうまくいったわけじゃないし
 どうなるか分からないけど
 結婚できないじゃないしないんだなんてずっと言っ
 てきて
 初めてこの人だったらって
 結婚して今より自由減っても
 仕事セーブすることになっても
 彼のためなら頑張れる
 そう思える人ずっと待ってたっていうか
 けいこ : あッ久美ちゃんは？
 女社長の花園さんも来たがってた
 久美 : いいね話合いそう
 うん
 新メンバー決定
 橘みやび : 聞ってる？人の話
- Keiko : Koukou jidai suki datta hito ?**
Kumi : Aite mo tama-tama dokushin ?

- Tachibana Miyabi : *Sou kondo shokuji suru koto ni natta no kono hito*
 Keiko : ***Sokka tsui ni Tachibana Miyabi mo chiru ka***
 Kumi : *Tsuki ichi gurume joshikai Shinki menbaa
 boshuushinai to*
- Tachibana Miyabi : *Sonna tsurenai koto iwanai de ofutari wa iru
 desho kareshi*
 Kumi : *Kochira saishi mochi ni*
 Keiko : *Kochira himo desu kedo nanika*
 Tachibana Miyabi : *Demo betsu ni mada umaku itta wake janai shi
 Dou naru ka wakaranai kedo
 Kekkon dekinai janai shinainda nante zutto itte kite
**Hajimete kono hito dattaratte kekkon shite ima yori jiyuu
 hettemo shigoto saabu suru koto ni nattemo
 Kare no tamenara ganbareru
 Sou omoeru hito zutto matte tatte iu ka***
- Keiko : *Aah kumi chan wa
 Onna shachou no hanazono san mo kita gatte ta*
 Kumi : *ii ne hanashi aisou
 Un
 Shin menba kettei*
- Tachibana miyabi : *kiiteru ? hito no hanashi*
- Keiko : **Orang yang kamu cintai selama SMA ?**
 Kumi : **Dan kebetulan masih *single* ?**
 Tachibana Miyabi : *Ya, dan kami berencana makan bersama-sama lain waktu
 Ini orangnya*
- Keiko : **Aku mengerti,akhirnya Tachibana Miyabijuga
 antusias**
- Kumi : *Kita harus merekrut orang lain untuk klub wanita pencicip
 makanan bulanan*
- Tachibana Miyabi : *Jangan katakan hal menyakitkan seperti itu, kalian berdua
 memilikipacar kan?*
- Kumi : *Pacarnya memiliki istri dan anak*
 Keiko : *Pacarnya adalah gigolo. Jadi apa itu ?*
 Tachibana Miyabi : *Tetapi itu tidak berarti tidak akan berakhir dengan baik
 Kita tidak tahu bagaimana itu akan berhasil
 Tetapi kita sudah mengatakan bahwa bukan seperti
 kitatidak bisa menikah melainkan kita tidak ingin
**Pada awalnya, jika itu untuk seseorang yang pasti
 Memilih menikah akan memiliki kebebasan lebih
 rendahdaripada apa yang aku miliki sekarang,
 danmenjadi lebih ekonomis
 Aku akan bekerja keras untuk seorang tersebut
 Aku selalu menunggu untuk orang yang seperti itu***
- Keiko : *Aah kumi chan
 presiden Hanazono san juga ingin datang sekali-kali*

Kumi : Bagus, tampaknya topik kita akan cocok
Keiko : Ya anggota baru kita telah di putuskan
Tachibana Miyabi : Apa kalian mendengarkanku ?

Adegan ini menceritakan saat Tachibana Miyabi sedang berkumpul bersama Kumi dan Keiko di sebuah restoran dalam acara bulanan mereka untuk mencicipi makanan bersama. Kemudian dengan antusias dan begitu semangatnya Tachibana Miyabi bercerita tentang seseorang yang dia sukai saat SMA yang baru saja bertemu beberapa saat yang lalu yang ternyata masih *single*. Kumi dan Keiko menanggapi percakapan Tachibana Miyabi dengan respon yang tidak begitu peduli karena merasa Tachibana Miyabi sudah mulai antusias membahas tentang pernikahan.

Menurut percakapan Tachibana Miyabi bersama Kumi dan Keiko, Tachibana Miyabi menjelaskan bahwa mereka bukannya tidak bisa menikah melainkan karena mereka tidak ingin. Jadi jika suatu saat ada orang yang Tachibana Miyabi sukai maka bisa jadi Tachibana Miyabi mau untuk menghabiskan sisa hidupnya bersama. Walaupun Tachibana Miyabi harus mengorbankan kebiasaanya saat masih hidup *single*.

Adegan pada gambar 4.6 menunjukkan *setting* berada pada sebuah restoran yang nampak *high class*. Tachibana Miyabi, Keiko dan kumi memang wanita karir sukses yang masih *single*. *Costume* yang dikenakan terlihat rapi, elegan sesuai dengan karakter masing-masing yang memang menampilkan kesan wanita bergaya hidup *high class*. *Lighting* yang digunakan untuk kualitas gambar yaitu *hard light dan soft light* sesuai dengan *scene* yang sedang di ambil. Sedangkan

arah cahaya merujuk pada karakter sumber cahaya, yaitu pencahayaan buatan dan pencahayaan natural seperti apa adanya di lokasi *setting*.

Data 7 Episode 9, menit (00:41:36 – 00:43:47)



Gambar 4. 7Adegan Sakurai ingin memulai dari awal bersama Tachibana Miyabi yang memang masih mencintai Sakurai dari SMA hingga sekarang

Kode: P.WKDJS.9. 00:41:36 – 00:43:47

橘みやび :あの頃どんな思いで桜井君を見てたか
 どんなに好きだったか
 だからもしケンカしたり
 頭にくることがあっても
 私達には思い出があって
 きっとすぐに仲直りできる

桜井 :いいかな
 あの頃とあんまり変わってない
 肝心なところで決めきれない
 俺でよければ
 一緒に始めてくれますか?
 結婚も考えながら

橘みやび :はい

Tachibana Miyabi :*Ano koro donna omoi de sakurai-kun wo mitetaka*
Donna ni suki data
Dakara moshi kenka shitari
Atama ni kuru koto ga atte mo
Watashitachi ni wa omoi de ga atte
Kitto sugu ni naka naori dekita

Sakurai : *Iikana*
Ano koro to anmari kawattenai
Kanjinna tokoro de kime kirenai

- Ore de yokereba*
Isshou ni hajimete kuremasuka ?
Kekkon mo kanggaenagara
- Tachibana Miyabi : hai
- Tachibana Miyabi : Tentang bagaimana aku merasa saat menatap sakurai-kun
Betapa aku menyukai mu
Itu sebabnya jika kita bertengkar
Atau bahkan marah
Karena kita memiliki kenangan
Aku yakin kita akan damai dengan segera
- Sakurai : Apakah tidak apa-apa ?
 Aku tidak berubah banyak sejak saat itu
 Dan aku belum memutuskan untuk hal yang penting itu
Jika tidak apa-apa denganku
Bisa kita mulai bersama-sama ?
Aku juga akan berpikir tentang pernikahan
- Tachibana Miyabi : ya

Adegan ini menceritakan tentang Sakurai yang menyatakan perasaannya kepada Tachibana Miyabi. Kemudian Tachibana Miyabi mengatakan kepada Sakurai bahwa dirinya darisat SMA dahulu menyukai Sakurai hingga sekarang masih menyimpan kenangan-kenangan yang lalu. Sehingga hal itulah yang membuat Tachibana Miyabi akan selalu nyaman berdekatan dengan Sakurai. Hingga akhirnya Sakurai mengutarakan perasaannya kepada Tachibana Miyabi dan ingin memulai kembali dari awal tentang kisah mereka yang tidak sempat di persatukan. Tentu saja Tachibana Miyabi setuju karena *moment* inilah yang di harapkan sejak dulu.

Menurut percakapan antara Tachibana Miyabi dengan Sakurai di atas, Tachibana Miyabi sangat senang karena Sakurai mau untuk memulai menjalin hubungan dengannya walaupun karena pada dasarnya Tachibana Miyabi maupun Sakurai masih menyimpan rasa satu sama lainnya. Sehingga harapan Tachibana

Miyabi untuk hidup dan menikah dengan orang yang dicintainya mendapatkan titik terang.

Adegan pada gambar 4.7 menunjukkan *setting* berada pada restoran milik Seiji yang merupakan penasihat Tachibana Miyabi. Tempat tersebut memang cook untuk digunakan sebagai tempat membicarakan hal-hal yang privat karena memang tidak terlalu ramai dan harus melakukan reservasi terlebih dahulu. *Costume* yang dipakai Tachibana Miyabi maupun Sakurai juga tidak terkesan formal dan menyesuaikan dengan adegan pada *scene* tersebut.

Data 8 Episode 10, menit (00:26:40 – 00:27:26)



Gambar 4. 8Adegan Sakurai melamar Tachibana Miyabi dan Tachibana Miyabi bercerita kepada penasihat cintanya (Seiji) tentang lamaran Sakurai

Kode: P.WKDJS.10. 00:26:40 – 00:27:26

桜井	:なる？
橘みやび	:うん？
桜井	:桜井に
橘みやび	:なるって何が？
桜井	:だから... 結婚しようか
橘みやび	:びへッ？
	された！
せいじ	:何を？
橘みやび	:された
せいじ	:えッ？
橘みやび	:プロポーズ
せいじ	:プロポーズ
	よしやった！

やった
よくやった！

Sakurai : *Naru ?*
Tachibana Miyabi : *Un*
Sakurai : *Sakurai ni*
Tachibana Miyabi : *Narutte nani ga ?*
Sakurai : *Dakara ... kekkon shiyou ka*
Tachibana Miyabi : *Hee*
 Sareta !
Seiji : *Nani o*
Tachibana Miyabi : *Sareta*
Seiji : *Eee*
Tachibana Miyabi : *Puopoozu*
Seiji : *Puopoozu*
 Yokatta
 Yatta
 Yoku yatta

Sakurai : *Jadi ?*
Tachibana Miyabi : *Ehm*
Sakurai : *Sakurai*
Tachibana Miyabi : ***Jadi apa ?***
Sakurai : ***Seperti yang aku katakan, mari kita menikah***
Tachibana Miyabi : *Eh*
 Dia mengatakan itu!
Seiji : *Apa?*
Tachibana Miyabi : ***Dia mengatakan itu***
Seiji : *Eh*
Tachibana Miyabi : ***Melamar***
Seiji : ***Melamar***
 Baiklah
 Kita berhasil
 Bagus

Adegan ini menceritakan saat dimana Sakurai melamar Tachibana Miyabi. Saat itu Sakurai dan Tachibana sedang mengunjungi sebuah restoran. Pada saat melakukan reservasi, tanpa diduga tiba-tiba Sakurai Bertanya kepada Tachibana Miyabi tentang pertanyaan tempo hari yang mengutarakan niatnya untuk mengajak menikah Tachibana Miyabi. Namun pada adegan ini hanya menampilkan ekspresi terkejut. Kemudian dilanjutkan dengan adegan Tachibana

Miyabi mengunjungi Seiji dan menceritakan dengan raut bahagia tentang lamaran Sakurai. Dari situlah disimpulkan bahwa Tachibana Miyabi sangat bahagia sekali dengan ajakan Sakurai untuk menikahinya.

Menurut percakapan antara Sakurai saat mengajak menikah Tachibana Miyabi tidak mendapatkan jawaban yang jelas dari Tachibana, namun saat Tachibana menceritakan tentang lamaran Sakurai kepada Seiji dengan raut bahagia. Maka secara tersirat memang Tachibana Miyabi sangat mengharapkan Sakurai. Sehingga dalam adegan ini menggambarkan Tachibana Miyabi memang benar-benar ingin memiliki awal hubungan pernikahan yang didasari oleh rasa cinta.

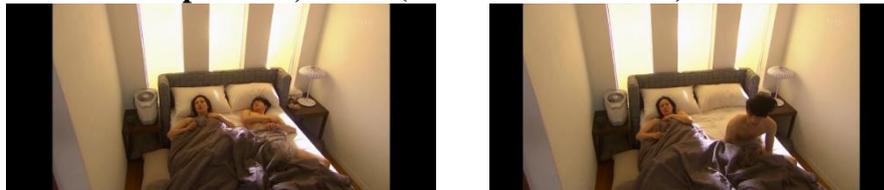
Adegan pada gambar 4.8 menunjukkan *setting* yang digunakan yaitu di sebuah restoran yang dikunjungi oleh Sakurai dan Tachibana Miyabi dan rumah milik Seiji saat Tachibana Miyabi mengunjunginya untuk menceritakan kabar gembira tentang lamaran Sakurai. Kemudian *costume* yang digunakan Tachibana Miyabi, Sakurai dan Seiji juga tidak terlalu mencolok dan ditampilkan. *Lighting* yang digunakan merupakan perpaduan dari *hard light* dan *soft light* karena kadang menghasilkan objek dan bayangan yang jelas bercampur dengan cahaya yang menyebar dan menghasilkan bayangan yang tipis dan tidak jelas di area tertentu. Hal tersebut sangat mendukung *acting* Tachibana Miyabi, Sakurai dan Seiji serta ekspresi yang nampak di setiap *scene* yang diambil.

4.3.1.5 Melakukan Hubungan Seksual Tanpa Ada Ikatan Pernikahan

Melakukan hubungan seksual tanpa memiliki hubungan pernikahan memang sudah tidak menjadi hal yang tabu lagi di Jepang. Hal ini juga

mempengaruhi *bankonka* semakin banyak dilakukan. Seperti yang digambarkan oleh tokoh Tachibana Miyabi yang melakukan seks dengan lawan jenis tanpa memiliki hubungan apapun.

Data 9 Episode 5, menit (00:00:24 – 00:00:41)



Gambar 4. 9Adekan Tachibana Miyabi dan Ryoutarou bangun setelah melakukan hubungan seksual

Kode: P.WKDJS.5.00:00:24 – 00:00:41

諒太郎	: おはよう
橘みやび	: あのこれは..
諒太郎	: うん?
橘みやび	: あッ.. おはよう おかしいな 何これもう..

<i>Ryoutarou</i>	: <i>Ohayou</i>
<i>Tachibana Miyabi</i>	: <i>Ano kore wa..</i>
<i>Ryoutarou</i>	: <i>Un ?</i>
<i>Tachibana Miyabi</i>	: <i>Aa.. ohayou Okashiina Nan kore mou</i>

Ryoutarou	: Selamat pagi
Tachibana Miyabi	: Erm, ini..
Ryoutarou	: Hm ?
Tachibana Miyabi	: Ah.. selamat pagi Itu aneh Astaga, apa ini

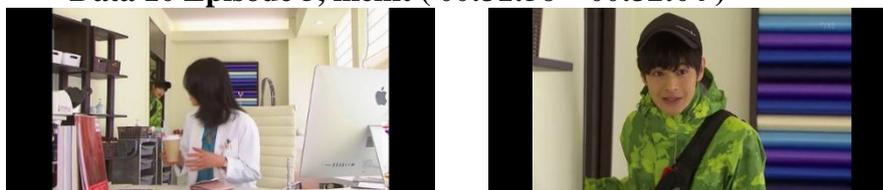
Adekan ini menceritakan saat dimana Tachibana Miyabi dan Ryoutaro bangun tidur di ranjang yang sama dalam keadaan hanya berbalut selimut tanpa busana apapun. Tachibana Miyabi awalnya keget dan mengingat-ingat kejadian sebelumnya yang berujung seperti itu. Tachibana Tersadar bahwa malam hari

sebelumnya dia berada dalam keadaan mabuk sehingga hal tersebut terjadi. Sedangkan Ryotaro saat bangun tidur biasa saja saat berada dalam keadaan tersebut. Ini merupakan awal mula kedekatan Tachibana Miyabi dengan Ryoutaro namun dengan status yang tidak jelas.

Menurut dialog antara Tachibana Miyabi dan Ryoutaro di atas, nampak jelas bahwa Tachibana Miyabi kaget dan bingung dengan kondisinya saat itu. Walaupun sebenarnya Ryoutaro memang sudah menampakkan memiliki ketertarikan terhadap Tachibana Miyabi yang dia tunjukkan melalui sikap dan cara bicara dengan Tachibana Miyabi. Namun hal itu masih merasa ganjil di pikiran Tachibana Miyabi karena Ryoutaromemiliki umur jauh lebih muda darinya.

Adegan pada gambar 4.9 menunjukkan *setting* berada pada rumah Tachibana Miyabi. Lebih tepatnya banyak di daerah kamar tidur Tachibana Miyabi guna meyakinkan keadaan keduanya pada waktu itu. Serta didukung dengan *acting* Tachibana Miyabi dan Ryoutaro yang mampu mengikuti suasana. Kemudian *costume* yang di pakai juga sangat mendukung untuk menyampaikan adegan tersebut nampak seperti nyata.

Data 10 Episode 5, menit (00:31:56 – 00:32:04)





Gambar 4. 10Adegan Ryoutarou izin untuk berkunjung ke Apartment
Tachibana Miyabi

Kode: P.WKDJS.5. 00:31:56 – 00:32:04

橘みやび	: うん?
諒太郎	: 今度の週末また行ってもいい?
橘みやび	: いつでもどうぞ
諒太郎	: またね
<i>Tachibana Miyabi</i>	: <i>un ?</i>
<i>Ryoutarou</i>	: <i>kondo no shumatsu mata itte mo ii ?</i>
<i>Tachibana Miyabi</i>	: <i>Itsu demo douzo</i>
<i>Ryoutarou</i>	: <i>matane</i>
Tachibana Miyabi	: hm ?
Ryoutarou	: akhir pekan ini boleh aku datang
Tachibana Miyabi	: kapanpun silahkan
Ryoutarou	: sampai jumpa

Adegan ini menceritakan tentang Ryoutaro yang merupakan seorang pekerja *part time* di sebuah *café* yang memang sering menjadi langganan karyawan di klinik Tachibana Miyabi. Saat itu Ryoutaro sedang mengantarkan pesannya di sana. Ryoutaro maupun Tachibana Miyabi memang sengaja merahasiakan dari siapapun terkait hubungan mereka yang tidak jelas tersebut. Walaupun sebaik apapun mereka menyembunyikan pada akhirnya diketahui juga oleh asisten Tachibana Miyabi. Setelah mengantarkan pesanan semuanya, Ryoutaro secara sembunyi-sembunyi memasuki ruangan Tachibana Miyabi untuk menanyakan tentang niatan Ryoutaro yang ingin mengunjungi Tachibana Miyabi nanti. Dengan senang hati Tachibana Miyabi memberikan izin walupun keduanya mengatakan dengan suara seperti berbisi-bisik.

Menurut dialog antara Tachibana Miyabi dengan Ryouitaro di atas, terlihat bahwa keduanya sudah semakin akrab dan tidak memiliki perasaan canggung satu sama lainnya. Bahkan keduanya juga sudah terbiasa saling mengunjungi tempat tinggal masing-masing hanya untuk menghabiskan waktu berdua. Dengan keadaan seperti itu akan membuat Tachibana Miyabi lupa bahwa dirinya akan lebih sedikit untuk memikirkan sebuah hubungan resmi yang berbentuk pernikahan. Hal ini jelas di pengaruhi oleh hubungan Tachibana Miyabi dan Ryouitaro yang hanya main-main saja dan juga usia mereka yang terpaut sangat jauh.

Adegan pada gambar 4.10 menunjukkan *setting* berada pada ruang kerja di klinik milik Tachibana Miyabi. Serta *costume* untuk mendukung *scene* tersebut Tachibana Miyabi sebagai dokter pada umumnya yaitu menggunakan jas putih saat bekerja dan Ryouitaro yang berpenampilan santai rapi sesuai dengan pekerjaannya sebagai pelayan restoran yang sedang mengantarkan *delivery order*. Kemudian *acting* Tachibana Miyabi dan Ryouitaro saat itu seperti sedang sembunyi-sembunyi untuk mengobrol dan dengan suara yang terkesan pelan pada saat Tachibana Miyabi sudah kembali ke ruang kerjanya. Hal ini dikarenakan mereka tidak ingin diketahui siapapun jika memiliki hubungan yang tidak sehat.

4.3.1.6 *New Single Concept* Menurut Tachibana Miyabi

Bagi wanita Jepang yang sudah memiliki karir serta pekerjaan yang bagus pasti merasa bahwa telah mampu menghidupi dirinya sendiri, sehingga keputusan untuk tidak menikah sering menjadi pilihannya. Dengan tidak menikah menjadikan wanita Jepang lebih bebas dalam melakukan hal apapun tanpa adanya

keterikatan. Menurut Retherford dan Ogawa (1996), *new single concept* muncul dan mengacu pada wanita yang menikmati kehidupan lajang tanpa tekanan untuk menikah. Karena sebelumnya terdapat tekanan khususnya untuk wanita lajang di Jepang bekerja hanya dilakukan sementara sebelum dirinya menikah. Seperti yang digambarkan oleh tokoh Tachibana Miyabi yang memilih *single* karena merasa dirinya akan bisa mengembangkan karir dan kehidupannya sendiri.

Data 11 Episode 1, menit (00:03:54 – 00:04:58)



Gambar 4. 11Adean Tachibana Miyabi dan teman-teman SMA berbincang tentang kehidupannya

Kode: P.WKDJS.1.00:03:54 – 00:04:58

池田 : ところで結婚は？
 橘みやび : ううんまだ
 うん？
 美千代 : ああ... じゃあハハハ
 まだまだ現役恋愛中？
 長谷川 : どういう人とつきあってんの？橘さん
 橘みやび : ううんいないの今
 うん？
 美千代 : そうなんだ
 ゆり : でも大丈夫
 みやびならほら適齢期？今結婚も出産も上がってきてるし
 長谷川 : 俺 10年前だったら即立候補してた
 美千代 : 大丈夫よほらみやびねえ？
 誰でもいいってわけじゃないもんねみやびは
 池田 : 大丈夫大丈夫橘さんまだまだいけるって
 長谷川 : 俺今が一番だと思う

美千代 : えっと...橘さん大丈夫だよ
 橘みやび : えっとあの違うのより
 何て言ったらいいのかな
 私や私の周りでは結婚がすべてってわけ
 じゃなくて
 もっと興味や関心が自分への投資とか医師
 としての向上
 出会いもそれなりにあって正直
 ひとりでやれるだけのバックボーンある
 だから別に私結婚できないんじゃないって
 しないんです

Ikeda : ***Tokoro de kekkon ha ?***
Tachibana Miyabi : ***Uun mada***
Un ?
Michiyo : *Aa ... jaa hahaha*
Mada mada geneki renaichu ?
Hasegawa : *Dou iu hito to tsukuatten no ? Tachibana-san*
Tachibana Miyabi : *Uun inai no ima*
Un ?
Michiyou : *Ou nan da*
Yuri : *Demo daijoubu*
Miyabi nara hora tekireiki ? ima kekkon mo shussan mo
Agate kiteru shi
Hasegawa : *Ore 10 nen mae dattara sokurikkouhoshiteta*
Michiyo : *Daijoubu yo hora miyabi nee ?*
Dare demo iitte wake janaimon ne miyabi ha
Ikeda : *Daijoubu daijoubu Tachibana-san mada mada ikerutte*
Hasegawa : *Ore ima ga ichibanda to omou*
Michiyo : *Etto... tachibana-san daijoubu dayo*
Tachibana Miyabi : ***Etto ano chigau no yori***
Nante ittara ii no kana
Watashi ya watashi no mawari de ha kekkon ga subetette
akejanakute
Motto kyoumi ya kansin ga jibun he no toushi toka ishi
toshite no koujou deai mo sorena ri ni atte shoujiki
Hitori de yareru dake no bakkuboon aru
Dakara betsu ni watashi kekkon dekinain janakute
shinaindesu

Ikeda : ***Apa kamu sudah menikah ?***
Tachibana Miyabi : ***Tidak, belum***
Eh ?
Michiyo : *Lalu...*
Kamu masih berpacaran ?

- Hasegawa : Orang seperti apa yang kamu kencani ?
 Tachibana Miyabi : Tidak, tidak ada untuk sekarang
 Apa ?
 Michiyou : Begitu ...
 Yuri : Tapi tidak apa-apa
 Sekarang Miyabi berada di usia untuk menikah.
 Pernikahan dan anak akan datang dengan caramu sendiri
 Hasegawa : Jika ini 10 tahun yang lalu, aku akan langsung
 berpacaran denganmu
 Michiyo : Tidak apa Miyabi
 Miyabi tidak memilih sembarang orang
 Ikeda : Tidak apa-apa, tidak apa-apa. Kamu masih bisa
 menemukan seseorang Miyabi
 Hasegawa : Aku pikir sekarang adalah waktu terbaik untuk mu
 Michiyo : Tidak apa-apa tachibana-san
 Tachibana Miyabi : **Tapi bukan begitu**
Aku tidak tahu bagaimana mengatakan ini tapi aku
tidak merasa pernikahan adalah segalanya
Aku ingin melakukan lebih banyak hal yang menarik
terhadap Minatku. Seperti investasi dan meningkatkan
karirku sebagai dokter
Aku mampu untuk menghidupi diriku sendiri
Jadi bukannya aku tidak bisa menikah, aku hanya
tidak ingin menikah

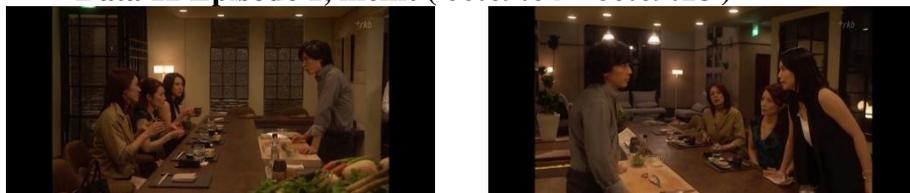
Adegan ini menunjukkan saat Tachibana Miyabi menghadiri reuni SMAnya tempo hari, teman-teman Tachibana Miyabi sangat penasaran dengan kehidupan percintaannya. Hal itu dikarenakan teman-teman Tachibana sangat takjub dengan kesuksesan pekerjaan Tachibana Miyabi. Saat mengetahui bahwa Tachibana Miyabi masih *single* di usia yang ke 39 tahun ini, banyak yang tak percaya dan prihatin. Namun dengan tegas dan percaya diri Tachibana Miyabi mengatakan bahwa bukannya dia tidak bisa menikah, melainkan memang tidak menginginkan. Tachibana Merasa mampu hidup sendiri dan juga ingin lebih melakukan banyak hal lagi untuk pekerjaan dan kehidupannya sendiri.

Menurut percakapan Tachiban Miyabi dengan teman-temannya, Tachibana tidak ingin kesendiriannya saat ini membuat semua teman-temannya merasa

kasihan. Hal itu tidak terlepas dari sifat Tachibana Miyabi yang memang hanya memiliki hubungan untuk senang-senang saja tanpa ikatan yang jelas dan pasti. Karena sebenarnya Tachibana Miyabi memang biasa saja dan tidak terlalu mementingkannya. Walaupun pada akhirnya Tachibana Miyabi mulai terpengaruh juga oleh keadaan di sekelilingnya.

Adegan pada gambar 4.11 menunjukkan *setting* berada pada aula atau gedung pertemuan yang mampu menampung banyak orang. Saat adegan menikmati jamuan hidangan disana, Tachibana Miyabi dan teman-temannya membentuk kelompok sendiri sambil membahas status pekerjaan masing masing yang berujung pada kehidupan percintaan Tachibana Miyabi. *Costume* yang digunakan Tachibana Miyabi dan teman-temannya nampak sopan dan rapi, karena acara reuni yang diadakan berkonsep cukup formal. Selain itu *lighting* dengan kualitas *hard light* yang menghasilkan bentuk objek serta bayangan yang jelas. Arah cahaya merujuk pada obyek yang dituju yaitu Tachibana Miyabi dan teman-temannya yang dipadukan dengan *acting* para pemain juga nampak jelas tertata.

Data 12 Episode 1, menit (00:09:04 – 00:09:18)



Gambar 4. 12Adegan Tachibana Miyabi dan Seiji saling mencela tentang kehidupannya

Kode: P.WKDJS.1. 00:09:04 – 00:09:18

橘みやび	: 何あなた 私達のこと何にも知らないで
とくら	: 結婚できない女の典型
橘みやび	: 私はね結婚できないんじゃないの
とくら	: いやできないんだ

橘みやび : しなの！
とくら : できないんだ

Tachibana Miyabi : ***Nani anata***
Watashitachi no koto nan nimo shiranai de
Tokura : *Kekkon dekinai onna no tenkei*
Tachibana Miyabi : ***Watashi ha ne kekkon dekinain janai shinai no***
Tokura : *Iya dekinain da*
Tachibana Miyabi : *Shinai no*
Tokura : *Dekinain da*

Tachibana Miyabi : **kamu pikir kami siapa ?**
Kamu tidak tahu apa-apa tentang kami
Tokura : Sekelompok perempuan yang tidak bisa menikah
Tachibana Miyabi : **Bukan berarti aku tidak bisa menikah, tetapi aku tidak ingin menikah**
Tokura : Tidak, kamu tidak bisa menikah
Tachibana Miyabi : Tidak ingin
Tokura : Tidak bisa

Adegan ini menceritakan saat Tachibana Miyabi bersama Keiko dan Kumi sedang mengunjungi restoran milik Seiji. Disana Tachibana menceritakan kembali acara reuni SMAny. Tachibana Miyabi bersama Keiko dan Kumi bergosip mengenai acara reuni sekolah miyabi serta tentang teman laki-lakinya. Seiji merasa risih dengan topik percakapan Tachibana Miyabi bersama Keiko dan Kumi karena hal itu menyebabkan mereka tidak menghiraukan tata cara menyantap yang disarankan. Hal tersebut memancing Seiji untuk mengeluarkan amarah yang dipendam sejak awal kepada Tachibana Miyabi, Keiko dan Kumi. Seiji mengatakan bahwa mereka adalah sekumpulan wanita yang tidak bisa menghargai perasaan pria sehingga menyebabkan tetap *single*. Tachibana Miyabi tidak terima dengan hinaan Seiji dan melawannya.

Menurut percakapan diatas nampak kalau Tachibana Miyabi marah terhadap sikap Seiji yang tidak menghargai pelanggannya. Tachibana Miyabi merasa Seiji

sebagai pemilik restoran terlalu ikut campur urusan pribadi orang lain. Tentu saja itu menjadikan Miyabi tidak terima saat Seiji mengatakan bahwa dirinya tidak bisa menikah, karena pada dasarnya Tachibana Miyabi bukannya tidak bisa menikah, melainkan memang masih belum memiliki keinginan untuk menikah.

Adegan pada gambar 4.12 menunjukkan *setting* berada pada restoran milik Seiji. Dalam adegan ini Tachibana dan teman-teman menempati tempat duduk yang langsung bertatap muka dengan tempat Seiji memasak. Sehingga Seiji mampu mendengarkan percakapan Tachibana Miyabi dan teman-temannya. *Costume* yang dikenakan Tachibana dan teman-temannya nampak bagus dan rapi yang menggambarkan keadaan sosial mereka yang berasal dari kalangan menengah ke atas dan memiliki karir yang bagus. Sedangkan Seiji menggunakan kain sejenis *apron* (celemek) yang diilitkan di pinggang untuk menggambarkan perannya sebagai seorang *chef* di restorannya sendiri.

4.3.1.7 Kriteria Tachibana Miyabi yang Tinggi

Semua wanita di belahan dunia manapun pasti memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan pasangan hidup. Begitu juga dengan wanita Jepang yang tentunya juga mematokkan kriteria-kriteria tertentu dalam mencari pasangan untuk menikah. Menurut Ogura (2003 dalam Tachibanaki Toshiaki, 2010 hal, 103) menyebutkan bahwa baru-baru ini istilah “*three Cs*” datang menjadi tren. Terdiri dari *comfortable* (nyaman), *communicative* (komunikatif), dan *cooperative* (kooperatif). Istilah tersebut sebagai standart pria idaman wanita yaitu yang menawarkan hidup yang nyaman secara finansial, berbagi nilai yang sama dan komunikatif, dan mampu bekerja sama dalam pekerjaan rumah tangga dan

mengurus anak. Hal tersebut tergambar pada tokoh Tachibana Miyabi sebagai salah-satu wanita Jepang yang memiliki kriteria-kriteria dalam mencari pasangan yang cocok menurutnya.

Data 13 Episode 1, menit (00:46:16 – 00:47:10)



Gambar 4. 13Adegan Tachibana Miyabi menceritakan tentang kisahnya pada Tokura

Kode: P.WKDJS.1.00:46:16 – 00:47:10

橘みやび	: 何だよ！
せいじ	: まだ準備中ですが
橘みやび	: 誰でもいいって思ったのよ この私が誰かそばにいて こういうとき抱きしめてくれたら ああもうそれでいいやって 誰でもいいなんてとんでもない！ この私にふさわしい人はいい仕事してて 外見も中身もよくて心の底から誇れる尊敬でき人で そう決めてたの！ 誰でもいいからなんて思ったこと一度も！
せいじ	: まさか抱きしめろと？
橘みやび	: 言ったわよねあなた私に《終わったな》見てよ 何の不足があるわけ？ 仕事だってちゃんとやってる ううんそれ以上大成功よ！ なのに一緒に年を取ってくれる人がいないなんて 何だよ私の何がいけなかったの？

Tachibana Miyabi : *nan de yo !*

- Seiji : *mada junbichu desuka*
Tachibana Miyabi : *dare demo iitte omotta no yo*
Kono watashi ga dareka soba ni ite
Kouiu toki daki shimete kuretara
Aa mou sore de ii yatte
Dare de mo ii nante ton demo nai
Kono watashi ni fusawashii hito ha ii shigoto shitete
Gaiken mo nakami mo yokute kokoro no soko kara
hokorerusonkei dekiru hito de sou kimeteta no
Dare demo ii kara nante omotta koto ichi do mo
- Seiji : *masaka daki shimeru to*
Tachibana Miyabi : *Ittawayone anata watashi ni “owattana” mite yo*
nan no fusoku ga aru wake
shigoto date chanto yatteru
uun sore ijou daiseikou yo
nano ni isshou ni toshi wo totte kureru hito ga inai nante
nande yo watashi no nani ga ikenakatta no
- Tachibana Miyabi : kenapa !
Seiji : kami masih sedang siap-siap
Tachibana Miyabi : aku pikir siapapun tidak apa-apa
Aku berpikir bahwa memiliki seseorang di sampingku
Yang akan memelukku selamanya
Akan menyenangkan
Tapi tak mungkin bisa dengan siapapun
Aku sudah memutuskan untuk orang yang tepat,
seseorangdengan pekerjaan yang baik, yang memiliki
karakteryang baik
Yang aku banggakan dengan hormat dari lubukhatiku
Aku tidak pernah berpikir bahwa siapapun tidak akan
masalah
- Seiji : Jangan bilang bahwa kau telah dipeluk
Tachibana Miyabi : kau adalah orang yang mengatakan padaku “ini berakhir”
begini, apa yang kurang ?
Bahkan pekerjaan aku melakukannya dengan benar
Ya, bahkan berhasil
Namun aku tidak memiliki seseorang yang bisa
menghabiskan
setiap tahun denganku
Mengapa demikian ? bagian mana dari aku yang tidak
baik ?

Adegan ini menceritakan saat Tachibana Miyabi kembali mengunjungi restoran Seiji. Setelah perseteruan tempo hari dengan Seiji, Tachibana kembali

mengunjungi Restoran Seiji bersama Sakurai Yousuke (teman SMA yang pernah di sukai Tachibana Miyabi). Tachibana Miyabi bermaksud ingin pamer kepada Seiji karena hinaan terhadap dirinya tempo hari. Namun tidak disangka-sangka Seiji mengetahui bahwa sebenarnya Tachibana terlalu berharap kepada Sakurai yang memang sesuai dengan kriteria Tachibana Miyabi. Seiji mengatakan kepada Tachibana bahwa semuanya telah berakhir. Hingga akhirnya Tachibana Miyabi datang kembali ingin mengatakan kepada Seiji mengapa perkataannya tempo hari tersebut benar. Sakurai ternyata telah kembali kepada mantan kekasihnya dulu saat bertugas di Indonesia. Tanpa diduga-duga Ryoutarou (orang yang bekerja di restoran yang sering mengantar pesanan ke klinik Tachibana Miyabi) memeluknya secara tiba-tiba. Hal tersebut membuat Tachibana Miyabi galau akan kehidupannya. Hal itu karena Tachibana tidak ingin memilih sembarang orang untuk dijadikan suami.

Menurut percakapan antara Tachibana Miyabi dengan Seiji, nampak bahwa Tachibana Miyabi tidak ingin memilih sembarang orang dan memiliki kriteria sendiri untuk mencari pasangan seperti wanita pada umumnya. Hal itu disebabkan karena wanita Jepang akhir-akhir ini memiliki kriteria tertentu untuk mencari pasangan.

Adegan pada gambar 4.13 menunjukkan *setting* berada pada restoran milik Seiji. Dengan *costume* seperti biasanya Tachibana Miyabi mengenakan pakaian yang rapi dan elegan sesuai dengan karakternya. Sedangkan Seiji memakai *apron* untuk menandai pekerjaannya sebagai seorang *chef*. *Acting* yang ditunjukkan Tachibana Miyabi yang menggebu-gebu menandakan perasaannya yang tidak

stabil dan berbanding terbalik dengan Seiji yang biasa saja dan terkesan mengabaikan Tachibana Miyabi dengan kesibukannya memasak.

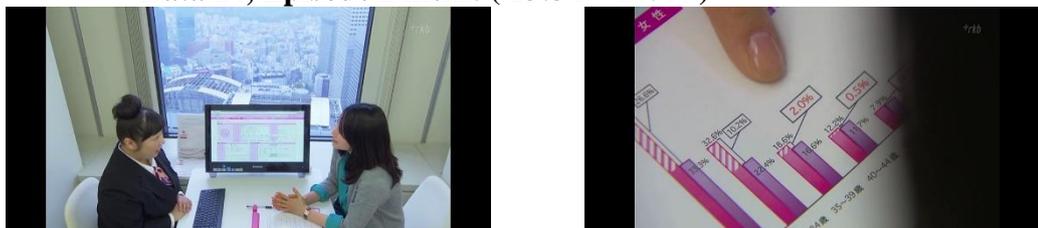
4.3.2 Dampak *Bankonka* Pada Tokoh Tachibana Miyabi

Pada sub bab ini, setelah mengamati tokoh Tachibana Miyabi sebagai tokoh yang terkait dengan *bankonka* yang dijalaninya, maka ditemukan dampak dari *bankonka* yang tercermin atau digambarkan oleh tokoh Tachibana Miyabi dalam drama *Watashi Kekkō Dekinain Janakute, Shinain Desu* (私結婚できないんじゃないなくて、しないんです) Yaitu perilaku *konkatsu* yang dilakukan oleh Tachibana Miyabi.

4.3.2.1 *Konkatsu* yang Dilakukan oleh Tachibana Miyabi

Dampak dari fenomena *bankonka* yang banyak terjadi yaitu. *Konkatsu* adalah kata gabungan yang terbentuk dari 結婚活動 (*kekko katsudou*) yang berarti 結婚 (*kekko*): pernikahan dan 活動 (*katsudou*): kegiatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *konkatsu* adalah kegiatan yang dilakukan untuk bisa menikah (ajang perjodohan). Hal ini tergambar pada tokoh Tachibana Miyabi yang telah berusia 39 tahun yang terpaksa melakukan *konkatsu* untuk mencoba mencari pasangan.

Data 14, Episode 1 menit (13:34 – 14:44)





Gambar 4. 14Adegan Tachibana Miyabi mengunjungi biro yang menawarkan jasa perjodohan

Kode : D.WKDJS.1. 00:13:34 – 00:14:44

- 橘みやび : な～んて言われちゃって正直
そこまで焦ってはいないんですけど
- 丸山 : なるほど大変申し訳ございませんが
こちらを 2010 年国勢調査より 35 歳から 39 歳までの
女性で 5 年以内に結婚した人は 2 パーセントです
- 橘みやび : えッ 2 パーセント？
- 丸山 : 現に当社でもマッチングシステムというのがございまして
- 橘みやび : ああこれね
プロフィール検索とかそういう
- 丸山 : 34 歳以上の女性はまずそこではじかれます
男性は年収女性は年齢でまず壁がありまして
30 代 40 代男性は 20 代を
50 代 60 代男性ですら 35 までかな
とおっしゃる方が多いんですよ
それにお話うかがってると
そこまで結婚にこだわってらっしゃらない
ようなので
まずはパーティーをお勧めします
- 橘みやび : パーティー？
- 丸山 : 我が社が主催している婚活パーティーです
こと結婚において美人なアラフォーより
10 人並みの容姿の 20 代のほうが
スペシャルなキャリアより
平々凡々な腰掛け仕事のほうが
人気があるのが現状です
- Tachibana Miyabi* : *Nante iwarechatte shoujiki*
Soko made asette ha inain desukedo
- Maruyama* : *Naru hodo taihenmoshiwake gozaimasen ga*
Kochira wo ni sen juu nen kokusei chousa yori san juu go
sai kara san juu sai made no josei de go nen inai ni
kekkon shita hito ha ni paasento desu
- Tachibana Miyabi* : *Ee ni pasento ?*

- Maruyama : *Genni tousha de mo macchingu susutemu to iu ni gagozaimasu*
- Tachibana Miyabi : *Aa kore ne Purofūru kensaku toka souiu*
- Maruyama : *San juu yon sai ijou no josei ha mazu soko de ha jikaremasu Dansei ha nenshuu josei ha nenrei de mazu kabe ga Arimashite san juu dai yon juu dai dansei ha ni juu dai wo go dai roku juu dai dansei desura san juu go made kana to ossyaru hodo ga ooin desu yo sore ni ohanashi ukagattero to soko made kekkon ni kodawatterassyanai youna no de mazu ha paatii wo osusume shimasu*
- Tachibana Miyabi : *Paatii ?*
- Maruyama : *Wagasha ga shusai shite iru kekkon paatii desu Koto kekkon ni oite bijinna arafoo yori Juu nin nami no youshi no ni juu di no hou ga Supesyaruna kyaria yori heihei bonbonna koshikake shigoto no houga ninki ga aru no ga genjoudesu.*
- Tachibana Miyabi : Itulah yang dia bilang
- Maruyama : **Tetapi sebenarnya aku tidak terlalu buru-buru**
- Maruyama : Saya mengerti, sebenarnya sulit untuk mengatakan ini tapisilahkan lihat sensus nasional tahun 2010 ini Wanita antara 35 sampai 39 yang menikah dalam waktu lima tahun adalah 2 persen
- Tachibana Miyabi : apa, 2 persen ?
- Maruyama : **Sebenarnya di perusahaan ini, kami memiliki sistem pencocokan**
- Tachibana Miyabi : **Oh itu “profil pencari” kan**
- Maruyama : Mari kita mulai dari wanita di atas 34 Pria ditentukan oleh pendapatan mereka, sementara wanita ditentukan oleh usia mereka. Pria berusia 30-an dan 40-an, ingin seseorang berusia 20-an, Pria di usia 50-an dan 60-an, mengatakan “ tidak ada salah satu dari yang berusia 35”
- Maruyama : **Dalam rangka menuju pada sebuah percakapan dan mengurang kemungkinan penolakan untuk menikah, kenapa kita tidak mulai dengan pesta ?**
- Tachibana Miyabi : **Pesta ?**
- Maruyama : **Ini adalah acara kami mempromosikan sebuah pesta “ orang yang menginginkan Pernikahan”** Tapi untuk menikah, dari kecantikan lebih dari 40, orang berusia 20-an cenderung jadi pada hasil rata-rata.

Daripada perempuan berfokus pada karir mereka, setiap harinya pengusaha lebih disukai. Itu adalah realitas yang populer dalam lingkup pernikahan

Adegan ini menceritakan saat Tachibana Miyabi mengunjungi biro jasa untuk melayani dalam hal mencari pasangan. Tachibana Miyabi mengunjungi biro tersebut berawal dari kejadian satu bulan yang lalu saat Tachibana Miyabi mengunjungi reuni SMA nya yang mengakibatkan banyak dari teman-temannya yang mengetahui bahwa dirinya masih *single* diusianya yang ke 39 tahun. Awalnya Tachibana Miyabi biasa saja mengenai hal itu, karena sejak dulu Tachibana Miyabi memang tidak terlalu memprioritaskan tentang masalah pernikahan. Namun setelah kejadian tersebut serta pernah mendapat olokan yang menyakitkan tentang dirinya yang tidak bisa menikah karena terlalu menganggap rendah orang lain dari seorang *chef* bernama Sejjidi restoran yang pernah dikunjungi Tachibana Miyabi bersama teman sosialitanya, membuat Tachibana Miyabi bimbang dan memikirkan tentang pernikahan. Di kliniknya pun Tachibana Miyabi mengeluh saat membaca semua status pasiennya banyak yang telah menikah walaupun kehidupannya tidak sebagus Tachibana Miyabi dalam berbagai hal. Rika yang merupakan asisten Tachibana Miyabi di kliniknyapun mendengar keluhan Tachibana Miyabi. Rika mengatakan bahwa wanita yang mengedepankan karir seperti Tachibana pasti suatu saat akan mengeluh tentang pernikahan orang. Rika menyarankan jika ada sedikit harapan saat memiliki keinginan untuk menikah, sebaiknya segera dilaksanakan. Ditambah lagi usia Tachibana yang sudah hampir mencapai kepala empat akan kesulitan untuk menemukan pasangan yang cocok dengan dirinya.

Menurut percakapan antara Tachibana Miyabi dengan Maruyama yang merupakan petugas dari biro tersebut, Maruyama mengatakan bahwa untuk usia seumuran Tachibana sangat memiliki sedikit kesempatan untuk menikah, namun untuk menanggulangi masalah tersebut, Maruyama menyarankan Tachibana agar ikut dalam acara *konkatsu party* (acara dimana para pencari jodoh berkumpul bersama dalam sebuah pesta).

Adegan pada gambar 4.14 dengan *setting* berada pada sebuah ruangan tempat Tachibana Miyabi melakukan konsultasi pada sebuah perusahaan biro jodoh. Terlihat Maruyama menggunakan *costume* rapi dibalut dengan jas hitam di luarnyaduduk menghadap Tachibana yang menggunakan *costume* yang tidak terlalu formal dan rapi sambil membahas tentang ketentuan-ketentuan dalam mencari pasangan menurut aturan yang biasa dilakukan oleh pihak biro jodoh. *Acting* Tachibana Miyabi yang tampak tercengang saat Maruyama menjelaskan bahwa menurut sensus nasional 2010 yang menyebutkan bahwa hanya 2 % wanita berumur 34-35 yang menikah membuat adegan tersebut semakin bagus. Ditambah lagi untuk mencairkan suasana Maruyama yang sejak awal menjelaskan tidak lepas dari senyum yang menghiasi bibirnya membuat suasana nampak tidak terlalu tegang.

Data 15, Episode 2 menit (24:08 – 25:09)





Gambar 4. 15Adegan saat Tachibana Miyabi mengunjungi pesta konkatsu

Kode:D.WKDJS.2. 00:24:08 – 00:25:09

りか : 行きますか一緒に？
 圧倒的に若い女性が有利な
 でも確実に狙い目の男性が来る
 ザ・婚活パーティーに

橘みやび : ぜひ

~~~~~

橘みやび : 橘です  
 小池 : 本日はようこそ  
 いらっしゃいました  
 まずこのプロフィールカードに  
 ご記入いただき  
 その後カードを交換して  
 トークタイムとなります

りか : 先生そこ正直に書かない方が

橘みやび : そっかじゃあ...

*Rika : Ikimasuka issho ni  
 Attouteki ni wakai jousei ga yuuri na  
 Demo kakujitsu ni nerai me no dansei ga kuru  
 Za konkatsu paatii ni*

*Tachibana Miyabi : Zehi*

~~~~~

*Tachibana Miyabi : Tachibana desu
 Koike : Honjitsu ha youkoso irassyaimashita
 Mazu kono purofirukaado ni go kinyu itadaki*

Sono ato kaado wo koukan shite
Tookutaimu tonarimasu

Rika : Sensei soko shoujiki ni kakanai houga
Tachibana Miyabi : Sokka jaa~

Rika : **Apakah anda ingin pergi bersama-sama
Wanita muda memiliki keuntungan yang jauh lebih
besar, tapi pasti seorang pria yang ditunggu akan
datang
Pesta pencarian jodoh**

Tachibana Miyabi : **Aku mau**
~~~~~

Tachibana Miyabi : Saya Tachibana  
Koike : **Selamat datang. Terima kasih untuk kedatangannya  
hari ini  
Pertama, mohon isi kartu profil ini  
Setelah itu, nanti saling bertukar kartu profil dengan  
yang lain  
Akan ada waktu untuk saling berbicara**

Rika : Sensei, disarankan untuk tidak menulis pekerjaan  
dengan jujur

Tachibana Miyabi : Aku mengerti, maka...

Adegan ini menceritakan saat Rika yang merupakan asisten Tachibana Miyabi di kliniknya melihat aura bahagia pada Tachiban Miyabi. Kemudian mengajak untuk mengikuti *konkatsu party*. Tachibana Miyabi pun mau diajak. Entah mengapa Tachibana ingin mempraktikkan saran dari Seiji yang merupakan penasihat cintanya. Dan memang terbukti Tachibana Miyabi mampu membangun suasana lebih baik dari pada sebelumnya saat berbicara dengan lawan jenis.

Menurut percakapan diatas, saat sampai di resepsionis Tachibana diminta oleh petugasnya untuk mengisi data profil yang digunakan untuk acara sesi saling berbicara dengan peserta *konkatsu lainnya*. Melalui profil tersebutlah setiap orang akan mengetahui profil lawan bicaranya. Rika menyarankan untuk tidak

mengisikan pekerjaan asli Tachibana yang diterima dengan baik oleh Tachibana Miyabi.

Adegan pada gambar 4.15 menggunakan *setting* awal di klinik Tachibana Miyabi saat Rika mengajaknya untuk mendatangi *konkatsu party*. Kemudian menggunakan *setting* di sebuah gedung yang di dalamnya nampak lebar. Sesama peserta nampak saling duduk berhadapan pada saat *talk time* berlangsung. *Costume* yang digunakan oleh peserta yang menghadiri acara ini cukup rapi dan sopan. Bagi perempuan banyak yang menggunakan dress dibalut blazer, kemudian untuk laki-laki banyak yang menggunakan setelan jas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Menurut hasil dari analisis pada bab IV dengan menggunakan sumber data berupa drama Jepang berjudul *Watashi Kekkō Dekinainjanakute Shinaindesu*, ditemukan beberapa faktor penyebab dari *bankonka* yang dilakukan oleh tokoh Tachibana Miyabi serta dampak yang ditimbulkan sebagai gambaran dari fenomena *bankonka* yang sedang banyak terjadi di Jepang belakangan ini. Hal ini tidak terlepas dari keadaan negara Jepang sebagai negara maju yang selalu mengalami perubahan-perubahan dalam banyak hal.

Berdasarkan hasil analisis dari faktor penyebab serta dampak *bankonka* yang ditemukan pada serial drama *Watashi Kekkō Dekinainjanakute, Shinaindesu* melalui dialog serta potongan adegan oleh tokoh-tokohnya, tokoh Tachibana Miyabi merupakan gambaran dari pelaku fenomena *bankonka* yang memang sedang banyak terjadi pada wanita Jepang akhir-akhir ini.

1. faktor-faktor penyebab dari *bankonka* yang tercermin atau digambarkan oleh tokoh Tachibana Miyabi dalam drama *Watashi Kekkō Dekinain Janakute, Shinain Desu* (私結婚できないんじゃないくて、しないんです). Yaitu diantaranya terdiri dari 7 hal : pendidikan yang diperoleh Oleh Tachibana Miyabi cukup tinggi, Memiliki pekerjaan bagus namun tetap *single* di usianya yang ke 39 tahun, tidak ingin memiliki pernikahan berdasarkan *miai kekkō*, ingin memiliki pernikahan berdasarkan *renai kekkō*, melakukan hubungan seksual tanpa status pernikahan, *new single*

*concept* yang diyakini, dan menginginkan kriteria yang tinggi dalam mencari pasangan.

2. Dampak dari *bankonka* yang tercermin atau digambarkan oleh tokoh Tachibana Miyabi salah satunya yaitu perilaku *konkatsu* yang dilakukan oleh Tachibana Miyabi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian pada drama *Watashi Kekkō Dekinai Janakute, Shinain Desu* (私結婚できないんじゃないなくて、しないんです), penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti salah satu tokoh yang bernama Ryoutaro yang memiliki peran sebagai フリーター (freeter). *Freeter* merupakan ungkapan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada kaum muda di Jepang yang bekerja paruh waktu. Kemudian penulis juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang fenomena *bankonka*, dapat meneliti menggunakan drama *kazoku no katachi*..

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER PRIMER

Tsukahara, Ayuko (Sutradara) & Tsuboi, Toshio (Sutradara). (2016). *Watashi Kekkon Dekinainjanakute, Shinaindesu*. (Drama)Jepang: TBS

### SUMBER BUKU

Alim, Burhanuddin. (2014). *Kamus Kanji*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress.

Faruk. (2010). *Pengantar sosiologi sastra dari strukturalisme genetik sampai post-modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Kurniawan, heru. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sasta*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Lapsavia,Mergie. 2016. *Gambaran Banonka Melalui tokoh Fujii Emi dalam drama Watashi ga renai dekinai riyuu karya sutradara Yuusuke Ishii*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Okamura, masu. (1973) *Peran Wanita Jepang* (Gadjah Mada University Press, Yayasan Obor) Indonesia : Emy Kuntjoro Jakti

Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Ratna, Nyoman Kutha. (2003). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ratna, Nyoman Kutha. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan ke 11. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Saputi,Lita Roqyan. (2016) *Faktor Penyebab dan Dampak Choukourei Shaka Yang Tercermin Dalam Drama Osozaki no Himawari Karya Sutradra Junichi Ishikawa dan Yasushi Ueda*. Skripsi, Malang: Universitas Brawijaya.

Walidani, Mishbahiya. (2015) *Representasi Bankonka Pada Masyarakat Jepang Yang Tercermin Pada Tokoh Ogata Satoko Dalam Drama Serial Around*

40: *Chuumon no Ooi Onnatachi Karya Setoguchi Katsuaki*. Skripsi, Malang: Universitas Brawijaya.

Sudjiman, Panuti. (1998). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya

Sutopo, H.B. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Torodov, Tzvetan. (1985). *Tata Sastra*. Jakarta : Penerbit Jembatan

Toshiaki, Tachibana .(2010). *The New Paradox For Japanese Women : Greater Choice, Greater Inequality*. International House of Japan, Inc.

Wellek, Rene dan Austin Warren. (1993). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.

Wiyatmi. (2013). *Sosiologi sastra: Teori dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

#### SUMBER ARTIKEL, JURNAL DAN INTERNET

Fakutake, Tadashi. (1999). *The Japanese Social Structure*.

[fitrianapd.lecture.ub.ac.id/files/2013/11/BANKONKA.pptx](http://fitrianapd.lecture.ub.ac.id/files/2013/11/BANKONKA.pptx)

Iwao, Sumiko. 1993. *The Japanese Women: Traditional Image and Changing Reality*

Muntaz, Alviany. (2013, Februari) *Dampak Koreika Shakai Terhadap Wanita Lansia di Jepang*. Diterbitkan oleh lib.ui.ac.id/

Onogwu, EO. (2016). *Delayed Marriage (Bankonka) & the Struggles of Women in Modern Japan*. Di dapat dari [kamome.lib.ynu.ac.jp/dspace/bitstream/10131/10110/2/tokiwa2-1-4.pdf](http://kamome.lib.ynu.ac.jp/dspace/bitstream/10131/10110/2/tokiwa2-1-4.pdf)

Retherford, Robert D dan Naohiro Ogawa (2005) *Japan's Baby Bust: Causes, Implications, Policy Responses*. East West Center Working Papers <https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/10125/3757/1/PO Pwp118.pdf> diakses pada 22 mei 2017

Wakamatsu. (2016) *Statistics Bureau Ministry of Internal Affair and Communication Japan*, <http://www.stat.go.jp/english/data/handbook/c0117.htm>. Diakses pada 2 november 2016

<http://www.mext.go.jp/en/>

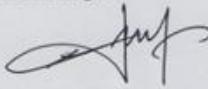
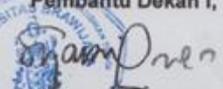
\_\_\_\_\_. Subtitle Jepang. <http://www.d-addicts.com/forums/page/subtitles#Japanese>. Diakses pada 12 januari 2017

<https://dictionary.goo.ne.jp/jn/83267/meaning/m0u/> . Diakses pada 10 juli 2017

*Lampiran 1: Curriculum Vitae*

Nama : Jannatul Inayatusholeha  
NIM : 125110600111017  
Program Studi : S1 pendidikan Bahasa Jepang  
Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 18 Juni 1994  
Alamat : Jl. Argopuro, No: 176, RT. 02 RW.04, Gang damai,  
Dusun Krajan, DesaManggisan, Kecamatan Tanggul,  
Kabupaten Jember  
Nomor Ponsel : 085233748918  
Alamat Email : jannatul.inayah06@gmail.com  
Pendidikan : - TK Kartika Jaya Tanggul ( 1998 - 1999 )  
- SDN Tanggul Kulon 06 Tanggul ( 2000 - 2006 )  
- MTS Baitul Arqom Balung ( 2006 - 2009 )  
- MAN 1 Jember ( 2009 - 2012 )  
- Universitas Brawijaya Malang ( 2012 - 2017 )  
Sertifikat : - JLPT N4 2016  
- Microsoft Office Dekstop Application Test 2015  
Mengikuti : - JLPT N5 2012  
- JLPT N3 2016  
- TOEFL 2016

## Lampiran 2: Berita Acara

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                         | <div style="text-align: right; border: 1px solid black; padding: 2px; font-size: small;">Untuk Mahasiswa</div> <p><b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b><br/> <b>UNIVERSITAS BRAWIJAYA</b><br/> <b>FAKULTAS ILMU BUDAYA</b><br/>         Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia<br/>         Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822<br/>         E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id</p> |
| <hr style="border: 1px solid black;"/> <p><b>BERITA ACARA</b><br/> <b>SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b></p>                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <p>Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :</p> <p style="text-align: center;">Hari, tanggal : <u>Rabu, 22 Maret 2017</u></p>                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <p>Untuk mahasiswa :</p> <p>Nama : Jannatul Inayatusholeha<br/>         N I M : 125110600111017<br/>         Program : PENDIDIKAN BAHASA JEPANG</p>                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <p>Dengan judul:</p> <p style="text-align: center;"><u>Penyebab dan dampak fenomena bankanka yang tercermin pada tokoh Tachibana Miyabi dalam serial drama watashi kekko dekinainjanakute, shinaidesu karya sutradara Anko Tsukakara dan Toshio Tsutomi</u></p>                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <p>Yang telah dihadiri oleh :</p> <p>1. Pembimbing I : <u>Ulfah Sutiyarti, M.Pd.</u><br/>         2. Pembimbing II : _____<br/>         3. Peserta umum sejumlah : <span style="border: 1px solid black; padding: 0 5px;">1</span> <span style="border: 1px solid black; padding: 0 5px;">6</span> orang (terlampir)</p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <p><b>Pembimbing I</b></p> <p style="text-align: center;"></p> <p>( Ulfah Sutiyarti, M.Pd. )<br/>         NIP. 2015087403192001</p>                                                                                                   | <p style="text-align: right;"><b>Malang,</b><br/> <b>Pembimbing II</b></p> <p style="text-align: center;">( _____ )<br/>         NIP.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <p><b>Pembantu Dekan I,</b></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Syariful Muttaqin, M.A.<br/>         NIP. 19751101 200312 1 001</p>                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
 FAKULTAS ILMU BUDAYA  
 Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia  
 Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822  
 E-mail: fib\_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

## BERITA ACARA SEMINAR HASIL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Hasil Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Senin, 12 Juni 2017

Untuk mahasiswa :

Nama : JANNATUL INAYATUSHOLEHA  
 N I M : 125110600111017  
 Prodi : PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

Dengan judul:

Penyebab Dan Dampak Fenomena *Bankonka* Yang Tercermin Pada Tokoh Tachibana Miyabi Dalam Serial Drama *Watashi Kekkon Dekinainanakute, Shinaindesu Kaya* Sutradara Ayuko Tsukahara Dan Toshio Tsuboi

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I : Ulfah Sutiyarti, M.Pd.
2. Pembimbing II : \_\_\_\_\_
3. Penguji : \_\_\_\_\_
4. Peserta umum sejumlah :   orang (terlampir)

Pembimbing I

  
 ( Ulfah Sutiyarti, M.Pd. )  
 NIP. 2015087403192001

Malang,  
 Pembimbing II

( \_\_\_\_\_ )  
 NIP.

Pembantu Dekan I,



Syariful Muttaqin, M.A.  
 NIP. 19751101 200312 1 001

## Lampiran 3: Data Temuan

| EPISODE | KODE                                  | PEMBAHASAN                                                                  | JUMLAH DATA |
|---------|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1       | P.WKDJS.1.<br>00:02:21 –<br>00:02:57  | Memiliki Pekerjaan yang Bagus Namun Masih <i>Single</i>                     | 2           |
| 7       | P.WKDJS.7.<br>00:39:19 –<br>00:39:26  |                                                                             |             |
| 2       | P.WKDJS.2.<br>00:04:18 –<br>00:04:49  | Memiliki Pekerjaan yang Bagus Namun Masih <i>Single</i>                     | 1           |
| 3       | P.WKDJS.3.<br>00:41:34 –<br>00:43:02  | Tidak Menginginkan Pernikahan yang Diatur/Dijodohkan ( <i>miai kekkon</i> ) | 2           |
| 7       | P.WKDJS.7.<br>00:11:07 –<br>00:11:29  |                                                                             |             |
| 1       | P.WKDJS.1.<br>00:30:09 –<br>00:31:06  | Menginginkan Pernikahan yang Berdasarkan Cinta ( <i>ren'ai kekkon</i> )     | 3           |
| 9       | P.WKDJS.9.<br>00:41:36 –<br>00:43:47  |                                                                             |             |
| 10      | P.WKDJS.10.<br>00:26:40 –<br>00:27:26 |                                                                             |             |
| 5       | P.WKDJS.5.<br>00:00:24 –<br>00:00:41  | Melakukan Hubungan Seksual Tanpa Ada Ikatan Pernikahan                      | 2           |
| 5       | P.WKDJS.5.<br>00:31:56 –<br>00:32:04  |                                                                             |             |

|                    |                                               |                                                         |           |
|--------------------|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-----------|
| 1                  | P. <i>WKDJS</i> .1.<br>00:03:54 –<br>00:04:58 | <i>New Single Concept</i>                               | 2         |
| 1                  | P. <i>WKDJS</i> .1.<br>00:09:04 –<br>00:09:18 |                                                         |           |
| 1                  | P. <i>WKDJS</i> .1.<br>00:46:16 –<br>00:47:10 | Kriteria Tachibana Miyabi yang Tinggi                   | 1         |
| 1                  | D. <i>WKDJS</i> .1.<br>00:13:34 –<br>00:14:44 | <i>Konkatsu</i> yang Dilakukan oleh<br>Tachibana Miyabi | 2         |
| 2                  | D. <i>WKDJS</i> .2.<br>00:24:08 –<br>00:25:09 |                                                         |           |
| <b>JUMLAH DATA</b> |                                               |                                                         | <b>15</b> |

*Lampiran 4: Validasi Abstrak*

## VALIDASI ABSTRAK

VALIDASI ABSTRAK

Penyebab Dan Dampak Fenomena *Bankonka* Pada Tokoh Tachibana Miyabi Dalam Serial Drama *Watashi Kekkon Dekinainjanakute, Shinaindesu* Karya Sutradara Ayuko Tsukahara Dan Toshio Tsuboi

1. Lokasi Validasi Abstrak : FIB UNIVERSITAS BRAWIJAYA

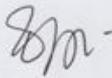
2. Informan :

- a. Nama : PRILLY DRIVILIA PERMATA
- b. Jenis kelamin : PEREMPUAN
- c. Tempat Tanggal lahir : SUARABAYA, 10 FEBRUARI 1994
- d. Daerah Asal : GRESIK
- e. Alamat : Jl. GAJA XI / 1 PPI - GRESIK
- f. Sertifikat JLPT : a. N1 b. N2 c. N3 d. N4 e. N5

3. Hubungan Informan dengan peneliti : Mahasiswa dan Mahasiswa

Malang, 10 Juli 2017

Validator

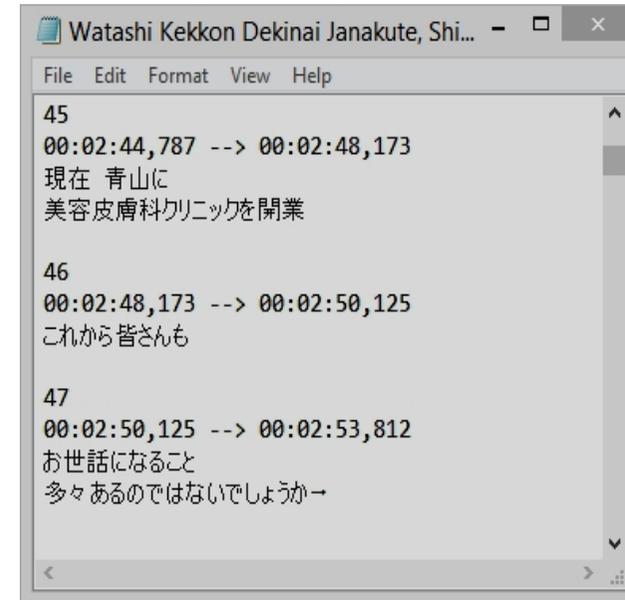
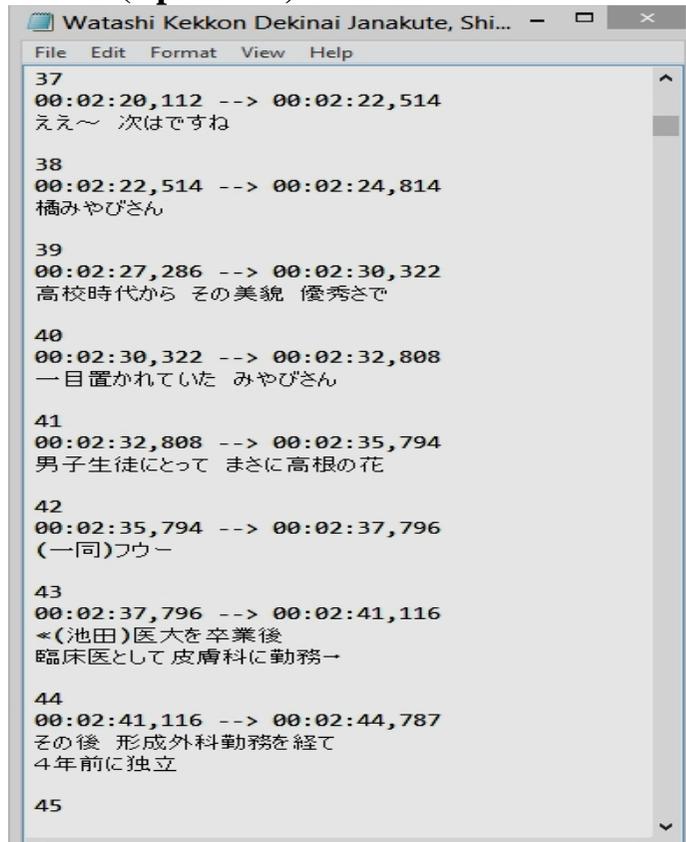


(PRILLY DRIVILIA P.)

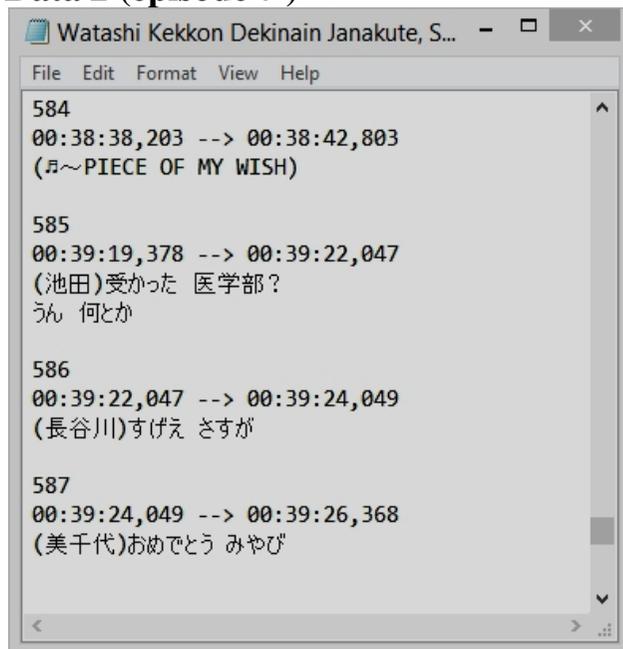
Lampiran 5: Dialog Drama 私結婚できないんじゃないんです

Sumber : <http://www.d-addicts.com/forums/page/subtitles#Japanese>.

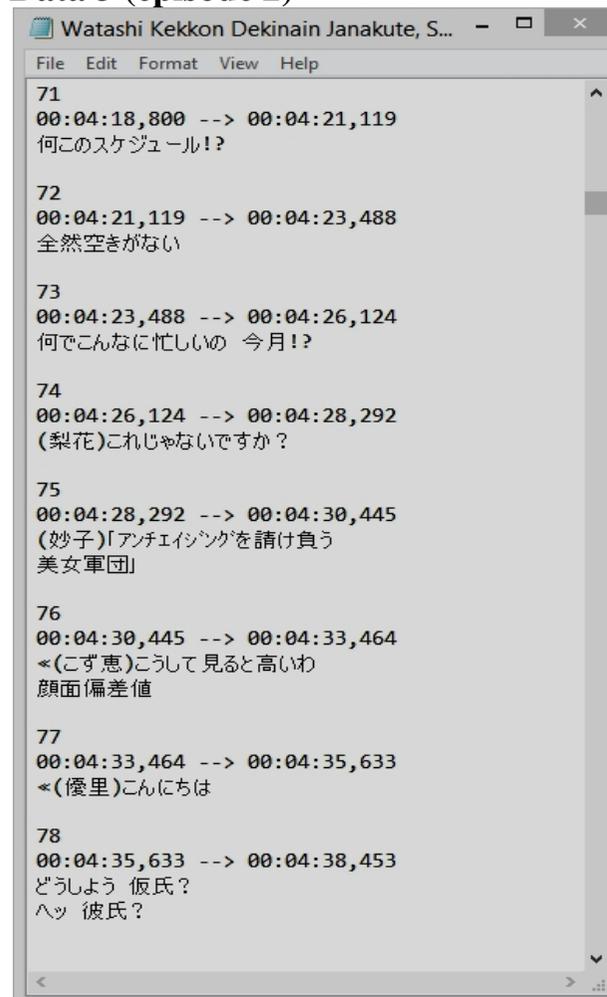
## Data 1 (Episode 1)

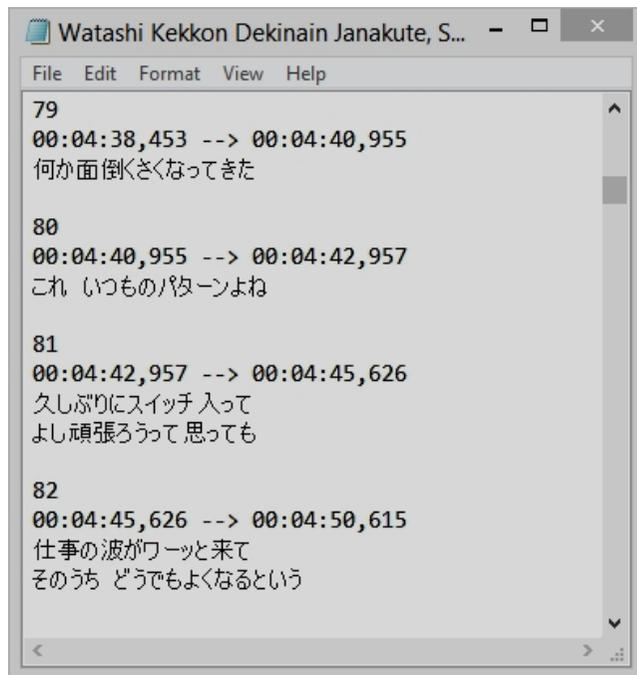


## Data 2 (episode 7)

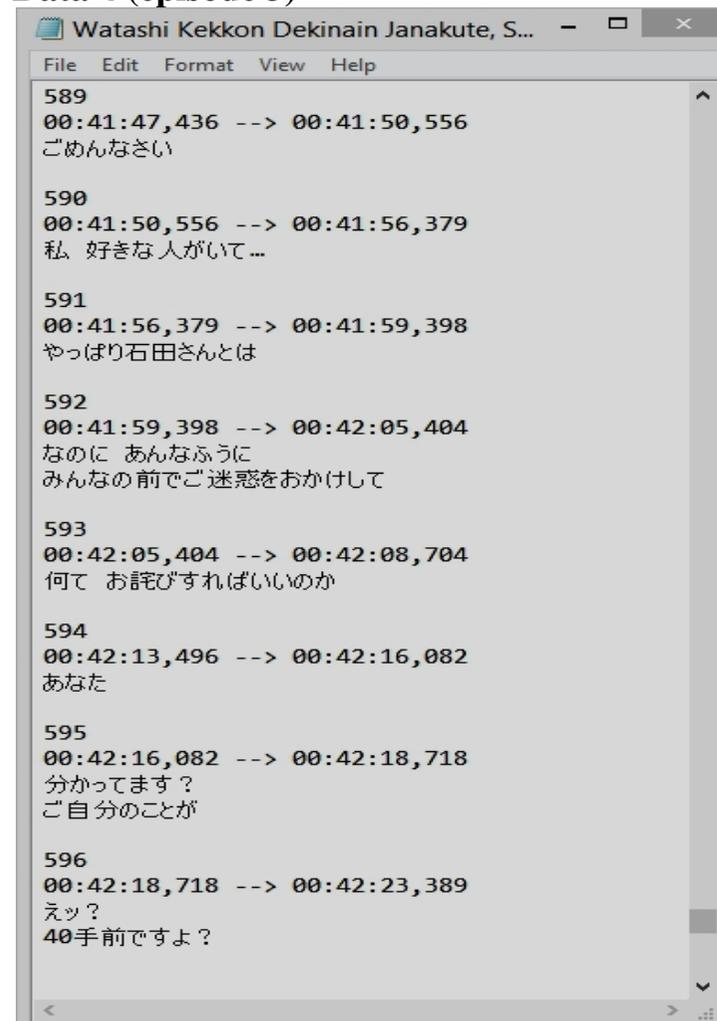


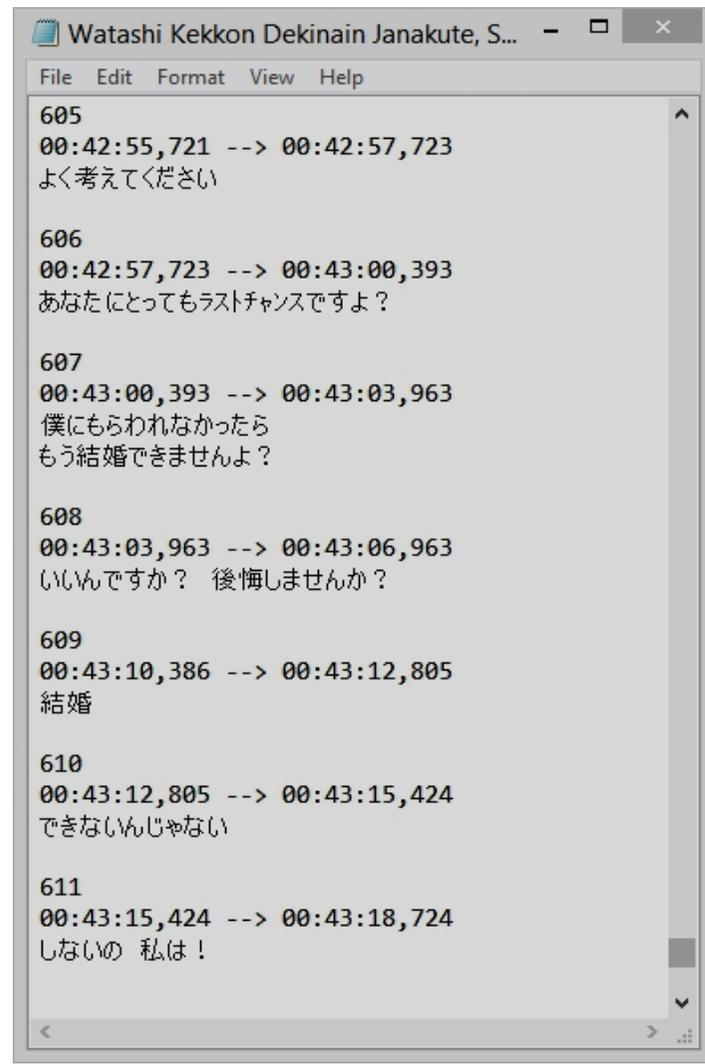
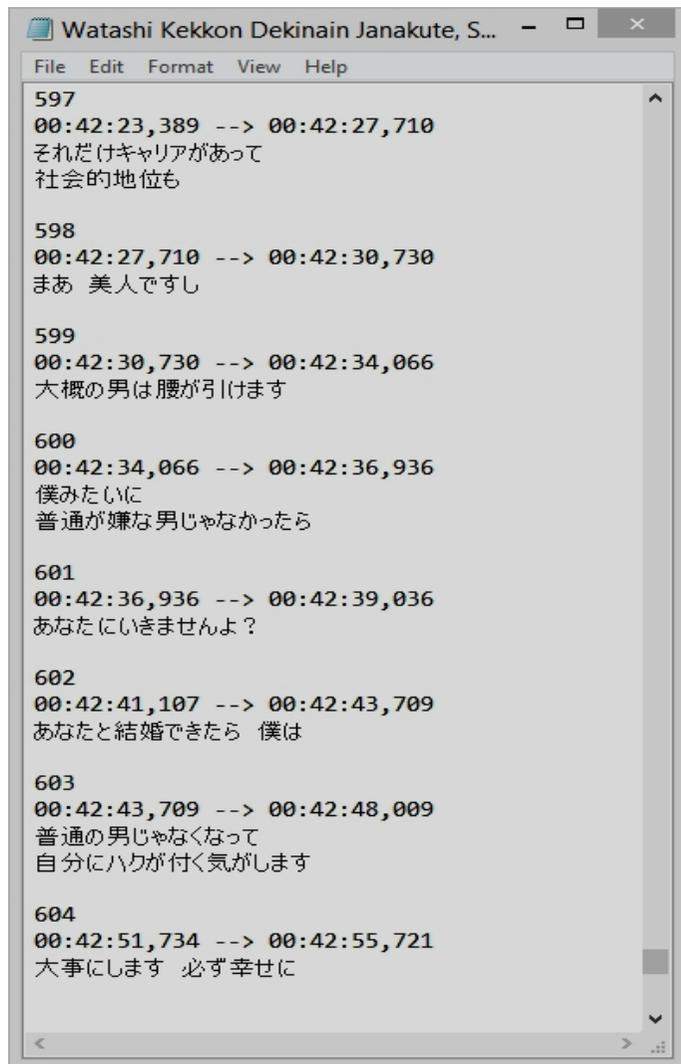
## Data 3 (episode 2)





### Data 4 (episode 3)

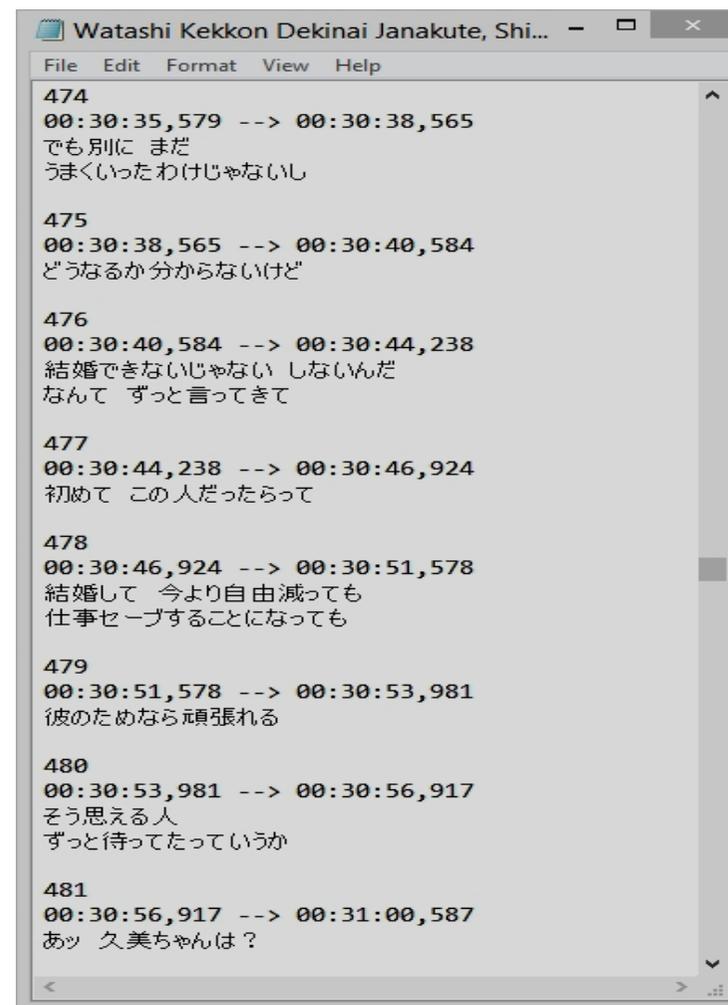
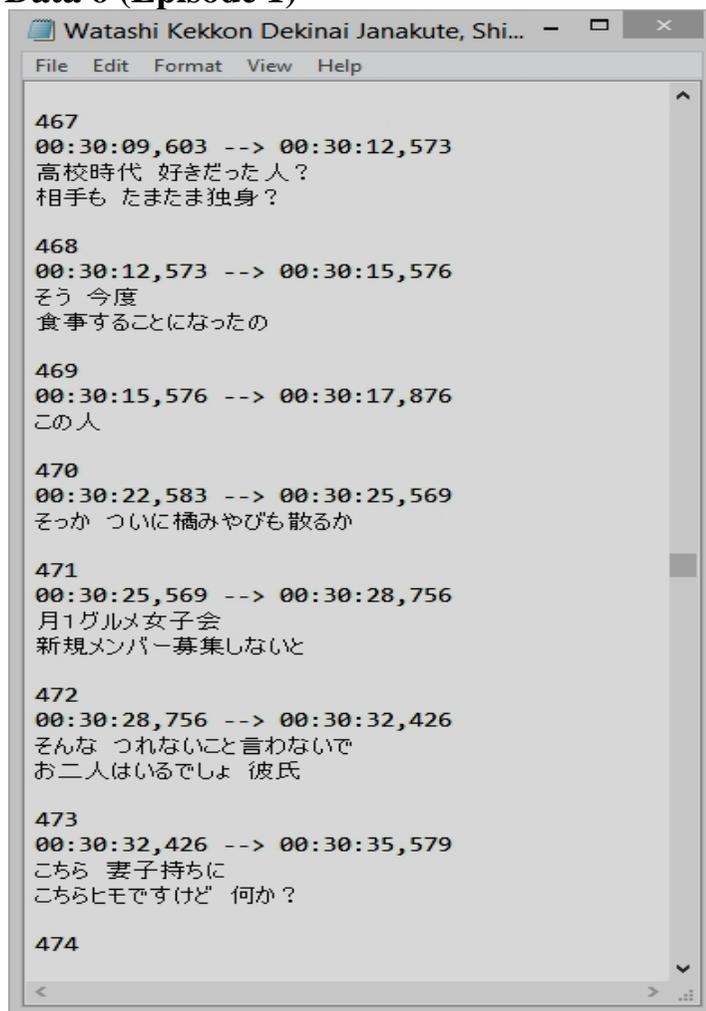




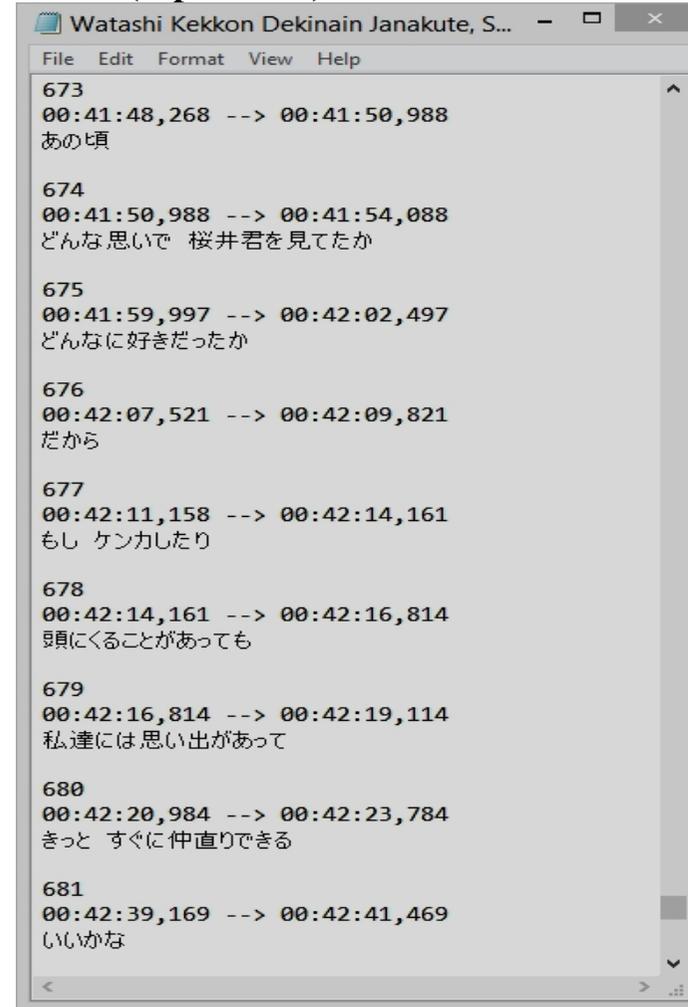
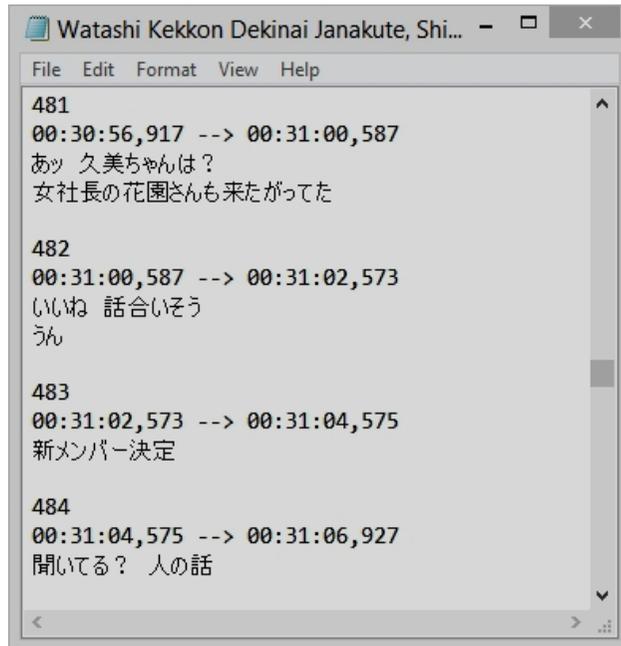
## Data 5 (episode 7)

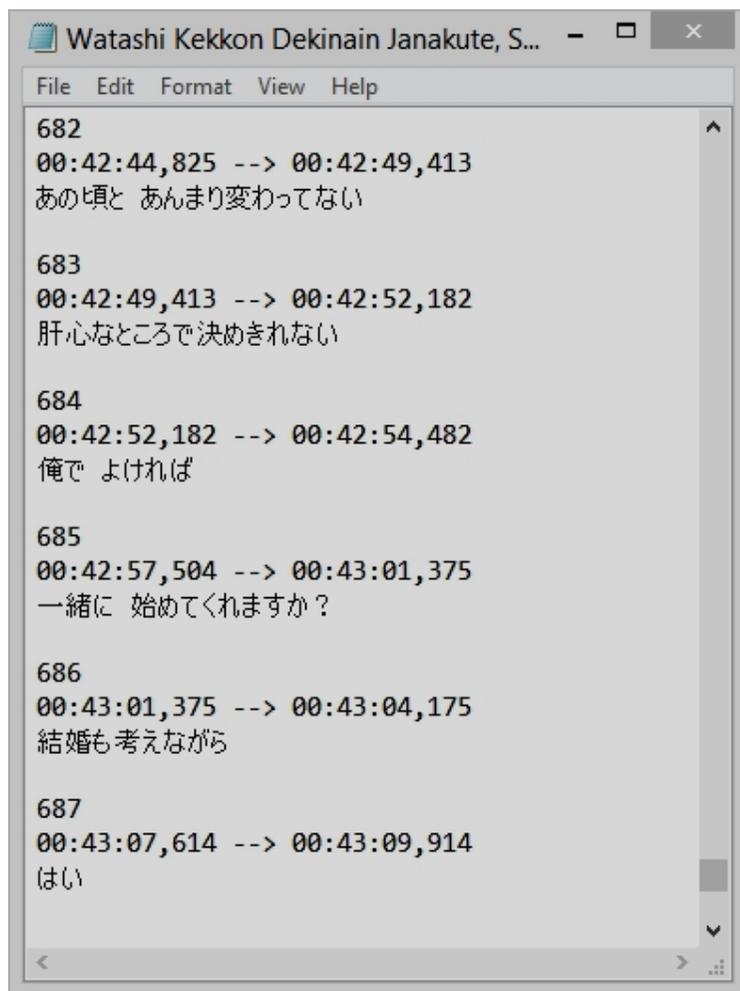


## Data 6 (Episode 1)

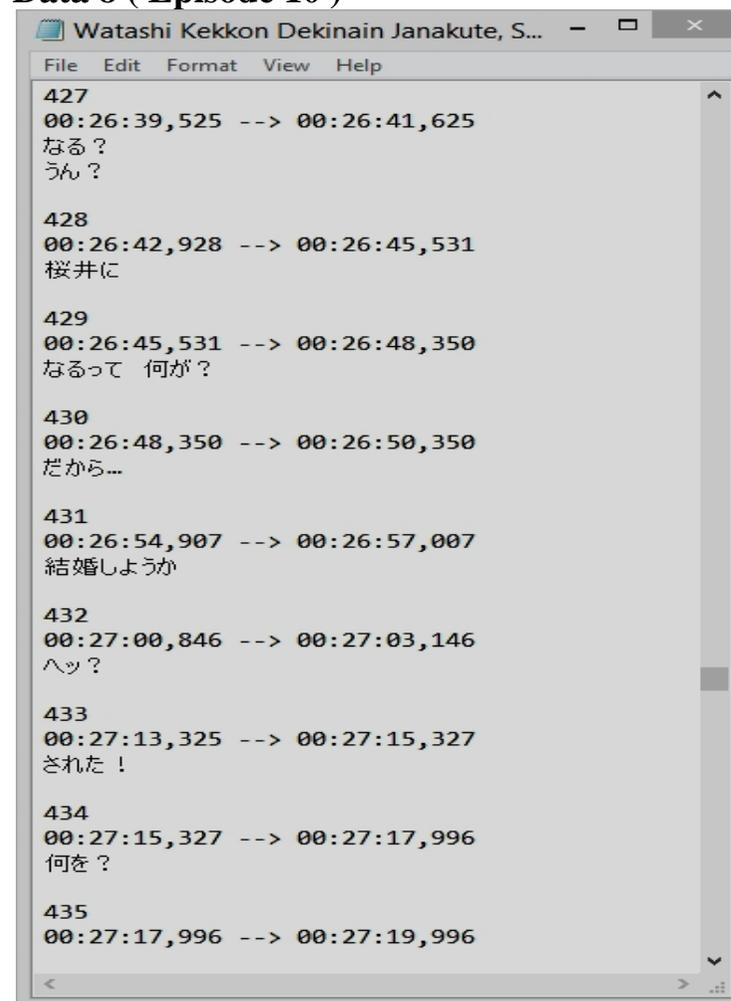


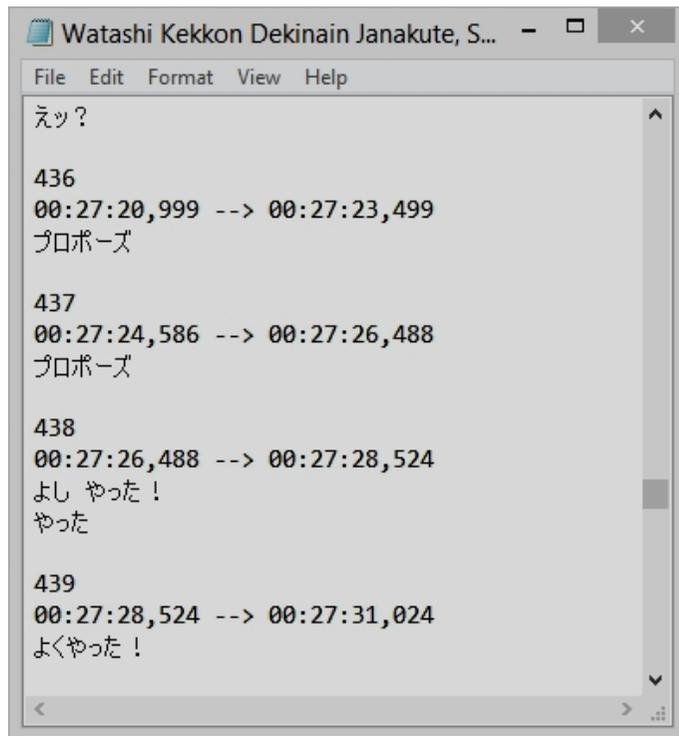
## Data 7 ( Episode 9 )



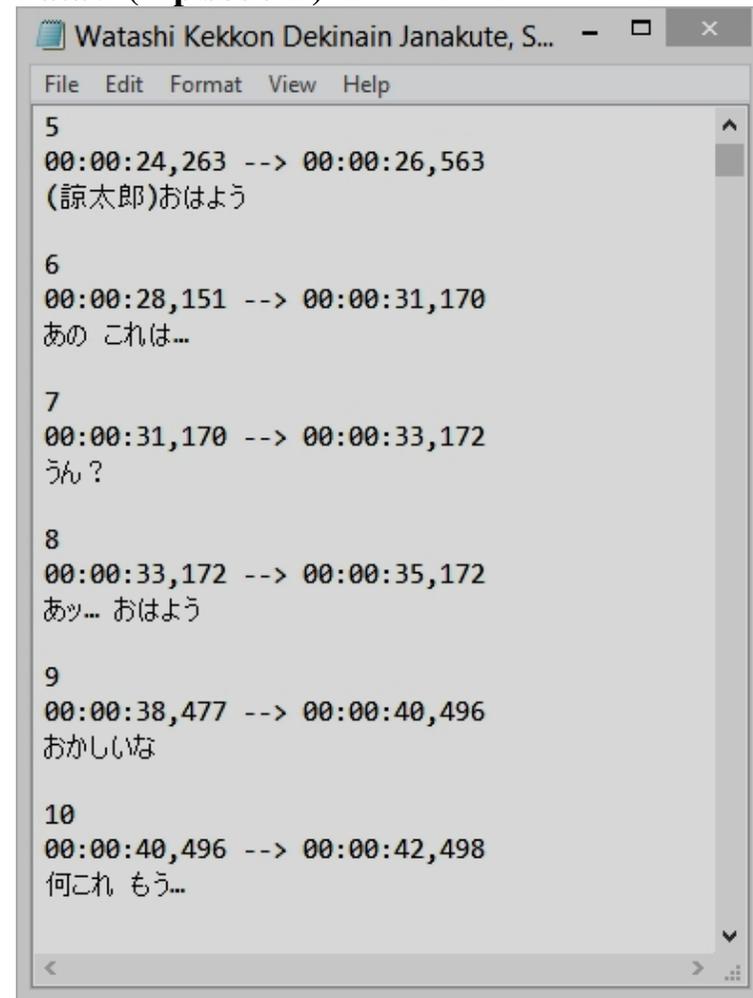


## Data 8 ( Episode 10 )





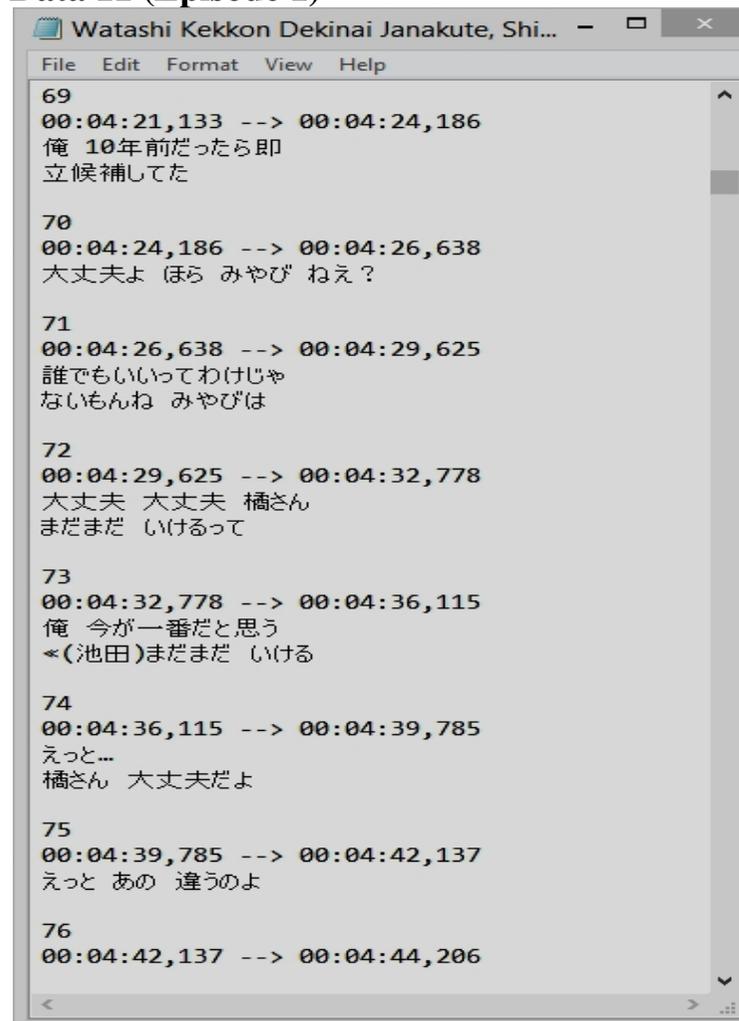
## Data 9 ( Episode 5 )



## Data 10 (Episode 5)

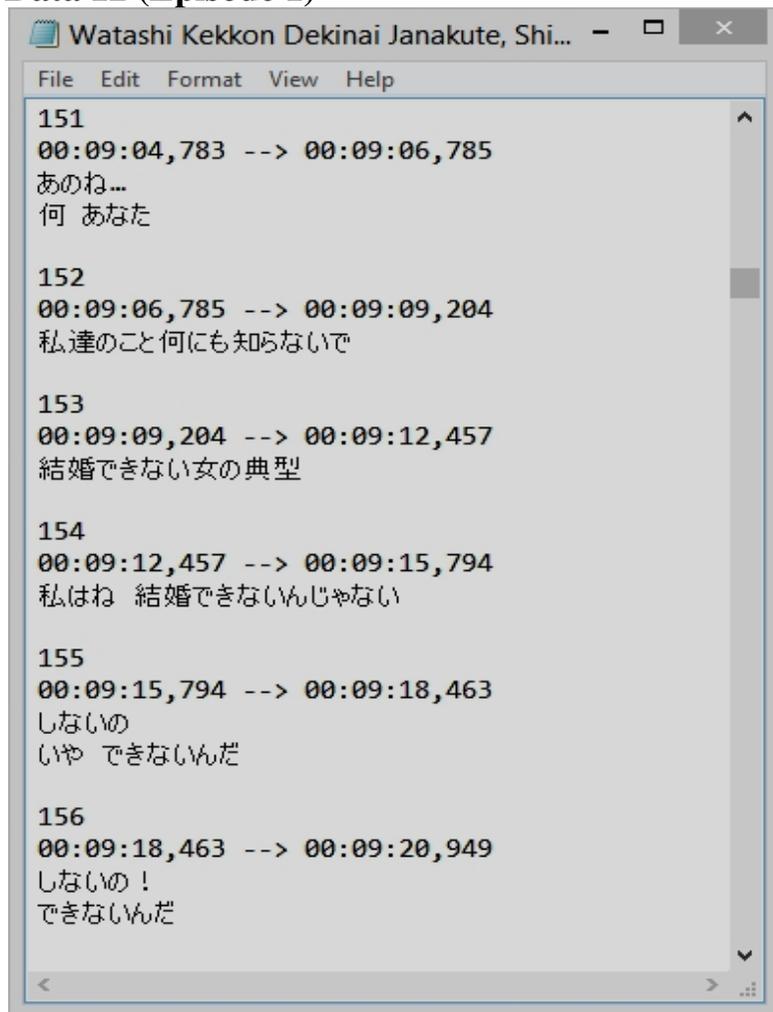


## Data 11 (Episode 1)

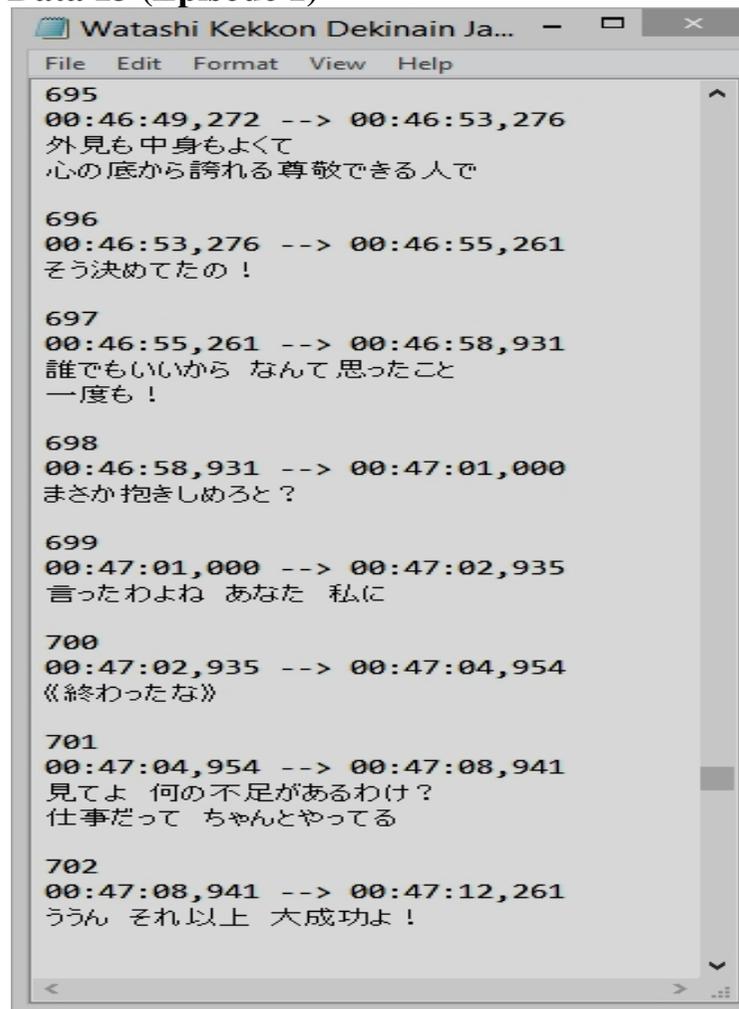


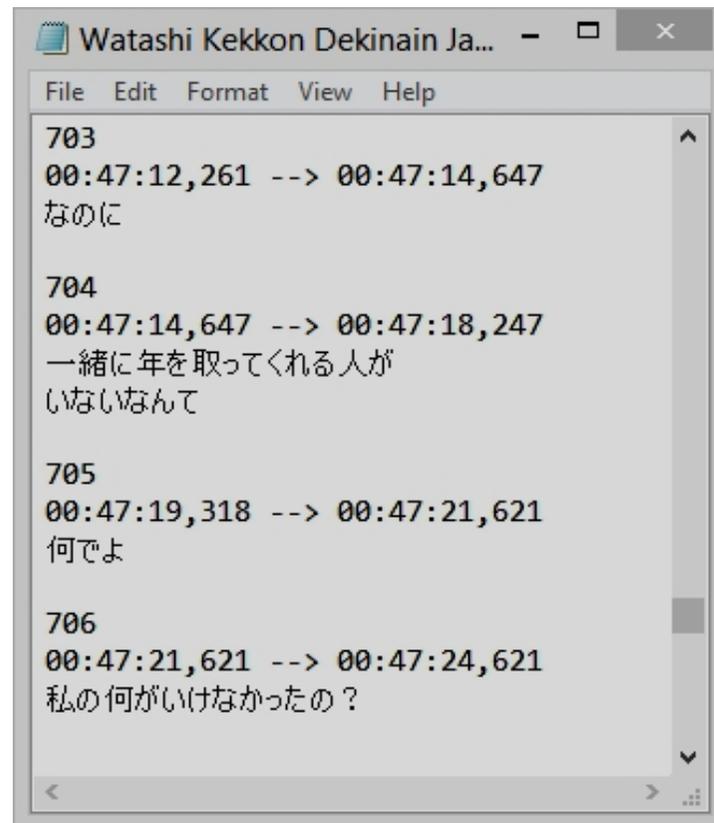
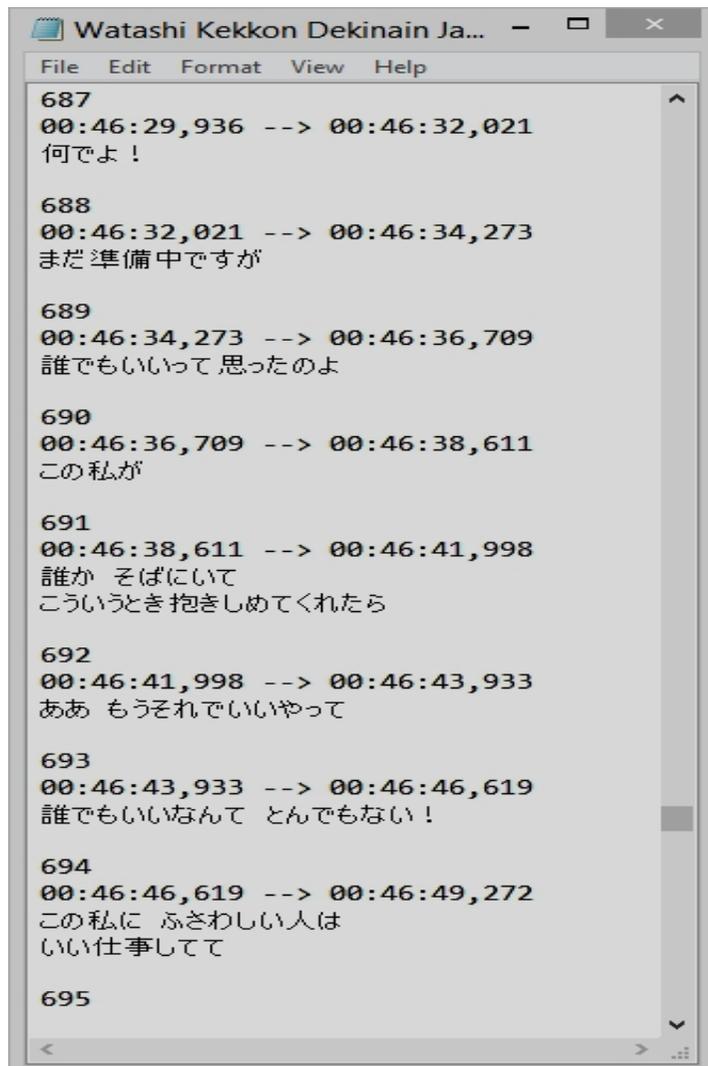


## Data 12 (Episode 1)



## Data 13 (Episode 1)



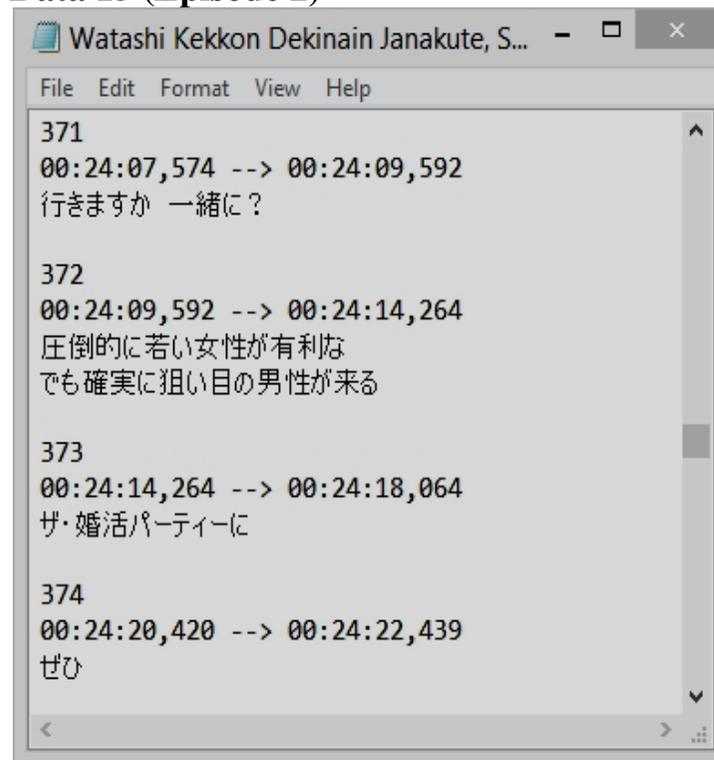


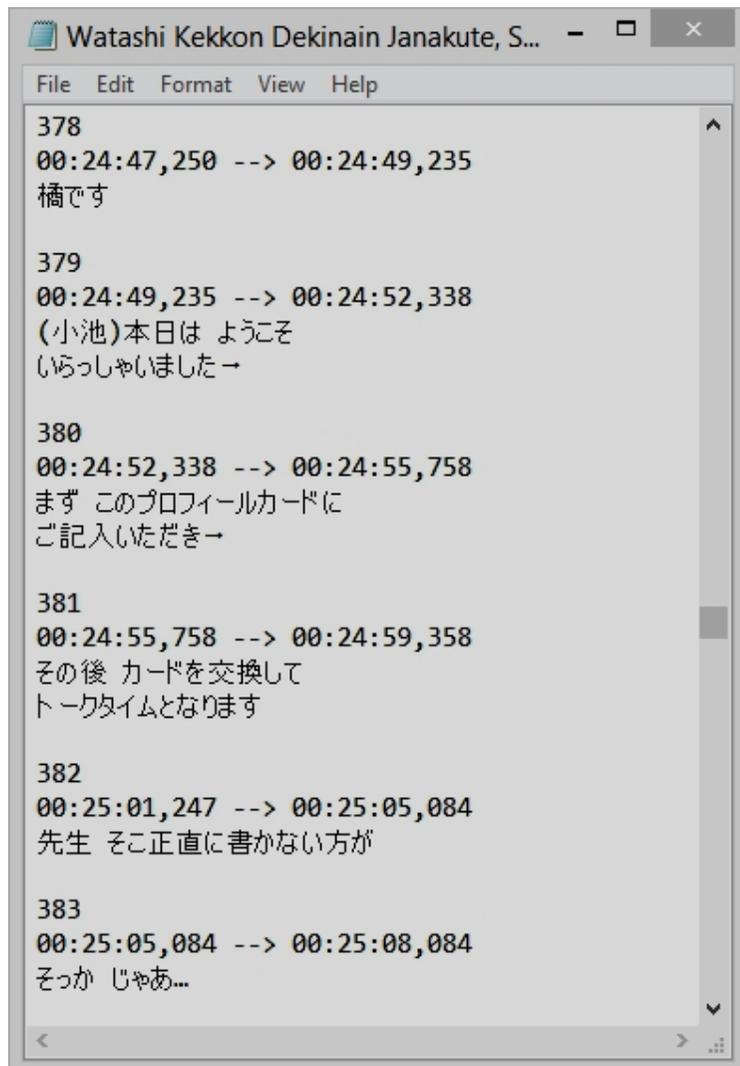
## Data 14 (Episode 1)





## Data 15 (Episode 2)





## Lampiran 6: Berita Acara Bimbingan Skripsi



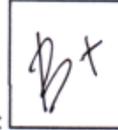
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN  
PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
Jalan Veteran, Malang, 65145, Indonesia  
Telp. (0341) 575875, Fax. (0341) 575822  
<http://www.fib.ub.ac.id>, Email : [fib\\_ub@ub.ac.id](mailto:fib_ub@ub.ac.id)

---

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Jannatul Inayatusholeha
2. NIM : 125110600111017
3. Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : *Bankonka*
5. Judul Skripsi : *Penyebab Dan Dampak Fenomena Bankonka Pada Tokoh Tachibana Miyabi Dalam Serial Drama Watashi Kekkon Dekinainjanakute, Shinaindesu Karya Sutradara Ayuko Tsukahara Dan Toshio Tsuboi*
6. Tanggal Mengajukan : 21 Februari 2017
7. Tanggal Selesai : 07 Juli 2017
8. Nama Pembimbing : Ulfah Sutiyarti, M.Pd
9. Keterangan Konsultasi

| No. | Tanggal    | Materi                   | Pembimbing            | Paraf              |
|-----|------------|--------------------------|-----------------------|--------------------|
| 1   | 21-02-2017 | Pengajuan Judul          | Ulfah Sutiyarti, M.Pd | <i>[Signature]</i> |
| 2   | 25-02-2017 | Pengajuan Bab I, II, III | Ulfah Sutiyarti, M.Pd | <i>[Signature]</i> |
| 3   | 01-03-2017 | Revisi Bab I, II, III    | Ulfah Sutiyarti, M.Pd | <i>[Signature]</i> |
| 4   | 06-03-2017 | ACC Seminar Proposal     | Ulfah Sutiyarti, M.Pd | <i>[Signature]</i> |
| 5   | 22-03-2017 | Seminar Proposal         | Ulfah Sutiyarti, M.Pd | <i>[Signature]</i> |
| 6   | 18-05-2017 | Pengajuan Bab IV, V      | Ulfah Sutiyarti, M.Pd | <i>[Signature]</i> |
| 7   | 26-05-2017 | Revisi Bab IV, V         | Ulfah Sutiyarti, M.Pd | <i>[Signature]</i> |
| 8   | 07-06-2017 | ACC Seminar Hasil        | Ulfah Sutiyarti, M.Pd | <i>[Signature]</i> |
| 9   | 12-06-2017 | Seminar Hasil            | Ulfah Sutiyarti, M.Pd | <i>[Signature]</i> |
| 10  | 07-07-2017 | Ujian Skripsi            | Ulfah Sutiyarti, M.Pd | <i>[Signature]</i> |



10. Telah Dievaluasi dan Diuji dengan Nilai :

Malang, 07 Juli 2017

Mengetahui,  
Wakil Dekan 1  
Bidang Akademik

Pembimbing



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syariful Muttaqin'.

Syariful Muttaqin, M. A  
NIP. 197511012003121001

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ulfah Sutiyarti'.

Ulfah Sutiyarti, M. Pd  
NIK. 201508 740319 2 001